



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Sitiran Skripsi Program Studi Perpustakaan dan Ilmu
Informasi Lulusan Tahun 2015-2017 di Perpustakaan Universitas
Brawijaya

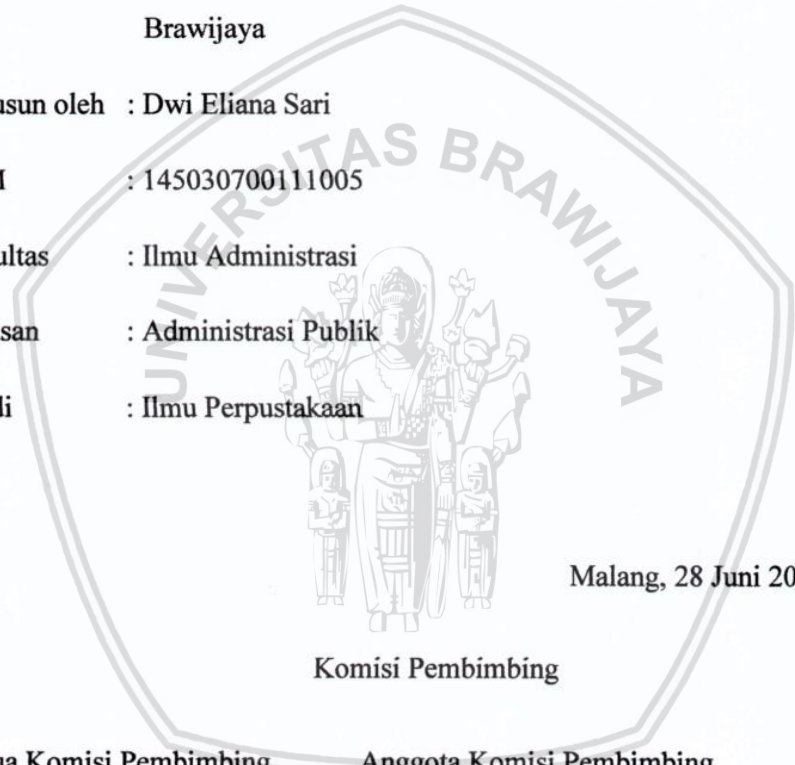
Disusun oleh : Dwi Eliana Sari

NIM : 145030700111005

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Prodi : Ilmu Perpustakaan





Malang, 28 Juni 2018

Komisi Pembimbing

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing


Dr. Choirul Saleh, M.Si
NIP. 19600112 198701 1 001


Muhammad Rosyihan Hendrawan, S.IP, M.Hum
NIK. 201405 87 1204 1 001

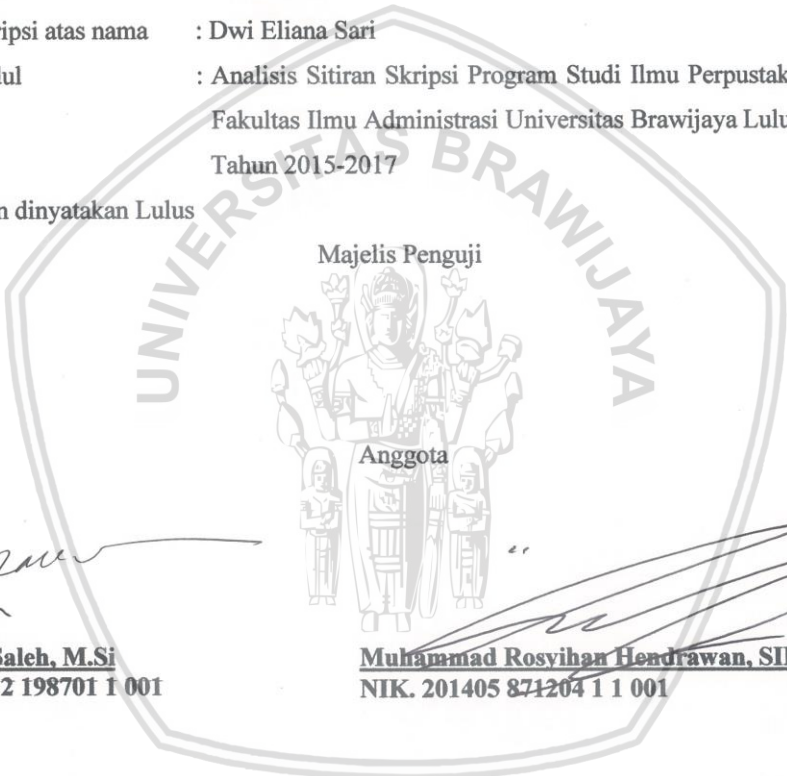


TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Juli 2018
Jam : 09.00 WIB
Skripsi atas nama : Dwi Eliana Sari
Judul : Analisis Sitiran Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Lulusan Tahun 2015-2017

Dan dinyatakan Lulus



Ketua

[Signature]
Dr. Choirul Saleh, M.Si
NIP. 19600112 198701 1 001

Majelis Penguji

Anggota

[Signature]
Muhammad Rosyihan Hendrawan, SIP., M.Hum
NIK. 201405 871204 1 1 001

Anggota

[Signature]
Dr. Siswidiyanto, MS
NIP. 19600717 198601 1 002

Anggota

[Signature]
Nurjati Widodo, S.AP., M.AP.
NIK. 2012018301291001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “**Analisis Sitiran Skripsi Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Lulusan Tahun 2015-2017 di Perpustakaan Universitas Brawijaya**” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 21 Juni 2018
Mahasiswa



Dwi Eliana Sari
145030700111005



CURRICULUM VITAE

Nama : Dwi Eliana Sari
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tempat dan tanggal lahir : Ponorogo, 19 September 1995
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dukuh Jetis II, RT 01/ RW 02 Desa Jetis,
 Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo
 Alamat Malang : Jalan Kertosariro No. 59, Kelurahan
 Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru,
 Malang
 Telepon : 085236110910
 Email : elianadwi199@gmail.com
 145030700111005@mail.ub.ac.id



Riwayat Pendidikan :

1. 2000-2002 : BA Aisyiyah
2. 2002-2008 : SDN Jetis
3. 2008-2011 : SMPN 1 Jetis
4. 2011-2014 : SMAN 2 Ponorogo
5. 2014-2018 : S1 Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Brawijaya

Pengalaman Organisasi

Jabatan	Organisasi	Tahun
Staf Divisi Edukasi	Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	2016
Sekretaris Departemen <i>Public Relation</i>	Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	2017

Pengalaman Kepanitiaan

Tahun	Organisasi	Kegiatan	Divisi
2015	Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	ETOS (<i>Expert Team of Study</i>)	Mentor
2015	Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	LDK dan Malam Keakraban	Staf Konsumsi
2016	Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	<i>Workshop Slims</i>	Sekretaris Pelaksana
2016	Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	<i>Upgrading Lesson</i>	Ketua Pelaksana
2016	Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	Studi Banding	Staf Konsumsi
2017	Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	Delegasi Kongres Nasional Himpunan Mahasiswa Perpustakaan dan Informasi Indonesia (HMPII) VI	<i>Steering Committee</i>
2017	Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	<i>Training Organization</i>	Divisi Konsumsi
2017	Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	Pengabdian Masyarakat II	<i>Steering Committee</i>
2017	Program Studi Ilmu Perpustakaan FIA UB	Kuliah Tamu “Sociopreneurship Profesional Informasi: dari Library 2.0 ke 3.0”	Kesekretariatan
2017	Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	Studi Banding	<i>Steering Committee</i>
2018	Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi FIA UB	Kuliah Tamu “Fondasi Keilmuan dan Metodologi Riset Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi”	Kesekretariatan
2018	Fadel Muhammad <i>Resource Center</i> FIA UB	Bedah Buku “Dongeng Panjang Literasi Indonesia karya Yona Primadesi”	Acara
2018	Fadel Muhammad <i>Resource Center</i> FIA UB	Bincang Santai “Merajut Makna Literasi bersama Penulis Buku”	Ketua Pelaksana

Pengalaman Kerja

Jabatan	Instansi	Tahun
<i>Student Employment</i>	Unit Kearsipan Universitas Brawijaya	2016
Staf Magang	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya	2017
<i>Student Employment</i>	FMRC FIA UB	2018

Dedicated for:

Alhamdulillah robbil ‘alamin

Segala puji dan syukur bagi ALLAH SWT, Tuhan ku penguasa seluruh semesta alam atas segala karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Ayahanda Alm. Sugianto dan Ibunda Sumartini, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungannya, sehingga Ananda bisa seperti sekarang ini.

Kakakku Irna Wijayanti, yang selalu mendoakan dan menyemangati selama ini.

Seluruh Keluarga Besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.

Teman-temanku seperjuangan, Vita, Dayana, Rissa, Indri, Laras, Dwi, Vina, Dilla, Evi, Candra, Elok yang selalu memberikan dukungan. Sahabat kos, Zurika, Mbak Uul, Mbak Ajeng, Mbak Cici yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan.

Keluarga Besar Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, Himpunan Prodi Ilmu Perpustakaan (HMPIP) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijayakepengurusan 2016/2017 khususnya Badan Pengurus Harian, adik-adik hebat, Puspita, Alif, Yasmin, Nanda, Ilyas, Kamel, Adel, Berliana, Utari, Linda, Zaim. Terima kasih atas kesempatan berproses bersama belajar tentang keorganisasian.

Teman seperjuangan Prodi Ilmu Perpustakaan 2014, Ulfy, Zendy, Ari, Alfin, Dona, Mukti, Lisa, Riris, April, Merita, Yuli, Bella, Amin, Intani, Afib, Ikbar, Taufik, Ismail, Ina, Yunita dan teman-teman lainnya. Kakak-kakak yang menjadi teman diskusi dan *sharing*, Mas Dika, Mas Tiko, Mas Trimo, Mbak Ayik, Mbak Septi, Mbak Azizah, Mbak Dian, Mbak Nuki. Terima kasih telah berbagi ilmu dan belajar bersama.

Rekan-rekan di Fadel Muhammad *Resource Center*, Mbak Emi, Mbak Junita, Aldi, Gani, dan Rugaya. Terima kasih untuk kesempatan belajar bersama mengenai keilmuan perpustakaan.

Serta semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

RINGKASAN

Dwi Eliana Sari. 2018. Analisis Sitiran Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Lulusan Tahun 2015-2017. Dr. Choirul Saleh, M.Si dan Muhammad Rosyihan Hendrawan, S.IP, M.Hum, 250 hal + xvi

Suatu penelitian tidak dapat dijauhkan dari kutipan. Penyertaan kutipan ini merupakan salah satu bentuk penerapan kode etika penelitian. Untuk mengetahui perilaku komunikasi ilmiah secara formal ini peneliti melakukan penelitian bibliometrika dengan analisis sitiran.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui aspek dari penelitian analisis literatur dari 94 skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan FIA UB lulusan 2015-2017, meliputi pola sitiran, pola kepengarangan dan tingkat keusangan literatur yang disitir oleh sarjana Ilmu Perpustakaan menggunakan teknik bibliometrika evaluatif, yaitu salah satu bentuk metode analisis sitiran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *descriptive research* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *stratified propotionate random sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Karakteristik literatur mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan FIA UB lulusan 2015-2017 jenis literatur menunjukkan bahwa buku merupakan jenis literatur yang paling banyak disitir dengan total 6.074 kali dari total sitiran (66,8%), berdasarkan sumber, skripsi yang dijadikan sampel cenderung lebih banyak menggunakan koleksi tercetak daripada elektronik, dengan sitiran frekuensi bahan tercetak sebanyak 8.236 (90,6%) tercetak, berdasarkan bahasa literatur yang disitir, literatur dengan bahasa Indonesia paling banyak disitir dibandingkan bahasa lainnya dan berdasarkan penghitungan usia literatur, terdapat sejumlah 6.617 (73,3%) sitiran memiliki rentang usia 0-10. 2) Pengarang yang paling banyak disitir adalah Sugiyono dengan total 542 sitiran (6,91%). 3) Paro hidup literatur yang disitir pada skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan FIA UB lulusan tahun 2015-2017 ialah 10 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang bisa diberikan yaitu perpustakaan dapat memilah koleksi untuk pengadaan selanjutnya berada di bawah usia 10 tahun begitu juga untuk kebijakan *weeding* atau penyiangan dapat dilakukan pada koleksi utamanya di atas 10 tahun. Kemudian untuk administrator pendidikan di lingkup fakultas diharapkan dapat memberikan kontrol kepada mahasiswa dalam hal menyitir juga terkait tema penelitian skripsi, selain itu bagi mahasiswa diharapkan lebih mempertimbangkan beberapa aspek dalam menyitir.

Kata kunci: bibliometrika, analisis sitiran, pengembangan koleksi, perpustakaan perguruan tinggi

SUMMARY

Dwi Eliana Sari. 2018. *Citation Analysis of Undergraduate Thesis in Library and Information Program Faculty of Administrative Science Universitas Brawijaya Year 2015-2017*. Dr. Choirul Saleh, M.Si dan Muhammad Rosyihan Hendrawan, S.IP, M.Hum, 250 hal + xvi

A study can not be kept away from citation. The inclusion of this quote is one form of application of ethical codes of research. To know the scientific communication formally then researcher do bibliometrika research with citation analysis.

The study aims to know the aspect of literature analysis study which is cited in 94 undergraduate thesis from Library Science Program in 2015 to 2017, pattern of citation, pattern of authorship and half life literature which is cited by the Bachelor of Library and Information Science undergraduate thesis by using Bibliometric Evaluative techniques in the form of Citation Analysis method.

The method used in this study is descriptive research with quantitative approach. Technique of collecting data was observation and documentation. The sampling selection used stratified propotionate random sampling of 94 samples. The analytical method use is descriptive statistics analysis.

Based of this study some of the results are 1) The characteristics of literatur that used by Bachelor Library Science Program Faculty of Administrative Science Universitas Brawijaya in 2015 to 2017 based type of literature which most often used is the form of a book with 6.074 times of total citation (66,8%), after that the most frequently cited literature is literature in print with the 8.236 times of total citation (90,6%), then the most frequently cited literature is literature in Indonesia with the 8.116 times of total citation (88,25%), the amount of 6.617 times of total citation (73,3%) use literature from 0 to 10 years.2) The most frequently cited author is Sugiyono with 542 times of citation (6,91%). 3) Half life literature which is cited by Bachelor of Library and Information Science in Universitas Brawijaya Undergraduate Thesis, is 10 years old.

Based on this reseacrh, so the provided suggestion is the library can sort the collection for procurement further under the age of 10 years as well as for weeding policy can be done on the main collection over 10 years. Then for education administrators in the scope of faculty is expected to give control to students in terms of citing also related undergraduate thesis research theme, in addition to students are expected to consider more aspects in citing such as novelty and authorship.

Keywords: bibliometrics, citation analysis, collection development, academic library

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Sitiran Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Lulusan Tahun 2015-2017”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan, dorongan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang;
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik FIA UB;
3. Bapak Drs. Muhammad Shobaruddin, M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan FIA UB;
4. Bapak Muhammad Rosyihan Hendrawan, S.IP., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan FIA UB sekaligus Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan arahan dengan penuh kesabaran serta motivasi kepada penulis dari awal hingga penyelesaian skripsi ini dengan hasil yang baik;
5. Bapak Dr. Choirul Saleh, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan arahan dengan penuh kesabaran serta motivasi kepada penulis dari awal hingga penyelesaian skripsi ini dengan hasil yang baik;

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalamannya selama ini;
7. Orang tua yang telah menjadi motivasi terbesar Bapak, Ibu dan kakak saya, serta semua saudara dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat, doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
8. Seluruh staf dan keluarga besar Perpustakaan Universitas Brawijaya yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian; serta
9. Semua teman-teman Prodi Ilmu Perpustakaan FIA UB angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi dan informasi yang berguna sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini:
10. Sahabat SD, SMP dan SMA, kost an, rekan-rekan keluarga Fadel Muhammad *Resource Center* (FMRC) dan Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan (HMPIP) FIA UB yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi dan informasi yang berguna sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih keilmuan dan praktis bagi semua pihak dalam ranah kajian perpustakaan dan ilmu informasi.

Malang, 6 Juni 2018

Dwi Eliana Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	21
1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	21
2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi	22
3. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	24
C. Koleksi.....	25
1. Pengertian Koleksi Perpustakaan	25



2. Jenis Koleksi Perpustakaan	27
3. Standar Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi	29
D. Bibliometrika	31
1. Pengertian Bibliometrika	31
2. Tujuan Bibliometrika	33
3. Manfaat Bibliometrika	34
4. Jenis Bibliometrika	38
E. Analisis Sitiran	40
1. Pengertian Analisis	40
2. Tipe Analisis	41
3. Prinsip Analisis	45
4. Pengertian Sitiran	49
5. Kriteria dalam Menyitir Dokumen	51
6. Fungsi dan Tujuan Sitiran	54
7. Pengertian Analisis Sitiran	55
8. Manfaat Analisis Sitiran	56
9. Ruang Lingkup dan Parameter Analisis Sitiran	59
10. Kajian Analisis Sitiran	60
F. Kebijakan Pengembangan Koleksi	69
1. Pengertian Kebijakan	69
2. Pengertian Pengembangan Koleksi	70
3. Kebijakan Pengembangan Koleksi	71
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Jenis Penelitian	73
B. Lokasi Penelitian	74
C. Variabel dan Pengukuran	75
D. Populasi dan Sampel	76
1. Populasi	76
2. Sampel	78
3. Teknik Pengambilan Sampel	79
E. Teknik Pengumpulan Data	80
1. Sumber Data	81
2. Metode Pengumpulan Data	81

3. Instrumen Penelitian	84
F. Analisis Data.....	85
G. Keterbatasan Penelitian	91
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	92
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	92
1. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Brawijaya	92
2. Peta Lokasi Universitas Brawijaya.....	94
3. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Brawijaya	94
4. Tujuan Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya	95
5. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya	96
6. Layanan Perpustakaan Universitas Brawijaya	98
7. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Universitas Brawijaya	103
8. Sumber Daya Manusia di Perpustakaan Universitas Brawijaya	104
9. Jam buka layanan.....	108
B. Penyajian Data	109
1. Deskriptif Sampel Penelitian	109
2. Pola Sitiran	115
a) Jumlah Sitiran	115
b) Kelengkapan Sitiran	119
c) Karakteristik Literatur	122
3. Pola kepengarangan	130
4. Tingkat keusangan	139
C. Pembahasan	143
1. Pola Sitiran	143
2. Pola Kepengarangan	150
3. Tingkat Keusangan	153
BAB V PENUTUP.....	157
A. Kesimpulan.....	157
B. Saran	159
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN.....	167

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas Brawijaya.....	5
2.	Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	16
3.	Jumlah Skripsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan FIA UB Lulusan Tahun 2015-2017 di Perpustakaan Universitas Brawijaya	78
4.	Jumlah Sampel Skripsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan FIA UB (<i>Stratified Proportionate Random Sampling</i>)	80
5.	Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan UB Tahun 2018	105
6.	Pemetaan Topik Penelitian dengan Taksonomi Hawkins (2001)	111
7.	Pemetaan Topik Penelitian dengan Taksonomi Hawkins	113
8.	Jumlah Sitiran Literatur Skripsi	115
9.	Sitiran Literatur Skripsi Tidak Lengkap	120
10.	Jenis Literatur Sitiran Skripsi.....	123
11.	Jumlah Sitiran Berdasarkan Sumber Literatur	126
12.	Jumlah Sitiran Berdasarkan Bahasa Literatur	127
13.	Jumlah Sitiran Berdasarkan Kelompok Usia Literatur	128
14.	Sitiran Pengarang atas Nama Orang	131
15.	Peringkat Sitiran Pengarang	137
16.	Pembagian Periode Tahun Terbit Literatur	140
17.	Data Sitiran Berdasarkan Tahun Terbit.....	142



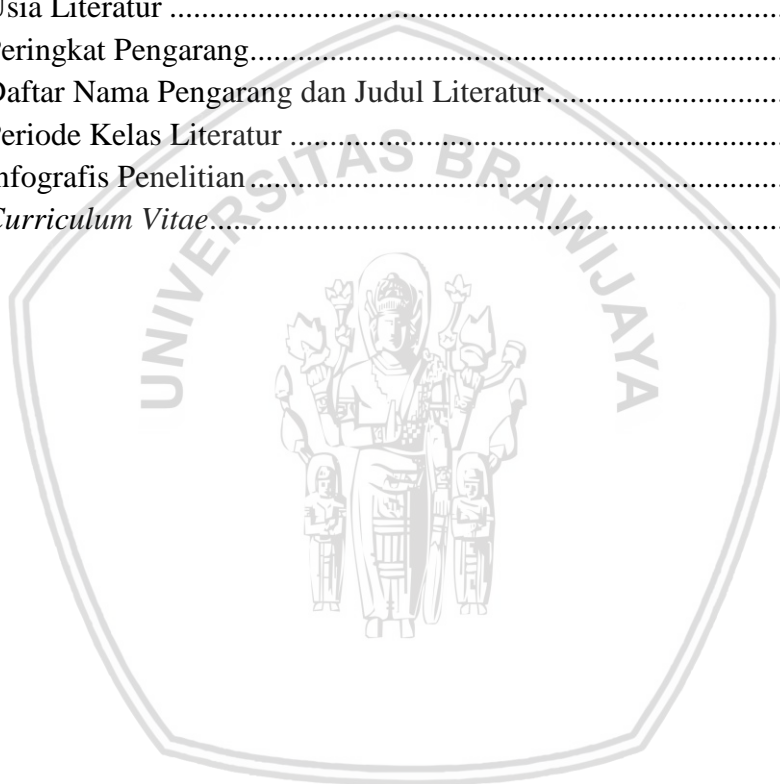
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Ilustrasi Sitiran Dokumen	50
2.	Lokasi Perpustakaan Universitas Brawijaya	94
3.	Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya	97
4.	Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan UB Berdasarkan Pendidikan Tahun 2018	107
5.	Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan UB Berdasarkan pendidikan tahun 2018	107
6.	Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan UB Pustakawan dibanding Non Pustakawan tahun 2018	108
7.	Jumlah Sampel Penelitian	110
8.	Pemetaan Subjek Penelitian Hawkins (2001)	112
9.	Pemetaan Topik Penelitian Hawkins (2003)	114
10.	Rata-Rata Jumlah Sitiran Per Tahun	118
11.	Jumlah Sitiran Berdasarkan Kelengkapan	120
12.	Jumlah Sitiran Berdasarkan Jenis Literatur	124
13.	Jumlah Sitiran Berdasarkan Sumber Literatur	126
14.	Jumlah Sitiran Berdasarkan Bahasa Literatur	127
15.	Jumlah Sitiran Berdasarkan Kelompok Usia Literatur	129
16.	Jumlah Sitiran Berdasarkan Jumlah Sitiran Pengarang	136
17.	Peringkat Sitiran Pengarang	138
18.	Jumlah Sitiran Berdasarkan Tingkat Keusangan	142



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Penelitian	167
2.	<i>Information Science Taxonomy</i>	168
3.	Tema Penelitian.....	171
4.	Jenis Literatur	186
5.	Sumber Literatur, Bahasa Literatur dan Kelengkapan Sitiran	191
6.	Usia Literatur	195
7.	Peringkat Pengarang.....	203
8.	Daftar Nama Pengarang dan Judul Literatur.....	206
9.	Periode Kelas Literatur	244
10.	Infografis Penelitian.....	248
11.	<i>Curriculum Vitae</i>	249



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Brawijaya merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang masih terus berkembang. Hal ini salah satunya ditandai dengan semakin bertambahnya program maupun jenjang studi yang diselenggarakan oleh Universitas Brawijaya. Adapun jenjang studi tersebut yaitu program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis serta program *double degree*.

Fakultas Ilmu Administrasi yang notabene merupakan fakultas tertua di Universitas Brawijaya salah satunya memiliki Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan. Adapun Program Studi Ilmu Perpustakaan dirintis pada tahun 2011 dan telah memiliki akreditasi A di tahun keempat sejak berdiri. Pendidikan Akademik Sarjana merupakan pendidikan tinggi program sarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu (Pedoman Pendidikan Universitas Brawijaya: 2016).

Setiap mahasiswa yang menempuh pendidikan di lingkup perguruan tinggi pada masing-masing jenjang memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh suatu gelar. Menurut Pedoman Penyusunan dan Ujian Skripsi Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang 2012/2013, skripsi adalah karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan dan

atau kepustakaan yang disusun oleh seorang mahasiswa sesuai dengan bidang studinya, sebagai tugas akhir dalam studi formalnya di Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya (FIA UB).

Skripsi merupakan bentuk penelitian ilmiah yang memuat konten terikat dengan kaidah dan norma penulisan ilmiah, beda halnya dengan opini dan esai. Kaidah dan norma yang digunakan tersebut seringkali ditujukan untuk mengupas fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat menggunakan teori yang sudah diakui oleh khazanah ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutaqin (2015: 3) bahwa skripsi memiliki kriteria di antaranya yaitu kajian berfokus pada salah satu isu sentral yang tercakup dalam salah satu disiplin ilmu yang dikajinya, merupakan kajian empirik terhadap teoritik tertentu berdasarkan hasil pengamatan, observasi lapangan maupun telaah pustaka sesuai permasalahan yang dikaji serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Melalui pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa acuan dari skripsi ialah adanya teori yang digunakan sebagai rujukan untuk menjelaskan suatu gejala di lapangan. Sebuah penelitian yang ditujukan untuk menyelesaikan tugas akhir tentunya tidak dapat dijauhkan dari penggunaan literatur (bahan pustaka) pendukung sebagai rujukan guna menguji teori yang berkaitan dengan menyertakan kutipan atau sitiran yang relevan baik dari sumber primer maupun sekunder.

Penyertaan teori dalam penelitian telah dijelaskan dalam Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 06/E/2013 tentang

Kode Etika Peneliti kode ketujuh yang memuat kode etika dalam kepengarangan terdapat keterangan bahwa diperlukan pengakuan sumbangan berbentuk pujian, kutipan atau sebagai kepengarangan bersama harus disebutkan jika gagasan-gagasan penyumbang telah mempengaruhi secara berarti isi karangan seorang peneliti.

Literatur yang digunakan pada skripsi diantaranya dapat diperoleh dari perpustakaan. Perpustakaan turut berperan penting dalam menyediakan sumber informasi bagi pengguna. Penyediaan sumber informasi oleh perpustakaan memuat beragam jenis format yang telah dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memberikan edukasi, informasi dan sarana rekreasi bagi pengguna sehingga menstimulasi pembelajaran bagi individu dan sosial secara keseluruhan (Eberhart, 2006: 2).

Perpustakaan juga memiliki pengertian yaitu kumpulan bahan perpustakaan, dikelola secara profesional dengan sistem tertentu (baku), dikelola oleh lembaga atau institusi dan atau individu dan diselenggarakan untuk kebutuhan pengguna (Saleh, 2011: 5). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan bukan hanya menekankan dari segi koleksi saja, akan tetapi juga melibatkan peran pustakawan, penyediaan akses, layanan, program, misi serta tujuan dalam menstimulasi pembelajaran individu maupun masyarakat pada umumnya dan pemenuhan kebutuhan pengguna. Perpustakaan tidak lagi dianggap sebagai tempat menyimpan buku atau lebih parah lagi gudang buku.

Tidak ada satu pun perpustakaan mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh setiap orang, sehingga terdapat beragam jenis perpustakaan melayani pengguna potensialnya. Salah satu jenis perpustakaan tersebut yaitu perpustakaan perguruan tinggi. Pusat sumber informasi ini pada umumnya melayani civitas akademika melalui beragam keilmuan sesuai dengan bidang pengetahuan yang dipelajari, baik dalam bentuk tercetak, terekam, elektronik maupun digital. Pengertian perpustakaan perguruan tinggi menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 24 adalah

“perpustakaan sebagaimana definisi perpustakaan dalam pasal 1 ayat 1 (institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.

Salah satu layanan yang diberikan oleh perpustakaan ialah penyediaan koleksi. Koleksi perpustakaan ialah keseluruhan akumulasi buku dan materi lain yang dimiliki perpustakaan, dikatalogisasikan dan ditata untuk kemudahan akses yang seringkali terdiri dari beberapa koleksi (referensi, sirkulasi, terbitan berseri, dokumen pemerintah, koleksi langka, koleksi khusus, dan lain-lain (Reitz, 2002: 381). Koleksi merupakan aspek penting pada sebuah perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mairaj (2013: 323) bahwa *“the collection is the foundation of a library and a key source to meet the information needs of users”*.

Berikut merupakan tabel jumlah koleksi yang dimiliki Perpustakaan Universitas Brawijaya tahun 2017:

Tabel 1. Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas Brawijaya

Jenis Koleksi	Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas Brawijaya
Buku Tercetak	69.087 judul, 196.219 eksemplar
Koleksi Serial	5.796 eksemplar
Koleksi e-resources	131.050
<i>Grey Literature</i>	61.793

Sumber: Perpustakaan Universitas Brawijaya, Hasil Olahan Peneliti (2017)

Koleksi di perpustakaan Universitas Brawijaya belum dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan penjelasan Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung Suprpto, S. Sos., M.Si selaku Koordinator Bidang Layanan Pengguna Perpustakaan Universitas Brawijaya bahwa:

“Saya rasa koleksi yang selama ini dimiliki oleh perpustakaan belum memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal, dimana koleksi di perpustakaan perguruan tinggi seharusnya terdiri dari koleksi wajib mata kuliah dan pengembangan seperti yang telah dijelaskan pada standar penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi.”(Wawancara pada Kamis, 14 Desember 2017).

Salah satu upaya yang dapat dijadikan alat untuk mengetahui dampak keilmuan ialah menggunakan metode pengumpulan yang sering dikenal dengan istilah bibliometrika. Menurut Arao et al. (2015: 603) penggunaan indikator yaitu bibliometrika untuk mengevaluasi suatu bidang pengetahuan diakui sebagai teknik penting dan alat untuk belajar, menilai dan mendeteksi faktor penentu fenomena dalam kegiatan produksi ilmiah yang dinyatakan sebagai berikut: *“the use of bibliometric indicators to evaluate an area of knowledge is recognized as an important technique and a device to study, assess and detect determinants phenomena in scientific production activities”*.

Istilah ini pertama kali diungkapkan oleh Alan Pitchard pada tahun 1969 melalui makalah berjudul “*Statistical Bibliography or Bibliometrics?*” dengan pengertian *the application of mathematics and statistical methods to books and other media of communication* (Sangam: 2013). Sementara itu, Smith (2017: 1) menjelaskan bahwa “*bibliometrics is essentially the quantitative analysis of publication outputs – measuring and analysing the ways in which academic papers are published and cited*”. Adapun Wallace dalam Rubin (2016: 371) mendeskripsikan bahwa bibliometrika sebagai penerapan metode kuantitatif untuk mempelajari sumber informasi. Ketiga pengertian di atas memiliki persamaan yaitu bahwa bibliometrika menggunakan metode kuantitatif meskipun dengan perbedaan penyebutan dalam hal subjek penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa bibliometrika menerapkan metode matematika dan statistik dengan analisis kuantitatif untuk mengukur pola publikasi dan sitasi sumber informasi.

Saat ini, bibliometrika seringkali digunakan untuk menilai penelitian ilmiah melalui pendekatan kuantitatif pada publikasi penelitian. Analisis bibliometrika pada awalnya didasarkan atas asumsi bahwa kebanyakan hasil penemuan ilmiah dan penelitian dengan cepat dipublikasikan pada penerbit jurnal ilmiah internasional yang mana mereka dapat membaca dan menyitir dari peneliti lain. Rubin (2016: 371) menjabarkan bahwa bidang ini mengeksplorasi pola dalam produksi pengetahuan dan juga penggunaannya.

Metode yang umum digunakan dalam kajian bibliometrika adalah analisis sitiran. Menurut Rubin (2016: 372) analisis sitiran menguraikan frekuensi dan pola sitasi artikel dan buku. Penggunaan analisis sitiran pada publikasi ilmiah dilakukan dengan pemeriksaan literatur dalam dokumen untuk kemudian diketahui frekuensi dan pola pada publikasi tersebut. Adapun hasil atau manfaat dari penelitian, kemudian akan dinilai berdasarkan analisis ini. Menurut Rubin (2016: 373), analisis sitiran sangat berguna di perpustakaan untuk pengembangan koleksi atau seleksi akuisisi karena dapat mengidentifikasi pengaruh karya atau pengarang yang sering digunakan, dapat membantu menjelaskan seperti apa ide dan pemikiran yang mempengaruhi atau disiplin yang muncul untuk menjadi aktif dan karya siapa yang memainkan peran utama.

Analisis sitiran juga dapat digunakan untuk menilai ketersediaan koleksi di perpustakaan. Arao, et al. (2015: 604) berpendapat bahwa teknik *half life* dan keusangan literatur ilmiah memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat mendukung penelitian, khususnya bagi peneliti yaitu terkait dengan pemilihan informasi. Adapun hasil dari teknik bibliometrik ini dapat dijadikan bahan masukan untuk pembentukan dan pengambilan keputusan terkait kebijakan pengembangan koleksi, pemeliharaan dokumen dan penyiangan dokumen usang. Garfield dalam Hartinah (2002:2) menyatakan pendapatnya bahwa analisis sitiran banyak digunakan dalam kajian bibliometrika karena menurutnya tepat,

jelas mewakili subjek yang diperlukan, tidak memerlukan interpretasi, valid dan reliabel.

Sitasi memegang peranan penting dalam penelitian. Sebuah sitasi merepresentasikan hubungan antara dokumen yang disitir dan dokumen yang menyitir. Berikut merupakan alasan penulis menyitir menurut Garfield dalam Smith (1981: 84):

“1. Paying homage to pioneers, 2. Giving credit for related work (homage to peers), 3. Identifying methodology, equipment, etc. 4. Providing background reading, 5. Correcting one’s own work, 6. Correcting the work of others, 7. Criticizing previous work, 8. Substantiating claims, 9. Alerting to forthcoming work, 10. Providing leads to poorly disseminated, poorly indexed, or uncited work, 11. Authenticating data and classes of fact-physical constants, etc. 12. Identifying original publications in which an idea or concept was discussed, 13. Identifying original publications or other work describing an eponymic concept or term, 14. Disclaiming work or ideas of others (negative claims), 15. Disputing priority claims of others (negative homage).”

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang aspek sitiran skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan sehingga peneliti menyusun penelitian dengan judul “Analisis Sitiran Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Lulusan Tahun 2015-2017” guna mengetahui pola sitiran, karakteristik literatur, pola kepengarangan serta tingkat keusangan yang selama ini digunakan dalam menyusun skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Brawijaya sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi perpustakaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang sesuai bagi mahasiswa melalui kebijakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola sitiran dalam skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan FIA UB lulusan 2015-2017?
2. Bagaimana pola kepengarangan yang disitir dalam skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan FIA UB lulusan 2015-2017?
3. Bagaimana tingkat keusangan literatur yang disitir dalam skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan FIA UB lulusan 2015-2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ialah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui pola sitiran dalam skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan FIA UB lulusan 2015-2017.
2. Dapat mengetahui pola kepengarangan yang disitir dalam skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan FIA UB lulusan 2015-2017.
3. Dapat mengetahui tingkat keusangan literatur yang disitir dalam skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan FIA UB lulusan 2015-2017.

D. Kontribusi Penelitian

1. Akademis
 - a. Memberikan kontribusi yang berkaitan dengan pengembangan koleksi dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi sehingga dapat memberikan informasi lanjutan kepada pembaca maupun pustakawan

- b. Memberikan sumbangsih pemikiran yang berkaitan dengan pengembangan koleksi dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi pengguna
- c. Sebagai bahan referensi bagi pengembangan keilmuan terutama yang berorientasi pada pengembangan koleksi dan berkaitan dengan Ilmu Perpustakaan.

2. Praktis

- 1) Sebagai sumbangsih pemikiran kepada pustakawan mengenai kebijakan pengembangan dan penyiangan koleksi dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk perbaikan layanan khususnya mengenai ketersediaan koleksi yang dibutuhkan pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi

E. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penelitian yang dilakukan

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tinjauan pustaka dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka berisi teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut antara lain yaitu teori perpustakaan perguruan tinggi, teori koleksi

perpustakaan, teori bibliometrik, teori analisis sitiran dan teori kebijakan pengembangan koleksi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan dan keterbatasan penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum Perpustakaan Universitas Brawijaya, hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan pada metode penelitian yang digunakan. Pada hasil penelitian tersebut diketahui pola sitiran, pola kepengarangan, dan keusangan literatur yang digunakan pada skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan lulusan Tahun 2015-2017.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penyajian dan pembahasan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran yang merupakan pertimbangan atau pendapat penulis ditujukan bagi para pihak yang memanfaatkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Kegunaan adanya penelitian terdahulu ini ialah sebagai perbandingan dan kajian terutama terkait dengan kerangka pemikiran dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu seputar kajian bibliometrika:

1. Zakaria Guninda (2015)

Penelitian berjudul “Analisis Sitiran Jurnal pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Tahun 2014 di Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro” ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemakaian jurnal yang disitir dan usia keusangan atau paro hidup literatur jurnal yang disitir dalam skripsi mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun 2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah bibliometrika dengan analisis sitiran. Populasi penelitian ini adalah seluruh skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen tahun 2014 yang terdapat di Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh (total) yaitu 177

skripsi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen dan wawancara.

Penelitian ini menghasilkan tingkat pemakaian jurnal yang disitir berjumlah 1794 sitiran dan jurnal yang paling banyak disitir adalah *Journal of Finance*, serta usia keusangan jurnal yang disitir adalah 7 tahun. Tahun tertua dari literatur jurnal yang disitir adalah tahun 1942 dan tahun termuda adalah tahun 2014.

2. Lusi Anggraini (2013)

Penelitian “Evaluasi Ketersediaan Koleksi dengan Menggunakan Analisis Sitiran Terhadap Tesis Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Biomedik Tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas” ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dan ketersediaan literatur yang disitir pada tesis mahasiswa pascasarjana Program Studi Ilmu Biomedik Tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Hasil penelitian yang didapat ialah data karakteristik dari literatur yang disitir, jenis literatur yang paling banyak disitir, bahasa yang dominan disitir, paro hidup literatur yang disitir serta presentase ketersediaan koleksi dari literatur yang disitir pada Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

3. Isbandini (2014)

Penelitian ini berjudul “Evaluasi Literatur dengan Menggunakan Analisis Sitiran Terhadap Skripsi Jurusan Manajemen Hutan Tahun 2008 di Perpustakaan Fakultas Kehutanan UGM“. Tujuan dari penelitian ini

ialah menggambarkan jenis literatur dan literatur yang dominan disitir, bahasa literatur, ketersediaan literatur dan keusangan, literatur yang disitir dalam skripsi Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM tahun 2008. Hasil penelitian ini berupa data keusangan literatur, pertumbuhan literatur, keseluruhan data sitiran terkait ketersediaannya di perpustakaan.

4. Dima Ahmadih (2016)

Penelitian ini berjudul "*A Comparative Citation Analysis Study of Master's Theses at the American University of Beirut, Lebanon*". Tujuan penelitian ini ialah menentukan dan membandingkan tipe dan usia literatur yang disitir pada tesis di tiga disiplin ilmu. Studi kasus ini membuktikan bahwa keluasan koleksi AUB *University Libraries* (UL) menjawab kebutuhan penelitian mahasiswa dalam menyusun tugas akhir. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa teknik dan biologi menggunakan artikel jurnal ilmiah lebih besar daripada mahasiswa ilmu politik, dimana setiap disiplin mengandalkan publikasi terkini (keterbaruan sumber informasi).

5. Rosenberg, Zila (2015)

Penelitian ini berjudul "*Citation Analysis of M.A. Theses and Ph.D. Dissertations in Sociology and Anthropology: An Assessment of Library Resource Usage*". Fokus penelitian ini ialah mengetahui penggunaan sumber perpustakaan oleh mahasiswa lulusan *Hebrew University of Jerusalem Sociology and Anthropology* yang dinilai melalui uji referensi

bibliografi yang disitir dengan sampel tesis dan disertasi yang diterima pada tahun akademik 2010-2013 dengan 5 variabel yang mengidentifikasi dan menghitung tipe bahan (monograf, jurnal dan lainnya), format (tercetak dan elektronik atau keduanya), bahasa (Inggris, Hebrew atau yang lainnya), tahun dan usia publikasi. Penelitian ini juga mengkaji ketersediaan bahan yang disediakan oleh perpustakaan universitas Hebrew. Hasil penelitian ini menunjukkan presentase sitiran buku lebih besar daripada jurnal, dengan sebagian besar yang digunakan ialah buku dalam format tercetak dan sebagian besar jurnal tercetak dan format elektronik, dengan bahasa Inggris sebagai bahasa dominan yang digunakan untuk semua sumber yang disitir. Usia rata-rata bahan yang disitir ialah 15 tahun, dimana buku lebih tua dari pada jurnal. 95% jurnal dan 82% buku tersedia di perpustakaan. Temuan saat ini membenarkan penilaian terkait kemampuan perpustakaan universitas yang menjawab kebutuhan lulusan Mahasiswa Departemen Sosiologi dan Antropologi.

Dilihat dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui beberapa perbandingan dengan penelitian ini, baik persamaan ataupun perbedaan. Perbedaan tersebut di antaranya terkait lokasi penelitian, bentuk literatur yang diteliti, bidang ilmu yang diteliti, rentang waktu dari sumber data serta jenis kajian analisis sitiran yang digunakan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bisa dilakukan karena tidak sama persis dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2. Pemetaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Tahun	Metodologi Penelitian	Fokus	Temuan	Persamaan	Gap
1.	Analisis Sitiran Jurnal Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Tahun 2014 di Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro (2015)	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian: kuantitatif b. Jenis penelitian: bibliometrika dengan analisis sitiran c. Metode pengumpulan data: analisis dokumen dan wawancara 	Tingkat pemakaian jurnal yang disitir dan usia keusangan atau paro hidup literatur jurnal yang disitir dalam skripsi mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun 2014	Penelitian ini menghasilkan tingkat pemakaian jurnal yang disitir berjumlah 1794 sitiran dan jurnal yang paling banyak disitir adalah <i>Journal of Finance</i> , serta usia keusangan jurnal yang disitir adalah 7 tahun. Tahun tertua dari literatur jurnal yang disitir adalah tahun 1942 dan tahun termuda adalah tahun 2014.	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian: kuantitatif b. Jenis penelitian: bibliometrika dengan analisis sitiran c. Metode pengumpulan data: analisis dokumen dan wawancara d. Terdapat kajian paro hidup literatur 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan lokasi penelitian b. Bentuk literatur yang diteliti berupa jurnal c. Kajian terkait tingkat pemakaian jurnal d. Rentang waktu dari sumber data yang digunakan 1 tahun

No.	Judul dan Tahun	Metodologi Penelitian	Fokus	Temuan	Persamaan	Gap
2.	Evaluasi Ketersediaan Koleksi dengan Menggunakan Analisis Sitiran Terhadap Tesis Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Biomedik Tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (2013)	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kuantitatif, b. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dengan metode analisis sitasi, analisis data: data yang telah dikumpulkan, disederhanakan, diolah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel 	Deskripsi karakteristik dan ketersediaan literatur yang disitir pada tesis mahasiswa pascasarjana Program Studi Ilmu Biomedik Tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas	Karakteristik dari literatur yang disitir terdapat 19 tipe literatur dengan jumlah 848 sitasi. Jenis literatur yang paling banyak disitir adalah buku, yaitu sebanyak 399 sitasi. Judul jurnal yang paling banyak disitir ialah jurnal Jurnal Nutrisi, yaitu sebanyak 18 sitasi (2,12%), penulis yang paling sering disitir adalah Guyton, dengan 10 sitasi. Bahasa yang dominan disitir adalah bahasa Indonesia, yaitu sebanyak 451 sitasi (53,18%). Parahidup literatur yang disitir adalah 9,37 tahun. Presentase ketersediaan koleksi dari literatur yang disitir ialah sejumlah 57,55% dan 42,45% tidak tersedia pada Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas	<ul style="list-style-type: none"> a. Aspek yang dikaji yaitu karakteristik literatur b. Metode penelitian kuantitatif c. Teknik pengumpulan data dokumentasi d. Sumber data berupa skripsi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber data ialah tesis mahasiswa pascasarjana Program Studi Ilmu Biomedik Tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas b. Membahas keusangan literatur c. Perbedaan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara d. Rentang waktu yaitu 1 tahun

No.	Judul dan Tahun	Metodologi Penelitian	Fokus	Temuan	Persamaan	Gap
3.	Evaluasi Literatur dengan Menggunakan Analisis Sitiran Terhadap Skripsi Jurusan Manajemen Hutan Tahun 2008 di Perpustakaan Fakultas Kehutanan UGM (2014)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian deskriptif b. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi c. Analisis data menggunakan presentase 	Menggambarkan jenis literatur dan literatur yang dominan disitir, bahasa literatur, ketersediaan literatur dan keusangan literatur yang disitir dalam skripsi Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM tahun 2008.	<p>(1) Keusangan literatur yang digunakan pada skripsi adalah literatur yang berusia kurang atau sama dengan 8 tahun dikatakan mutakhir, sedangkan literatur yang berusia lebih dari 8 tahun dikatakan sudah usang</p> <p>(2) Pertumbuhan literatur pada penelitian ini menunjukkan 8 tahun, berarti bahwa pertumbuhan literatur bidang ini cukup cepat jika dibandingkan dengan ilmu lain, sedangkan pertumbuhan berdasarkan jenis literatur dan bahasa literatur menunjukkan bahwa buku merupakan jenis literatur yang banyak disitir dengan 950 sitiran (63,42%), bahasa literatur yang paling banyak disitir adalah literatur berbahasa Indonesia dengan 1.328 sitiran (88,65%),</p> <p>(3) Keseluruhan data sitiran dalam penelitian ini ditemukan 865 sitiran (57,74%) literatur yang disitir dalam penulisan skripsi tersedia di perpustakaan dan sebanyak 633 sitiran (42,26%) literatur yang disitir tidak tersedia di perpustakaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan pendekatan analisis sitiran b. Mengkaji keusangan literatur c. Penggunaan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi d. Teknik analisis data menggunakan presentase 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan lokasi penelitian, b. Rentang waktu dari sumber data yang digunakan 1 tahun

No.	Judul dan Tahun	Metodologi Penelitian	Fokus	Temuan	Persamaan	Gap
4.	A <i>comparative citation analysis study of master's theses at the American University of Beirut, Lebanon</i> (2016)	<p>Sumber data berupa bibliografi tesis dan disertasi untuk diuji, dengan metode analisis sitiran dari seluruh tesis selama periode 2004-2013 pada disiplin ilmu biologi, teknik mesin, dan ilmu politik. Data bibliografi kemudian diekstrak dari setiap sitasi pada daftar pustaka kemudian dianalisis menggunakan Microsoft Excel.</p> <p>Ketersediaan dari seluruh buku dan jurnal yang disitir kemudian dicek menggunakan katalog perpustakaan.</p>	Menentukan dan membandingkan tipe dan usia literatur yang disitir pada tesis di tiga disiplin ilmu pada <i>American University of Beirut (AUB), Lebanon</i>	Studi kasus ini membuktikan bahwa keluasan koleksi <i>AUB University Libraries (UL)</i> menjawab kebutuhan penelitian mahasiswa dalam menyusun tugas akhir. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa teknik dan biologi menggunakan artikel jurnal ilmiah lebih besar daripada mahasiswa ilmu politik, dimana setiap disiplin mengandalkan publikasi terkini (keterbaruan sumber informasi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode analisis sitiran b. Menggunakan aspek kajian c. karakteristik literatur 	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya perbedaan lokasi penelitian b. Sumber data berupa bibliografi tesis dan disertasi c. Populasi tesis selama periode 2004-2013 ilmu biologi, teknik mesin, dan ilmu politik. d. Penelitian studi komparasi

No.	Judul dan Tahun	Metodologi Penelitian	Fokus	Temuan	Persamaan	Gap
5.	<p><i>Citation Analysis of M.A. Theses and Ph.D. Dissertations in Sociology and Anthropology: An Assessment of Library Resource Usage</i> (2015)</p>	<p>a. Sumber data: 4904 sitiran dari keseluruhan sebesar 32 tesis magister dan disertasi Ph.D 2010-2013</p> <p>b. Peneliti mencatat informasi ke dalam dua <i>spreadsheet</i> microsoft Excel yaitu identifikasi data untuk setiap tesis dan disertasi serta ada juga identifikasi dan deskripsi setiap sitiran dari 32 tesis/disertasi.</p> <p>c. Menggunakan analisis statistik deskriptif dan perbandingan antara level tesis dan disertasi</p>	<p>1. Penggunaan sumber perpustakaan oleh mahasiswa yang dinilai melalui uji referensi bibliografi yang disitir</p> <p>2. Terdapat 5 variabel yang mengidentifikasi dan menghitung tipe bahan, format bahasa, tahun dan usia publikasi serta ketersediaan bahan yang disediakan oleh perpustakaan universitas Hebrew.</p>	<p>Hasil menunjukkan presentase sitiran buku lebih besar daripada jurnal, dengan sebagian besar yang digunakan ialah buku lam format tercetak dan sebagian besar jurnl tercetak dan format elektronik, dengan bahasa Inggris sebagai bahasa dominan yang digunakan untuk semua sumber yang disitir. Usia rata-rata bahan yang disitir ialah 15 tahun, dimana buku lebih tua dari pada jurnal. 95% jurnal dan 82% buku tersedia di perpustakaan. Temuan saat ini membenarkan penilaian terkait kemampuan perpustakaan universitas yang menjawab kebutuhan lulusan mahasiswa departemen sosiologi dan antropologi.</p>	<p>Penggunaan metode analisis sitiran</p>	<p>a. Perbedaan sumber data yaitu tesis dan disertasi</p> <p>b. Kajian ketersediaan koleksi</p> <p>c. Perbedaan rentang waktu data</p> <p>d. Perbedaan variabel penelitian</p> <p>e. Terdapat komparasi antara level tesis dan disertasi</p>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

B. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Reitz (2002: 5) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi ialah *“a library or library system established, administered, and funded by a university, to meet the information, research, and curriculum needs of its students, faculty, and staff.”* Adapun *American Library Association* (ALA) mendefinisikan perpustakaan perguruan tinggi dengan istilah perpustakaan akademik. ISO 2789: 2013 menyatakan bahwa *academic library* ialah *“library whose primary function is to cover the information needs of learning and research”*.

Lain halnya dengan *National Center for Education Statistics*, yang menyatakan bahwa *“an academic library is defined as the library associated with a degree-granting institution of higher education.”* Perpustakaan akademik di antaranya menyediakan hal-hal berikut: (1) Kumpulan bahan cetak atau bahan lain maupun kombinasi keduanya yang telah diorganisasikan; (2) Seorang staf dilatih untuk menyediakan dan menafsirkan materi-materi seperti yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi, rekreasi, atau pendidikan pengguna; (3) Jadwal yang tetap di mana pustakawan menyediakan layanan untuk pengguna; dan (4) Fasilitas fisik yang diperlukan untuk mendukung koleksi, staf, dan jadwal tersebut. (ALA: 2009)

Adapun pengertian perpustakaan perguruan tinggi juga dijelaskan oleh SNI Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan (2011: 2) sebagai *“perpustakaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengajar*

dan mahasiswa di perguruan tinggi”. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab 1 Pasal 1 poin 10 juga mempunyai pernyataan tersendiri terkait pengertian perpustakaan perguruan tinggi, yaitu:

“perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi”.

Beberapa pengertian di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang berada di lingkup perguruan tinggi, ditujukan untuk civitas akademik guna memenuhi kebutuhan informasi. Adapun kategori perpustakaan perguruan tinggi ini ialah perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, yaitu: perpustakaan universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik.

2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

SNI Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan (2011: 3) menyatakan bahwa tujuan perpustakaan perguruan tinggi ialah “menyediakan materi perpustakaan dan akses informasi bagi pengguna untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. Pedoman Penyelenggaraan Perguruan Tinggi (2015: 5) juga mempunyai pernyataan tentang tujuan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi, yaitu:

“untuk menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi, sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat) dengan menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka dan mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi serta melestarikan bahan perpustakaan, baik isi maupun medianya”.

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi juga dinyatakan oleh Sulisty- Basuki (2011:52) sebagai berikut:

“(a) Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa, selain itu juga mencakup tenaga kerja administrasi perguruan tinggi; (b) Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan akademis, yaitu mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa pascasarjana maupun pengajar; (c) Menyediakan ruangan belajar bagi pengguna perpustakaan; (d) Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pengguna; (e) Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri lokal.”

Yulia (2009: 1.21) menyatakan tujuan perpustakaan perguruan tinggi ialah menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai berikut:

- (a) Pendidikan dan pengajaran yaitu untuk menunjang kurikulum pendidikan dan pengajaran,
- (b) Penelitian yang ditujukan untuk menunjang program penelitian,
- (c) Pengabdian pada masyarakat untuk menunjang berbagai program pemberdayaan masyarakat.

Feather dan Sturges (2003: 3-4) memiliki pernyataan yang berbeda terkait tujuan perpustakaan perguruan tinggi, yaitu:

“(a) Providing for the educational needs of students, both those arising directly from the curriculum and those of a more general nature; (b) Supporting the teaching staff in their need for up-to-date material required for their teaching role, (c) Providing for

research (where the institution undertakes this), both higher-degree work and research activity of academic staff.”

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan perguruan tinggi ialah menyediakan akses informasi untuk menunjang pelaksanaan program bagi civitas akademika melalui pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi khususnya mewujudkan tri dharma perguruan tinggi.

3. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Suatu perpustakaan tentu memiliki fungsi, begitupula dengan perpustakaan perguruan tinggi. Pedoman Penyelenggaraan Perguruan Tinggi (2015: 6-8) menjelaskan beragam fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi dalam 7 poin.

“Fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Pendidikan
Perpustakaan merupakan sumber belajar para civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar, dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran;
- b. Fungsi Informasi
Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pemustaka;
- c. Fungsi Penelitian
Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian mutlak dimiliki karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang;
- d. Fungsi Rekreasi
Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pemustaka;

- e. Fungsi Publikasi
Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni civitas akademika dan staf non-akademik,
- f. Fungsi Deposit
Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh civitas akademika,
- g. Fungsi Interpretasi
Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya, untuk membantu pemustaka dalam memahami secara mendalam dan komprehensif informasi yang tersedia di perpustakaan.”

Berdasarkan pedoman di atas, setiap perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk menjalankan setiap fungsi tersebut secara maksimal melalui kerjasama pihak perpustakaan dan dukungan dari universitas. Adanya pemenuhan fungsi tersebut tentunya ditujukan untuk menunjang terselenggaranya Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

C. Koleksi

1. Pengertian Koleksi Perpustakaan

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab I pasal 1 ayat 2, yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan/ atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan. Adapun Yulia (2009: 1.5) menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Pengertian berikut ini lebih menekankan aspek kegunaan koleksi tersebut, yaitu untuk pemenuhan kebutuhan informasi.

Koleksi perpustakaan dapat juga diartikan sebagai sekumpulan artefak tertentu, dimana tidak hanya terdapat buku maupun bahan tercetak saja, akan tetapi juga semua bahan informasi yang dapat diakses melalui bentuk fisik maupun jaringan virtual. Hal ini sesuai dengan penjelasan Feather dan Sturges (2003: 80) bahwa koleksi perpustakaan merupakan:

“A planned accumulation of selected artefacts. The term is used in museums as well as in libraries. In the latter it includes not only books and other printed matter, but also all information materials. A collection might consist of the whole contents of the institution, and is used in this sense in such phrases as collection management or collection development. It can also, however, refer to a designated part of the whole, sometimes known generically as special collections, or to a particular group of materials on a specific subject or accumulated by or about a named individual. More broadly, it can also be taken to include all the information resources to which a library has access, including those available through physical and virtual networks.”

Lain halnya dengan Reitz (2004: 381) lebih menjabarkan pengertian koleksi kepada jenis koleksi dan proses pengolahan yang ada di perpustakaan, yaitu sebagai berikut:

“the total accumulation of books and other materials owned by a library, cataloged and arranged for ease of access, which often consists of several smaller collections (reference, circulating books, serials, government documents, rare books, special collections, etc.).”

Sejalan dengan pendapat di atas, Disher (2014: 1) juga menyatakan bahwa koleksi perpustakaan merupakan sekumpulan materi informasi yang dimiliki perpustakaan dan disediakan bagi komunitas disekitarnya untuk digunakan, dengan ungkapan sebagai berikut: *“library collection is*

the material we hold within our libraries' wall (and, in some cases, outside our walls) constitutes that body of work we have chosen to provide for the community around us with the intent that they will use it."

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan merupakan seluruh materi informasi yang dikumpulkan, diolah dan disimpan dapat diakses dalam bentuk fisik maupun jaringan ditujukan untuk suatu komunitas tertentu untuk digunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

2. Jenis Koleksi Perpustakaan

Adapun Yulia (2009: 1.23) menyebutkan bahwa jenis bahan pustaka atau juga dapat dinyatakan sebagai jenis koleksi perpustakaan terdiri dari:

- a. Karya Cetak, merupakan hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, meliputi:

- 1) Buku

Buku atau juga dikenal dengan istilah monograf adalah bahan pustaka dalam satu kesatuan yang utuh dan tidak berseri. Menurut standar UNESCO tebal buku minimal terdiri dari 48 halaman (tidak termasuk kulit maupun jaket buku). Adapun terbitan yang termasuk dalam kategori buku ialah buku teks, buku rujukan dan buku fiksi. Setiap buku biasanya juga dilengkapi dengan *International Standard Book Number (ISBN)* yaitu nomor standar unik dan bersifat internasional.

2) Terbitan Berseri

Terbitan berseri adalah bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan terus menerus dengan jangka waktu terbit tertentu.

- b. Karya Noncetak, meliputi bahan pustaka dimana informasi yang disampaikan dapat dalam bentuk suara, gambar, teks, dan juga kombinasi di antara beragam bentuk tersebut. Menurut ALA *Glossary* dalam Yulia (2009: 1.24) istilah untuk karya ini dinamakan *non book materials* (bahan non buku), *non print materials* (bahan noncetak), dan *audiovisual materials* (bahan pandang dengar). Bahan pustaka ini meliputi: film, rekaman video, bahan grafika (termasuk filmstrip, *slide* dan transparansi), bahan kartografi, bentuk mikro (termasuk mikrofilm, mikrofis, *aperture card*, *microfilm cartridge*, dan *microfilm jackets*) dan juga sumber daya elektronik (termasuk informasi dalam pita magnetik, cakram, *disk* maupun buku dan jurnal dalam bentuk elektronik).

Jenis koleksi perpustakaan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Pasal 12 ayat 1 “berbentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang terdiri atas fiksi dan nonfiksi”. Lebih lanjut, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi (2015: 22-23) menyatakan bahwa jenis koleksi perpustakaan perguruan tinggi terdiri dari:

1) Karya tulis tercetak

Buku/ monograf adalah terbitan yang mempunyai satu kesatuan yang utuh, dapat terdiri dari satu jilid atau lebih. Terbitan yang termasuk dalam kelompok ini adalah buku, laporan penelitian, karya ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi. Selain karya tulis tercetak dalam bentuk buku, ada juga dalam bentuk bukan buku, seperti: terbitan berkala/berseri (termasuk surat kabar, majalah, terbitan lain yang mempunyai kala terbit tertentu), peta, gambar, brosur, pamflet, *booklet*, artefak, makalah (terbitan ini mempunyai nilai sementara, tidak diolah sebagaimana bahan pustaka lainnya), terbitan elektronik di media *online*.

2) Karya tulis rekam, di antaranya: rekaman gambar, misalnya film, CD/DVD, rekaman suara, misalnya CD dan kaset, rekaman data magnetik/digital, misalnya dalam bentuk disket, CD, dan pangkalan data.

3. Standar Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan (2011: 3-4), perpustakaan mengembangkan koleksinya disesuaikan dengan kegiatan dharma perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan:

- a) Materi perpustakaan pendukung dharma perguruan tinggi; Perpustakaan menyediakan materi perpustakaan dengan tidak memandang format maupun media guna mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat serta kegiatan dharma lainnya yang sesuai dengan program lembaga induknya.
- b) Materi perpustakaan inti (koleksi bahan ajar);

Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan bahan bacaan mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut disediakan tiga eksemplar untuk tiap seratus mahasiswa, di mana satu eksemplar untuk pinjaman jangka pendek dan dua eksemplar lainnya untuk pinjaman jangka panjang.

- c) Terbitan pemerintah;
Perpustakaan menyediakan terbitan pemerintah daerah dan pusat.
- d) Terbitan perguruan tinggi;
Perpustakaan menyediakan terbitan perguruan tinggi yang bersangkutan, termasuk terbitan lembaga penelitian, karya akhir mahasiswa, karya pengajar, serta karya yang berkaitan dengan perguruan tinggi tersebut.
- e) Terbitan badan internasional;
Perpustakaan menyediakan terbitan badan internasional.
- f) Materi perpustakaan referensi;
Perpustakaan menyediakan bahan referensi.”

ACRL (2011: 11-12) menyatakan bahwa standar koleksi perpustakaan perguruan tinggi ialah menyediakan akses ke koleksi yang cukup dari segi kualitas, kedalaman, keragaman, format dan publikasi yang mendukung misi penelitian dan pengajaran institusi meliputi:

- a. Perpustakaan menyediakan akses ke koleksi sesuai lingkup penelitian, fokus kurikulum atau kekhasan institusi
- b. Perpustakaan menyediakan koleksi yang menggabungkan sumber daya dari beragam format, dapat diakses secara virtual dan fisik.
- c. Perpustakaan membangun dan memastikan akses ke bahan khusus, termasuk koleksi digital
- d. Perpustakaan mempunyai infrastruktur untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menyediakan akses, mendiseminasikan dan melakukan pemeliharaan koleksi sesuai kebutuhan pengguna

- e. Perpustakaan mengedukasi pengguna terkait masalah yang berhubungan dengan ekonomi dan keberlanjutan model komunikasi ilmiah.
- f. Perpustakaan memastikan jangka waktu akses yang lama ke rekod kultural dan ilmiah.

Keberagaman jenis koleksi yang terdapat di perpustakaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Adapun koleksi yang dilayankan oleh perpustakaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman melalui pemanfaatan teknologi demi kemudahan akses untuk pengembangan aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, baik dari segi jenis, kualitas, kesesuaian tujuan, penyebaran dan kebermanfaatan informasi tersebut. Pemahaman terkait standar yang harus dipenuhi dapat diperoleh dengan melakukan kajian kepada pengguna, pembenahan infrastruktur dan dukungan dari pihak berwenang terkait kebijakan dan layanan yang akan diberikan guna memenuhi kepuasan pengguna.

D. Bibliometrika

1. Pengertian Bibliometrika

Ikpahindi (2012: 163) menjelaskan bahwa teknik bibliometrika mengukur proses komunikasi dengan pernyataan sebagai berikut: *“bibliometrics is a generic term that describe a series of techniques that seek to quantify the process of written communication”*. Jika pengertian di atas hanya membahas objek, pembahasan di bawah ini menjelaskan bahwa penelitian bibliometrika menggunakan statistik dan formula

matematika seperti menurut Connaway dan Ronald (2010: 82), yaitu *“bibliometric research for quantitative involves the application of mathematical formulas and considerable counting and statistical analysis.”* Pendapat lain mengenai bibliometrika menurut Wallace dan Fleet (2012: 241) memiliki penyebutan produk informasi untuk objek penelitian, sebagai berikut: *“bibliometrics is the application of mathematical and/ or statistical methods to the study of information products.”*

Jika beberapa pengertian di atas membahas tentang objek penelitian bibliometrika dan penggunaan metode, maka berikut merupakan penjelasan terkait pengaruhnya. Salah satunya disebutkan Bellis (2009: 3) bahwa bibliometrika menekankan pada usaha menghitung buku, artikel, publikasi, kutipan secara umum secara statistik yang berpengaruh terhadap penyimpanan informasi, tanpa memperhatikan batasan disiplin ilmu.

ALA *Glossary* (2013:30) menyatakan bahwa bibliometrika ialah penggunaan metode statistika dan matematika untuk mempelajari dan mengidentifikasi pola penggunaan koleksi dan layanan perpustakaan; analisis terhadap proses bagian tertentu dari literatur. Beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan bibliometrika digunakan untuk mengukur produk informasi beragam disiplin ilmu melalui aplikasi matematika dan metode statistika yang berpengaruh terhadap penyimpanan informasi.

2. Tujuan Bibliometrika

Menurut Hartinah (2001: 6) tujuan utama dari bibliometrika adalah menganalisis kutipan (*citation analysis*) yang didasarkan pada suatu hipotesis dimana setiap tindakan pengutipan pangarang atau karya terdahulu selalu berarti. Lebih lanjut, Sulisty-Basuki (2002: 8) juga menyebutkan bahwa aplikasi kuantitatif dari bibliometrika memiliki manfaat bagi perpustakaan, di antaranya:

“(1) identifikasi literatur inti, (2) mengidentifikasi arah gejala penelitian dan pertumbuhan pengetahuan pada berbagai disiplin ilmu yang berlainan, (3) menduga keluasan (*comprehensiveness*) literatur sekunder, (4) mengenali pemakai berbagai subjek, (5) mengenali kepengarangan dan arah gejalanya pada dokumen berbagai subjek, (6) mengukur manfaat jasa SDI ad hoc dan retrospektif, (7) meramalkan arah gejala perkembangan masa lalu, sekarang dan mendatang, (8) mengidentifikasi majalah inti dalam berbagai ilmu, (9) merumuskan garis haluan pengadaan berbasis kebutuhan yang tepat dalam batas anggaran belanja, (10) mengembangkan model eksperimental yang berkorelasi atau melewati model yang ada, (11) menyusun garis haluan penyiangan dan penempatan dokumen di rak secara tepat, (12) memprakarsai sistem jaringan aras ganda yang efektif, (13) mengatur arus masuk informasi dan komunikasi, (14) mengkaji keusangan dan penyebaran literatur ilmiah, (15) meramalkan produktivitas penerbit, pengarang, organisasi, negara atau seluruh disiplin, (16) mendisain pengolahan bahasa otomatis untuk *auto-indexing*, *auto-abstracting* dan *autoclassification*, (17) mengembangkan norma pembakuan.”

Suatu kajian ilmiah pada umumnya memiliki tujuan jelas. Menurut Sulisty-Basuki (2016:7) tujuan bibliometrika ialah menjelaskan proses komunikasi tertulis dan sifat serta arah pengembangan sarana deskriptif penghitungan dan analisis berbagai faset komunikasi. Adapun Brookes

dalam Sulisty-Basuki (2016:11) menyatakan bahwa tujuan umum dari bibliometrika adalah :

“(1) Merancang bangun sistem dan jaringan informasi yang lebih ekonomis; (2) Penyempurnaan tingkat efisiensi proses pengolahan informasi; (3) Identifikasi dan pengukuran efisiensi pada jasa bibliografi yang ada dewasa ini; (4) Meramalkan kecenderungan penerbitan; (5) Penemuan dan elusidasi hukum empiris yang dapat menyediakan basis bagi pengembangan sebuah teori dalam ilmu informasi.”

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bibliometrika memiliki tujuan memberikan penjelasan dalam hal informasi terkait proses komunikasi tertulis dan sifat serta arah pengembangan sarana deskriptif penghitungan dan analisis berbagai faset komunikasi.

3. Manfaat Bibliometrika

Kajian bibliometrika mempunyai dampak positif dalam berbagai hal yang berhubungan dengan literatur ilmiah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sulisty-Basuki (2002:8), dimana aplikasi kuantitatif dari bibliometrika memiliki banyak manfaat bagi perpustakaan, diantaranya yaitu:

“(1) Identifikasi literatur inti; (2) Mengidentifikasi arah gejala penelitian dan pertumbuhan pengetahuan pada berbagai disiplin ilmu yang berlainan; (3) Memprediksi keluasan (*comprehensiveness*) literature sekunder; (4) Mengenali pemakai berbagai subjek, (5) Mengenali kepengarangan dan arah gejalanya pada dokumen berbagai subjek; (6) Menyusun garis haluan penyiangan dan penempatan dokumen di rak secara tepat; (7) Mengatur arus masuk informasi dan komunikasi; (8) Mengkaji keusangan dan penyebaran literatur ilmiah; (9) Meramalkan produktivitas penerbit, pengarang, organisasi, negara, atau seluruh disiplin; (10) Mendisain pengolahan bahasa otomatis untuk *auto-indexing*.”

Lebih lanjut, Rohmiyati dalam Safitri (2011: 7) manfaat kajian bibliometrik secara umum yang dapat diberikan sebagai kontribusi untuk bidang pusat informasi adalah:

“(1) Manfaat yang secara teoritis untuk mengembangkan ilmu informasi dan perpustakaan sehingga semakin banyak penelitian terhadap kajian bibliometrik dalam berbagai aspek kajian maupun bidang ilmu yang berbeda maka akan semakin memperkaya jumlah penelitian yang dihasilkan; (2) Manfaat lain dari segi praktis bahwa kajian bibliometrik dapat digunakan untuk penerapan lebih luas terhadap manajemen koleksi perpustakaan, ilmu sosiologi dan temu kembali informasi serta penerapan terhadap pembinaan koleksi dengan menggunakan analisis sitasi, penentuan bahan literatur, penentuan *core* jurnal dan penentuan *core book* suatu perpustakaan.”.

Beberapa kajian di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa manfaat bibliometrik bagi pusat-pusat informasi adalah dapat memperkaya jumlah penelitian bagi bidang ilmu informasi, serta mengembangkan koleksi perpustakaan secara lebih terarah. Jacob (2010: 2) menjelaskan bahwa melalui kajian bibliometrika peneliti dapat menguji literatur dan menentukan karakteristik disiplin, keusangan ilmu pengetahuan afiliasi institusi dan hubungannya, serta tipe materi ilmiah yang banyak dibutuhkan, bibliometrika juga dapat digunakan sebagai metodologi di beberapa bidang keilmuan, terutama untuk memetakan pola publikasi di beberapa disiplin ilmu berbeda dengan penuturan sebagai berikut:

“researchers can examine literatures and establish characteristics of disciplines, obsolescence of scholarship, institutional affiliations and relationships, and types of materials constituting scholarly pursuits. Bibliometrics is used as a methodology in many fields of science, first and foremost to map the publication pattern in different disciplines.”

Adapun Wallace dan Fleet (2012: 256-257) menyatakan bahwa data bibliometrika berguna untuk:

1. Mengidentifikasi literatur inti, dimana hal ini merupakan perluasan dari alasan Dalil Bardford yang membagi bibliografi dalam beberapa zona. Jika inti dari dalil ini benar merupakan inti utama dari literatur dalam suatu bidang, penerapan analisis Bradford akan dapat diterapkan di perpustakaan, untuk layanan pengindeksan atau abstrak, atau badan informasi lain untuk secara tepat mengidentifikasi jurnal yang paling banyak digunakan atau publikasi lain yang dibutuhkan untuk ditambahkan pada koleksi. Penerapan dalil ini bekerja pada beragam lingkungan akan tetapi tidak menjadi pendekatan utama dalam manajemen koleksi.
2. Mengestimasi kelengkapan *database*
Deviasi dari grafik Bradford merupakan sebuah indikator ketidaklengkapan bibliografi, pelaksanaan analisis Bradford harus menyediakan indikator kelengkapan *database*.
3. Perangkingan publikasi
Sejak grafik Bradford merepresentasikan rangkaian kesatuan produktivitas, maka memungkinkan penggunaan analisis untuk secara eksplisit memberikan pemeringkatan pada jurnal.

4. Perangkingan pengarang

Disribusi Lotka seringkali dapat dianggap mencerminkan pengarang penting pada pengarang yang paling sering melakukan publikasi dalam suatu bidang.

5. Perangkingan institusi

Hanya pengarang publikasi jurnal yang bisa diranking, institusi seperti universitas dapat di ranking dengan membuat gabungan ranking berdasarkan jurnal dimana pengarang berafiliasi dengan institusi yang menerbitkan.

6. Memandu kebijakan retensi

Penggunaan data mengenai keusangan untuk menentukan mengenai retensi koleksi. Standar retensi dan kebijakan penyangan serta praktik yang cenderung menggunakan usia dimana banyak perubahan peraturan, dengan demikian data keusangan tersebut dapat menghasilkan data yang presisi untuk membuat kebijakan retensi.

7. Memprediksi kegunaan

Jika perangkingan Bradford benar merupakan sebuah indikator kualitas, maka seharusnya bisa untuk memprediksi penggunaan bahan pustaka berdasarkan ranking. Begitupula dengan data keusangan yang memprediksi ketika bahan pustaka kurang menarik digunakan dalam level penggunaan tertentu.

8. Studi *sociometric* dan *scientometrics*

Bibliometrika menyediakan sekumpulan alat yang sangat bermanfaat untuk memahami penggunaan produk informasi. Secara khusus, bibliometrika berguna dalam membandingkan beragam kelompok cendekiawan atau konsumen produk informasi

Beberapa pendapat di atas yaitu mengenai manfaat bibliometrika. Beragam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat bibliometrika ialah untuk mengkaji literatur, sehingga dapat dikatakan bahwa bibliometrika berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu, menganalisa perkembangan literatur dari berbagai subjek, dan untuk menentukan kebijakan dalam penggunaan dokumen/ literatur pada pusat-pusat informasi serta memudahkan temu kembali informasi.

4. Jenis Bibliometrika

Menurut Sulisty (2016:7) bibliometrika dapat dibagi menjadi beberapa kajian kelompok. Adapun kajian tersebut ialah sebagai berikut:

- (a) Bibliometrika deskriptif: menggambarkan karakteristik atau ciri sebuah literatur;
- (b) Bibliometrika perilaku: mengkaji hubungan yang terbentuk antara komponen literatur.

Bibliometrika juga mengenal pengelompokan lain yaitu:

- (a) Bibliometrika deskriptif: mengkaji produktivitas yang terbagi menjadi hitungan-hitungan produktivitas pada geografis, periode waktu, dan disiplin ilmu;

(b) Bibliometrika evaluatif

Nicholas dan Ritchie (1978) dalam Hartinah (2001:4) menyatakan bahwa *bibliometrics* digolongkan menjadi 2 kelompok, yaitu:

- (a) Deskriptif, yang digunakan untuk menghitung produktifitas seperti geografi, periode waktu dan disiplin ilmu;
- (b) Evaluatif, yang digunakan untuk menghitung penggunaan literatur yang terdiri atas referensi dan kutipan (analisis sitiran)

Adapun menurut Borgman dan Ferner dalam Jacob (2010: 3) penerapan bibliometrika dapat dibagi menjadi 3 kajian, yaitu: deskriptif, relasional dan evaluatif. Ketiga kajian ini diartikan menurut Thelwall dalam CILIP (2008: 606-608) sebagai berikut:

“(a) Descriptive bibliometrics, places emphasis on the characteristic features of the document ; (b) Relational bibliometrics, seeks to illuminate relationships within research, such as cognitive structure of research fields, the emergence of new research fronts, or national or international co-authorship patterns; (c) Evaluative bibliometrics seeks to assess the impact of scholarly work, and compares the relative contributions of two or more individuals or groups.”

Pada dasarnya objek kajian bibliometrika terbagi atas dua kelompok besar, yaitu:

- a) Kelompok yang mengkaji distribusi publikasi dengan ditandai adanya 3 dalil dasar bibliometrika, yaitu:
 1. Dalil Lotka (1926) yang menghitung distribusi produktivitas berbagai pengarang,
 2. Dalil Zipf (1933) yang memberi peringkat kata dan frekuensi dalam literatur serta

3. Dalil Bradford yang mendeskripsikan dokumen (biasanya majalah) dalam disiplin tertentu.

b) Kelompok yang membahas analisis sitiran/ sitasi (*citation analysis*)

Kelompok ini ditandai dengan munculnya karya Garfield yang dianggap menjadi tonggak dalam analisis sitasi (Sulistyo-Basuki, 2002: 4-5).

Rehn et al (2014: 32) menyatakan bahwa indikator yang dapat digunakan dalam kajian bibliometrika adalah:

- “(a) *Publication year – citations accumulate with age which means that older articles are more highly cited.*
- “(b) *Document type – the number of citations to different document types varies significantly. Review articles, for example, generally receive more citations than regular articles.*
- “(c) *Research area – the citation patterns are different in different research areas.*”

Beragam jenis penelitian bibliografi di atas dapat digunakan oleh peneliti sesuai dengan tujuan, objek dan fokus yang dipilih oleh peneliti.

E. Analisis Sitiran

1. Pengertian Analisis

Euclid dalam *Stanford Encyclopedia of Philosophy* (2012) menyatakan bahwa “*analysis is the assumption of that which is sought as if it were admitted [and the arrival] by means of its consequences at something admitted to be true*”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa analisis merupakan asumsi dari apa yang dilihat sebagaimana telah diakui dengan artian bahwa konsekuensi atas sesuatu tersebut dianggap benar.

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (KBBI: 2016). Berdasarkan *Dictionary of Information & Library Management* (2006: 8), analisis dinyatakan sebagai “*The process of examining something in detail*”. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa analisis merupakan proses menguji sesuatu secara detail. Beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis adalah proses menguji sesuatu untuk mengetahui suatu kebenaran.

2. Tipe Analisis

Leek (2013) mengidentifikasi terdapat 6 jenis analisis. Seperti yang digambarkan di bawah ini, terdapat beberapa tingkatan dari yang paling sederhana hingga kompleks, dalam hal pengetahuan, biaya dan waktu, sebagai berikut:

- a) Deskriptif (membutuhkan paling sedikit usaha)
 - 1) Berdasarkan pada disiplin kuantitatif, analisis ini mengarahkan untuk menggambarkan fitur utama dari kumpulan data, intinya ialah menggambarkan sekumpulan data tersebut.
 - 2) Umumnya, tipe ini ialah yang pertama kali dilakukan pada tahap analisis data
 - 3) Biasanya diterapkan pada data dalam dengan jumlah besar, misalnya data sensus
 - 4) Deskripsi dan interpretasi adalah tahapan yang berbeda
 - 5) Univariat dan bivariat adalah dua tipe analisis statistik deskriptif

- 6) Tipe data yang dapat diterapkan ialah data sensus dengan melibatkan keseluruhan populasi
- b) Eksploratori (Sebuah pendekatan untuk analisis kumpulan data untuk menemukan hubungan yang belum diketahui sebelumnya)
- 1) Model eksploratori sesuai digunakan untuk mengetahui hubungan baru
 - 2) Model ini juga bermanfaat untuk menjelaskan penelitian/pertanyaan mendatang
 - 3) Analisis eksploratori biasanya bukan merupakan jawaban definitif terhadap pertanyaan akan tetapi hanya memulai
 - 4) Analisis eksploratori sendiri tidak seharusnya digunakan untuk mengeneralisasikan dan atau memprediksi
 - 5) Hal yang perlu diperhatikan ialah bahwa korelasi tidak berarti penyebab
 - 6) Tipe kumpulan data yang dapat diterapkan ialah sensus dan *Convenience Sample Data Set* (biasanya tidak seragam) – sebuah sampel acak sederhana dengan beberapa variabel yang diukur.
- c) *Inferential*
- 1) Bertujuan untuk menguji teori mengenai sifat dasar secara umum (atau beberapa bagiannya) berdasarkan sampel dari “subjek” yang diambil (atau sebagian darinya). Adapun yang

dimaksud ialah penggunaan sampel data yang relatif kecil untuk menyatakan sesuatu tentang populasi yang lebih besar.

- 2) Inferensial umumnya merupakan tujuan dari model statistik
 - 3) Inferensial melibatkan perkiraan pada kuantitas yang diminati serta ketidakpastian mengenai perkiraan tersebut.
 - 4) Inferensial bergantung pada skema populasi dan sampling
 - 5) Tipe kumpulan data yang digunakan ialah observasional, *cross sectional time study*, kumpulan data retrospektif, sampel acak dari populasi yang tepat
- d) *Predictive* (beragam tipe metode yang menganalisis fakta terkini maupun historis untuk memprediksi kejadian di masa mendatang. Intinya data digunakan pada beberapa objek untuk memprediksi nilai objek lain.
- 1) Model ini memprediksi, akan tetapi tidak berarti disebabkan oleh variabel independen
 - 2) Keakuratan prediksi bergantung pada pengukuran yang tepat
 - 3) Meskipun terdapat beragam model prediksi, lebih banyak data dengan model sederhana memiliki hasil sangat baik
 - 4) Membuat prediksi sangat sulit, terutama untuk referensi mendatang
 - 5) Tipe kumpulan data yang digunakan ialah data-data penelitian prediksi (data percobaan dan pengujian dari populasi yang sama)

- e) *Causal*: ditujukan untuk mengetahui apa yang terjadi pada satu variabel ketika peneliti mengubah variabel lain
- 1) Implementasi jenis ini biasanya memerlukan penelitian acak
 - 2) Ada pendekatan untuk menyimpulkan sebab-akibat dalam penelitian non-acak
 - 3) Model kausal dikatakan sebagai "*gold standard*" untuk analisis data
 - 4) Tipe kumpulan data yang digunakan ialah *Randomized Trial Data Set* (data dari penelitian secara acak)
- f) *Mechanistic* (membutuhkan usaha yang besar): Memahami perubahan yang pasti pada variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel lain untuk objek individual.
- 1) Sangat sulit untuk menyimpulkan, kecuali dalam situasi yang sederhana
 - 2) Biasanya dimodelkan dengan seperangkat deterministik persamaan (ilmu fisika / teknik)
 - 3) Secara umum, komponen data yang masih acak merupakan hasil kesalahan pengukuran
 - 4) Jika persamaan diketahui, akan tetapi parameternya tidak, maka data tersebut akan disimpulkan dengan analisis data
 - 5) Tipe kumpulan data yang digunakan ialah *Randomized Trial Data Set*, data mengenai semua komponen sistem.

3. Prinsip Analisis

Straker dalam *websitenya* (<http://changingminds.org>) menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip yang muncul terkait beragam perhitungan analisis, yaitu sebagai berikut:

a) *Averaging*

Adanya sekumpulan ukuran terhadap hal-hal yang sama dalam beberapa hal menyebabkan angka sebenarnya yang terlihat cenderung bervariasi karena terdapat faktor lain yang berbeda. Cara sederhana untuk merangkum ukuran tersebut adalah dengan membuat rata-rata (mengambil rata-rata). Adapun manfaat dari rata-rata tersebut ialah ketika terdapat angka yang luar biasa rendah cenderung membatalkan angka yang luar biasa tinggi, sehingga rata-rata menjadi cukup sentral dan kemudian perkiraan dari yang diharapkan dapat sesuai (jika semua variasi tersebut dapat dieliminasi).

b) *Comparing*

Terdapat beragam analisis yang melibatkan perbandingan antara dua jenis data angka untuk memahami perbedaan diantara keduanya. Umumnya, mengetahui apakah kedua kumpulan angka tersebut melalui beragam cara merupakan hal yang vital. Setiap orang memiliki cara tersendiri untuk melakukan suatu hal. Misalnya terdapat perlakuan seseorang yang mengubahnya dalam beberapa hal (sebelum dan sesudah tes). Misalnya ketika terdapat sekumpulan sampel yang umumnya kemudian dibandingkan melalui suatu alat

(rata-rata) untuk kasus ini misal dengan tes-t yang digunakan sebagai alat untuk membandingkan dua jenis sampel ditujukan untuk menentukan apakah salah satu variabel tersebut signifikan berbeda diantara yang lain. Perbandingan juga dapat digunakan untuk menganalisis

1. Pengukuran sekumpulan data tunggal (membandingkan setiap ukuran dengan rata-rata)
2. Dua kelompok ukuran (sekelompok pengukuran dibandingkan dengan standar, seperti distribusi normal). Perbandingan dengan standar sangat bermanfaat karena hal ini memungkinkan sebagai tambahan informasi untuk menarik kesimpulan dan tindakan tambahan yang akan dilakukan, misalnya jika sekelompok pengukuran dapat dibandingkan dengan distribusi normal kemudian analisis parametrik dapat digunakan.

c) *Squaring*

Persoalan terkait perbedaan adanya nilai positif dan negatif yang didapat, ketika dijumlahkan akan membatalkan satu sama lain dan mungkin cenderung mengarah ke nol atau sebaliknya tidak mewakili jumlah angka. Menyimpulkan adalah bagian dari rata-rata, sehingga memungkinkan untuk tidak mendapatkan mean yang sesuai dari serangkaian perbedaan sederhana.

Mengkuadratkan angka sebelum menjumlahkannya adalah cara yang berguna untuk membuat semua angka menjadi positif. Ini

juga memiliki efek melebih-lebihkan jumlah yang lebih besar, yang akan berguna ketika perbedaan yang lebih besar menjadi signifikan.

Adapun masalah yang dapat timbul dengan bilangan kuadrat adalah bilangan menjadi tidak sama dengan angka aslinya, dan bisa memberi unit berbeda. Angka yang dikuadratkan kemudian seringkali memiliki akar kuadrat yang diterapkan untuk membawa mereka kembali ke unit aslinya dan memfasilitasi pembuatan suatu pemahaman.

d) *Proportion*

Terdapat dua cara dasar untuk membuat perbandingan, yaitu dengan pengurangan dan pembagian. Misalnya kita dapat menyimpulkan bahwa IQ seseorang ialah 75% dari rata-rata populasi, (karena hal tersebut merupakan prediksi yang baik), hal tersebut dapat menggambarkan perbandingan dari populasi atau total dari bagian yang sederhana. Persamaan terkait perbandingan dapat diketahui dengan beberapa persamaan, diantaranya

Perbandingan = kenyataan / total

$P = (x-y) / y$ (pembagian antara variabel pertama dan kedua oleh variabel kedua)

$Z = (x-s) / s$ (penggunaan angka z, yang mengubah ukuran ke dalam standar deviasi)

Presentase dapat juga dinyatakan dengan “kebalikannya” dengan 90% juga dinyatakan sebesar 10%. Dikatakan hal yang sama, tapi bisa digunakan untuk memberi penekanan yang berbeda.

$$\text{Presentase} = (X-Y) / X$$

$$\text{Presentase} = 1 - Y/X$$

Hal yang perlu diperhatikan kemudian ialah menentukan bagaimana presentase secara baik penggunaan pengurangan dan pembagian secara bersamaan dalam sebuah bentuk kombinasi dari perbandingan.

e) *Ratio*

Cara lain untuk membandingkan pembagian adalah dengan membagi dua materi yang berbeda (seperti 'buah per pohon') untuk memberi unit baru. Hal ini kemudian dapat digunakan untuk membandingkan apel dan jeruk sebagai materi yang berbeda kemudian hal ini juga dapat menghilangkan hasil negatif yang dibuat oleh pengurangan meskipun hal ini juga membawa masalah lain dalam hal jangkauan hasil yang bisa menjadi besar (pembagian dengan nol menghasilkan nilai tak terhingga). Ratio kemudian perlu digunakan (dan hal ini merupakan sebuah alasan mengapa proportion digunakan, dimana hanya terdapat jangkauan dari 0 sampai 1 (atau 1 hingga -1 jika angka yang digunakan negatif).

Uji statistik umum secara khusus menggunakan sebuah *ratio* berdasarkan pada prinsip perbandingan “*expected and desirable*”

dengan apa yang dinamakan dengan “*unexpected and undesirable*”.

Berikut merupakan persamaan uji statistik tersebut:

Uji statistik = varians sistematis / varians tidak sistematis.

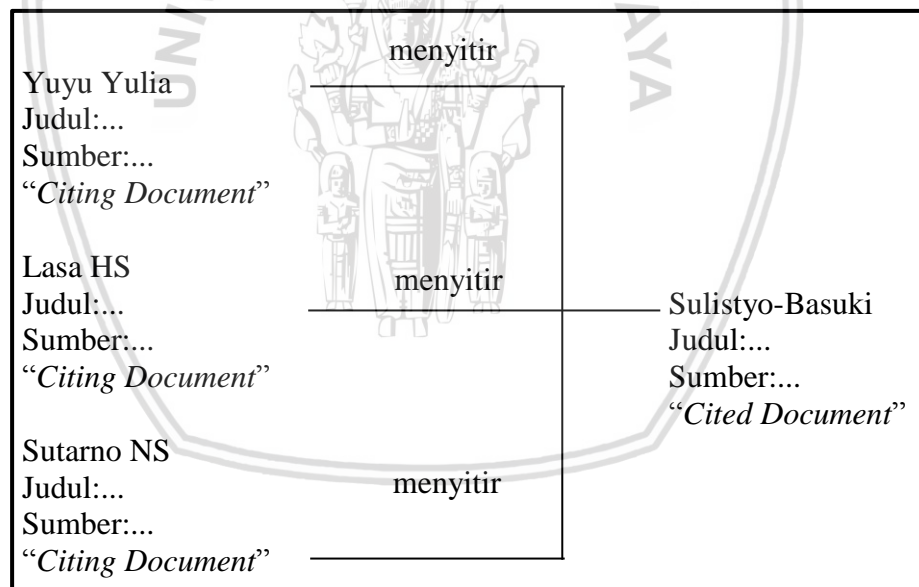
4. Pengertian Sitiran

Harrod's Librarians' Glossary and Reference Book (2005: 138) menyatakan bahwa “*citation is a reference to a text or part of a text identifying the document in which it may be found*”. Berdasarkan penjabaran Phugnar (2014: 85) dinyatakan bahwa sitasi adalah sebuah referensi dari sumber yang dipublikasikan maupun tidak dengan pernyataan demikian: “*citation is a reference to a published or unpublished source (not always the original source).*”

Sitasi merupakan sebuah singkatan dari lambang alfanumerik dimana terdapat huruf dan angka (misalnya, Rubin, 2016: 12) yang terdapat pada isi dari karya intelektual yang ditunjukkan pada bagian catatan referensi bibliografi untuk tujuan agar mengetahui relevansi hasil karya orang lain terkait topik diskusi dimana sitasi tersebut berada. Hal ini sesuai dengan pendapat Feather and Sturges (2003:76) menyatakan bahwa “*citations are notes placed in the main text of an academic publication that give a bibliographic reference to published work which has been used or quoted by the author*”. Istilah sitiran (*citation*) dianggap sebagai sinonim dari *reference* (referensi). Pada kamus bahasa, *reference* diartikan sebagai sumber acuan (rujukan atau petunjuk), sedangkan sitiran (*citation*) berarti kutipan.

Makalah ilmiah atau penelitian ilmiah selalu menyertakan literatur yang sesuai dengan subjek, seperti referensi (dalam bentuk sitasi) yang mengakui penggunaan informasi dari pengarang lain yang disitir dalam penelitiannya. Hal ini sesuai dengan Father dalam Phugnar (2014: 85) bahwa *“scientific paper or scientific research does not go alone, but it is embedded in the subject of literature, as a reference (citation) which is acknowledgement for the use of information by the another author who cites in his writing.”*

Berikut merupakan ilustrasi terkait dokumen yang menyitir dan dokumen yang disitir:



Gambar 1. Ilustrasi Sitiran Dokumen
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berdasarkan ilustrasi tersebut dapat diketahui bahwa Sulistyo-Basuki memperoleh 3 sitiran. Perolehan sitiran didapat melalui beberapa sumber, diantaranya yaitu literatur primer, literatur sekunder dan juga literatur tersier. Adapun pada penelitian ini istilah sitiran dan sitasi memiliki

pengertian yang sama. Kedua istilah tersebut kemudian digunakan secara silih berganti.

5. Kriteria dalam Menyitir Dokumen

Literatur yang digunakan peneliti dalam mendukung penelitian perlu memiliki kriteria tertentu. Kriteria penggunaan dokumen ini perlu diketahui oleh peneliti. Aspek korelevanan dokumen dengan kegiatan karya ilmiah yang dilakukan merupakan salah satu kriteria dalam menyitir, dengan demikian tidak semua dokumen yang berkaitan dapat dikutip atau disitir. Selain topik yang relevan, aspek lain yang perlu dipertimbangkan ialah kebaruan, kualitas, kepentingan dan kredibilitas. Hal tersebut dimaksudkan agar kegunaan (*utility*) akan diberi penilaian oleh penelliti untuk pertimbangan penggunaan sitiran.

Nilai kegunaan suatu dokumen dapat dilihat dari beberapa hal sebagaimana yang dijelaskan oleh Wang dan Soergel (1998) berikut ini:

- a) *Epistemic value* merupakan kegunaan suatu dokumen dalam memenuhi keinginan atas pengetahuan atau informasi yang tidak/belum diketahui. Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil asumsi bahwa nilai *epistemic* merupakan persyaratan bagi semua dokumen untuk digunakan. Dokumen yang tidak memiliki nilai *epistemic* kemungkinan tidak akan disitir.
- b) *Fuctional value* merupakan kegunaan suatu dokumen karena memberi kontribusi pada tugas atau penelitian yang dilakukan. Dokumen berguna dalam hal ini karena berisi teori, data pendukung empiris, maupun metodologi.

- c) *Conditional value* merupakan kegunaan dokumen akan muncul bila beberapa kondisi atau syarat terpenuhi. Dokumen akan diberi nilai ketika dapat memperkuat isi dokumen tersebut.
- d) *Social value* merupakan kegunaan suatu dokumen kemudian diberi nilai sosial tinggi bila dokumen tersebut berhubungan dengan suatu badan atau individu berpengaruh terhadap peneliti, seperti dosen pembimbing atau figur yang terkenal dibidangnya.

Kriteria yang mana juga diartikan sebagai filter yang diaplikasikan peneliti dalam membuat keputusan terkait penggunaan sitiran. Adapun kriteria tersebut ialah:

- a) Topik, merupakan dokumen yang dipersepsi oleh peneliti relevan dengan topik penelitian
- b) Orientasi, hal ini menyangkut isi dokumen dan kepada siapa isi dokumen tersebut ditujukan.
- c) Disipln ilmu (*subject area*), hal ini menyangkut kesamaan disiplin ilmu dari penulis literatur dan peneliti yang menyitir
- d) Keklasikan/ kepeloporan, yaitu ketika suatu dokumen berisi informasi yang sangat substansial di bidangnya, karena memuat teknik, metode maupun teori yang digunakan sepanjang waktu
- e) Nama jurnal dan tipe dokumen, pemahaman pengarang terhadap suatu jurnal karena mempengaruhi proses seleksi dokumen
- f) Pengarang, dokumen yang ditulis oleh figur pengarang di bidangnya akan dipersepsi tinggi untuk disitir

- g) Novelty/kebaruan, dokumen disitir karena memuat informasi yang belum diketahui sebelumnya atau sesuatu yang baru
- h) Penerbit, reputasi institusi penerbit dipersepsi dapat menjamin mutu terbitan
- i) Recency/kemutakhiran, membandingkan *newness* (kebaruan) suatu dokumen dengan topik yang sedang diteliti.
- j) Waktu membaca/*reading time*, kepekaan peneliti terkait usaha dalam hal waktu untuk membaca dokumen
- k) Ketersediaan/*availability*, kemudahan dalam mendapatkan dokumen, hal ini juga berarti kemudahan akses pada dokumen tersebut.
- l) Keperluan khusus (*special requisite*), kemampuan atau alat yang dibutuhkan untuk menggunakan dokumen

Sebagaimana halnya dalam situasi pengambilan keputusan seseorang, peneliti juga menerapkan pengambilan keputusan dalam hal dokumen. Strategi mengenai pemilihan dokumen diterapkan tidak hanya pada dokumen individu maupun kumpulan dokumen. Berikut merupakan strategi pengambilan keputusan (*decision rule*) yang dikemukakan oleh Wang dan Soergel (1998):

- a) *Elimination rule*. Keputusan untuk menolak suatu dokumen karena dokumen tersebut memuat suatu aspek sehingga tidak bisa digunakan sebagai bahan rujukan.
- b) *Multiple-criteria rule*. Beberapa kriteria yang diterapkan untuk menerima atau menolak suatu dokumen.

- c) *Dominance rule*. Suatu dokumen memiliki kesamaan dengan dokumen lain sehingga perlu diseleksi yang paling dominan.
- d) *Scarcity rule*. Banyak dokumen yang diperlukan namun hanya sedikit yang bisa diperoleh sehingga kriteria dalam penilaian dokumen diperingan.
- e) *Satisfy rule*. Dokumen yang didapat sudah sesuai dengan topik yang diinginkan sehingga diputuskan untuk tidak mencari dokumen lain.
- f) *Chain rule*. Mengidentifikasi dokumen yang mempunyai hubungan dengan dokumen lain. Misalnya artikel asli dengan dokumen yang memuat kritik terhadap artikel tersebut. Contoh lainnya adalah artikel yang terkumpul dalam satu volume atau topik yang memuat pada suatu jurnal.

6. Fungsi dan Tujuan Sitiran

Fungsi sitiran dikemukakan oleh Feather and Sturges (2003: 76) sebagai berikut:

“(a) *Giving credit (i.e. identifying antecedents and original publications in which a fact, idea, concept or principle was first published); (b) Previous work (i.e. identifying general documents related to the topic; presenting previous results or announcing future work; commenting, correcting or criticizing previous work; identifying methodology, equipment, etc.); (c) Authority (i.e. substantiating claims and persuading readers; authenticating data and other results, or identifying the results by others supporting the author’s work); (d) Social factors (i.e. citing prestigious researchers; citing work by the author’s graduate students, fellows and co-workers to increase their visibility; ‘perfunctory’ citations).*”

Lain halnya dengan Phugnar (2014: 85) yang menyatakan bahwa tujuan sitasi ialah “*A prime purpose of a citation is intellectual honesty*

to attribute prior or unoriginal work and ideas to the correct sources and to allow the reader to determine independently whether the referenced material supports the author's argument in the claimed way.“ Penjelasan tersebut menyatakan bahwa tujuan dari kutipan ialah adanya kejujuran intelektual dimana mengaitkan gagasan suatu karya dengan gagasan sebelumnya sehingga memungkinkan pembaca menentukan secara independen apakah materi yang akan dirujuk sesuai untuk mendukung suatu argumen.

7. Pengertian Analisis Sitiran

Feather and Sturges (2003:76) mengungkapkan bahwa analisis sitasi merupakan studi tentang sitiran yang diperoleh untuk dan dari dokumen terkait kepengarangan pada jurnal dan dokumen yang diterbitkan sebagai berikut: *“citation analysis is the study of citations to and from documents, of the authorship of such documents and of the journals in which the documents are published.”* Jika pendapat di atas menggambarkan objek analisis sitasi, lain halnya dengan Hartinah (2002:1) yang menyebutkan aspek sitiran berkaitan dengan mutu suatu dokumen, dengan penjabaran sebagai berikut: *“analisis sitiran yaitu penyelidikan melalui data sitiran dari suatu dokumen baik dokumen yang disitir maupun dokumen yang menyitir dimana semakin tinggi jumlah sitiran suatu dokumen maka dokumen tersebut dikatakan semakin bermutu.”*

ALA *Glossary* (2013: 53) menyatakan bahwa analisis sitiran merupakan metode bibliometrika untuk menguji frekuensi dan pola

sitiran pada artikel dan buku, dimana pada literatur ilmiah hal ini dapat membuktikan hubungan antara karya dan peneliti. Phugnar (2014: 85) lebih mengarahkan definisi analisis sitiran kepada tujuan kajian yaitu untuk melacak pengembangan ilmiah di berbagai subjek sebagai berikut: *“citation analysis is the area dealing with the bibliometrics and deals with study of relationship of cited and citing document and such studies are essential to track the scholarly development in any subject field.”* Berbeda lagi dengan pendapat Kalita (2016: 238), yang mana analisis sitiran dianggap sebagai proses pengukuran komunikasi ilmiah dengan mengevaluasi produktivitas, kualitas dan dampak penelitian ilmiah sebagai berikut: *“Analysis of citations means a process of accountability measure of scientific communication that evaluates productivity, quality and impact of scientific papers”*. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Wallace dan Fleet (2012: 251) analisis sitiran adalah pengujian yang menjelaskan pola referensi dalam publikasi ilmiah.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pendapat di atas ialah bahwa analisis sitiran merupakan studi mengenai kutipan seputar publikasi ilmiah. Tujuan dari kajian tersebut ialah guna mengetahui komunikasi ilmiah dengan mengevaluasi produktivitas, kualitas dan dampak penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dimana aspek sitiran ini berkaitan dengan mutu suatu dokumen.

8. Manfaat Analisis Sitiran

Kajian analisis sitiran memiliki beragam manfaat, beberapa diantaranya yaitu terkait dalam kajian sosiologis dan evaluatif serta hal

ini juga berkaitan erat dengan temu kembali informasi efektif. Menurut Wallace dan Fleet (2012: 257-259), manfaat analisis sitiran ialah:

a) Kajian sosiologi

Hubungan sitiran secara jelas merefleksikan proses komunikasi diantara peneliti. Kajian sosiologi berdasarkan analisis sitiran menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pemetaan proses komunikasi untuk mengidentifikasi pola struktural komunikasi ilmiah atau melacak sejarah suatu pemikiran
- 2) Membandingkan literatur berdasarkan subjek atau jenis publikasi
- 3) Membandingkan kelompok penulis berdasarkan subjek atau kategori jabatan
- 4) Membandingkan wilayah geografi
- 5) Menjelaskan disiplin melalui identifikasi sekelompok sitiran

b) Kajian evaluasi

- 1) Mengevaluasi hasil karya individu. Penghitungan sitiran yang sering digunakan termasuk sebagai indikator kualitas sitiran civitas akademika kampus atau fakultas di universitas. Penghitungan sitasi dapat juga digunakan untuk membandingkan individu atau mengidentifikasi kontributor yang paling produktif dari bidang atau disiplin tertentu.

- 2) Mengevaluasi kinerja kelompok. Kumpulan data dapat digunakan untuk membandingkan sikap untuk mengevaluasi kinerja departemen akademik atau seluruh institusi.
- 3) Mengevaluasi pentingnya publikasi. Hal tersebut seringkali diasumsikan bahwa adanya keterkaitan antara kualitas suatu publikasi dan banyaknya jumlah publikasi yang disitir. Hal ini dapat diterapkan pada level artikel individu maupun sebagai alat untuk membandingkan aspek penting dari jurnal.
- 4) Mempredikasi penggunaan jenis publikasi lain. Jika terdapat korelasi yang valid antara sitiran dan pentingnya suatu publikasi serta hal ini dapat dijadikan dugaan bahwa publikasi yang paling banyak digunakan, seharusnya mungkin diprediksi menggunakan data sitiran. Hal ini sangat membantu dalam manajemen koleksi perpustakaan.

c) Temu Kembali Informasi

Motivasi awal untuk indeksasi ialah untuk efisiensi temu kembali informasi. Meskipun sifat hubungan antara artikel yang mengutip dan publikasi yang dikutip adalah variabel, jelas keduanya memiliki beberapa keterkaitan. Hal tersebut dapat diasumsikan yaitu bahwa seorang sarjana yang tertarik pada artikel tertentu mungkin tertarik baik dalam item yang termasuk dalam daftar referensi artikel itu dan dalam publikasi yang kemudian mengutip artikel lain yang sesuai.

Beberapa manfaat tersebut dapat diperoleh dari kajian analisis sitiran, dengan demikian dapat diketahui bahwa kajian ini sangat bermanfaat. Peneliti dalam hal ini dapat membuat fokus kajian untuk kemudian ditelaah dari segi manfaat di atas, misalnya kajian sosiologi, evaluasi, maupun temu kembali informasi.

9. Ruang Lingkup dan Parameter Analisis Sitiran

Kajian bibliometrika memuat ulasan mengenai literatur dan penghitungan rujukan dari dokumen yang disitir. Hal ini dapat dibuat rumusan bahwa ruang lingkup analisis sitiran yang mana merupakan bagian dari kajian bibliometrika ialah terdiri dari tiga literatur (Sulistyo-Basuki, 2002: 3). Ketiga jenis literatur tersebut ialah:

- a) Literatur primer ialah literatur yang memuat hasil penelitian asli atau penerapan sebuah teori maupun penjelasan teori sehingga merupakan informasi langsung dari karya penelitian. Adapun yang termasuk dalam literatur primer ini ialah majalah ilmiah atau jurnal, *grey literature*, serta paten.
- b) Literatur sekunder ialah literatur yang memberikan informasi tentang literatur primer, termasuk didalamnya bibliografi, majalah, indeks, majalah abstrak dan katalog.
- c) Literatur tersier ialah literatur yang memberikan informasi mengenai literatur sekunder. Adapun yang termasuk dalam literatur tersier ini ialah bibliografi dari bibliografi, direktori, dan biografi.

Jika dilihat berdasarkan ketiga jenis literatur di atas, maka objek utama yang dikaji ialah majalah atau jurnal ilmiah. Hal ini sesuai dengan

ungkapkan Sulisty-Basuki (2002: 2) yang menyatakan bahwa bibliometrika menganggap majalah/ jurnal ilmiah sebagai media paling penting dalam komunikasi ilmiah, jurnal merupakan pengetahuan publik sekaligus arsip umum yang dapat dibaca oleh siapa saja setiap saat.

Majalah dalam hal ini yaitu sebagai objek kajian memiliki parameter yang tidak dapat dilepaskan dari ciri majalah yaitu: pengarang, judul artikel, judul majalah, tahun terbit, referensi (acuan kepustakaan, misalnya berupa catatan kaki ataupun berada di bagian akhir sebuah artikel), sitiran (informasi literatur yang dimuat dalam referensi) dan deskriptor (istilah yang digunakan untuk memberi isi artikel majalah). Parameter ini pun juga digunakan untuk mengkaji sitiran karya ilmiah lainnya, yaitu skripsi, tesis dan disertasi, sebagaimana yang akan dibahas pada penelitian ini. Lebih lanjut mengenai analisis sitiran, objek kajian yang digunakan ialah daftar pustaka yang tercantum pada akhir bab dari skripsi.

10. Kajian Analisis Sitiran

a) Smith (1981)

Menurut Smith (1981: 94-98) penerapan kajian analisis sitasi dapat menggambarkan dua tema utama, yaitu penggunaan analisis sebagai alat bagi pustakawan dan penggunaan sitasi sebagai alat untuk menganalisis aktivitas penelitian. Sitasi merupakan bagian dari cakupan data empiris yang tersedia bagi para ahli sejarah dan sosiologi ilmu, seperti halnya pustakawan. Setiap bagian penggunaan kajian ini mengilustrasikan tipe pertanyaan yang

diteliti melalui analisis sitiran. Adapun berikut merupakan beberapa kajian analisis sitiran tersebut:

1) Studi literatur

Pada kasus ini, seseorang melihat sitasi dalam sebuah area subjek tertentu untuk menggambarkan pola sitasi, misalnya sumber data sitasi terbatas pada satu jurnal dalam satu bidang ilmu, atau dapat juga meliputi tipe bahan pustaka. Adapun karakteristik bahan pustaka yang sering diuji ialah tipe, usia, pengarang yang banyak disitir dan jurnal, bahasa, asal negara, dan subjek. Adanya pembelajarn terkait keragaman subjek, negara, bahasa dan bentuk dokumen yang digunakan oleh sekelompok literatur inti yang dikenal, seseorang dapat menetapkan batasan dari literatur subjek, dimana tidak menggambarkan semua literatur yang digunakan.



2) Studi tipe literatur

Analisis sitasi dapat juga digunakan untuk mengukur diseminasi/ penyebaran laporan hasil tipe literatur tertentu, seperti dokumen pemerintah, disertasi atau pertukaran dalam lingkup masyarakat ilmiah regional. Sumber kutipan yang digunakan untuk analisis, dapat menentukan suatu kesimpulan umum dengan jelas.

3) Studi pengguna

Studi ini merupakan kategori deskriptif, akan tetapi memiliki implikasi untuk pengembangan koleksi dan bentuk layanan. Satu pendekatannya ialah melalui analisis referensi dalam karya tulis, misalnya makalah, tesis, disertasi atau laporan teknis, untuk menentukan jenis bahan pustaka, usia bahan pustaka, subjek, bahasa, dan koleksi lokal. Sebuah pendekatan alternatif dapat dilakukan untuk mengetes sebuah hipotesis terkait penggunaan informasi, yang mana terdapat perbedaan sumber dan jenis informasi yang digunakan oleh profesi dengan demikian analisis sitasi dapat digunakan untuk membandingkan perilaku pengguna saat ini dengan masa lalu, dengan pemahaman bahwa sitasi tidak digunakan dengan sama persis.



4) Studi Historis

Studi historis menggunakan analisis sitasi dilakukan berdasarkan model kesusasteraan menggunakan proses ilmiah. Pada model ini karya ilmiah diwakilkan dengan makalah tertulis kemudian dipublikasikan untuk laporan sehingga berhubungan dengan bagian tertentu dari karya dengan diwakili oleh referensi dari makalah. Sitasi dapat juga digunakan untuk melacak kronologi kejadian dan keterkaitan dengan bidang keilmuan lain. Ada tidaknya kutipan benar-benar mempengaruhi analisis tersebut.

Jaringan sitasi jelas menawarkan teknik untuk menampilkan sejarah penulisan secara teknis. Perubahan pola kositasi dari tahun ke tahun dapat secara khusus dapat mengungkapkan sesuatu tentang sejarah suatu ide diberikan. Pola yang ditemukan melalui analisis tersebut bisa divalidasi melalui wawancara dengan pustakawan dan survei kuesioner. Akhirnya, konteks analisis kositasi telah diusulkan sebagai sarana untuk menjelaskan struktur paradigma, struktur konsep konsensual di sebuah bidang.

5) Pola komunikasi

Sitasi dapat dianggap sebagai indikator untuk pola komunikasi ilmiah yang relevan. Meskipun hubungan kutipan tidak selalu mencerminkan kontak sosial, akan tetapi hal

tersebut memungkinkan bahwa terdapat sejumlah kesesuaian antara dokumen dan struktur sosial.

Adapun yang menarik perhatian disini ialah analisis terhadap pola tersebut untuk mengidentifikasi masalah terkait komunikasi. Hal tersebut dapat termasuk dalam pemisahan bahasa, membatasi penyebaran ide baru, dan hambatan antara ilmu dasar dan terapan atau antara spesialis dengan masyarakat luas.

6) Bibliometrika evaluatif

Pada studi ini, analisis sitasi didefinisikan sebagai evaluasi dan interpretasi dari sitasi yang diterima dari artikel, ilmuwan, universitas, negara dan kumpulan aktifitas ilmiah, digunakan sebagai sebuah pengukuran pengaruh dan produktivitas ilmiah, meski terdapat banyak arti dari tingkat kutipan yang belum diketahui (misalnya, faktor yang mempengaruhi tingkat, variasi dari suatu bidang ke bidang lain). Analisis sitasi dapat digunakan dengan adanya peningkatan frekuensi sebagai alat evaluatif bagi administrator ilmu pengetahuan.

7) Temu kembali informasi

Penggunaan hubungan kutipan telah memiliki dampak dalam hal temu kembali informasi dimana sitasi telah digunakan untuk menambah pendekatan tradisional terkait



pencarian literatur, dimana dari sitasi tersebut dapat berguna dalam menambah kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian informasi. Hubungan sitasi telah digunakan dalam pengembangan representasi atau wakil suatu dokumen, klasifikasi otomatis, dan berbagai algoritma temu kembali informasi.

Sitasi sebagai alat temu kembali memiliki kelebihan, dimana tidak terpengaruh dalam perubahan terminologi, menyediakan akses ke literatur lintas disiplin, dan mengungkapkan karya yang relevan dengan subjek yang biasanya tidak ditemukan dengan indeks konvensional. Penggunaan lebih lanjut dari sitasi berbasis komputer telah terhalang dari adanya kekurangan dari sistem yang dirancang khusus untuk manipulasi kutipan.

8) Pengembangan koleksi

Analisis sitasi telah diterapkan secara primer untuk pengembangan koleksi jurnal, dimana keputusan yang dibuat termasuk: untuk mengadakan atau tidak suatu judul tertentu, melanjutkan atau tidak melanjutkan langganan, keputusan terkait penyiangan sekumpulan koleksi. Studi mengenai sitasi dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan serial maupun monograf. Pustakawan juga dapat melakukan studi pengguna sebagai metode selain menggunakan analisis sitasi.

Kutipan merupakan salah satu indikator penggunaan koleksi, namun terkadang terdapat beberapa indikator lain terkait kebutuhan itu sendiri, dimana banyak terdapat bahan pustaka yang dipinjam dan dibaca akan tetapi tidak dikutip. Adapun ukuran penggunaan secara komprehensif antara lain dapat berupa dibaca di rumah, sirkulasi maupun melalui *interlibrary loan*. Hal ini menerangkan bahwa kebutuhan dijadikan dasar untuk pengembangan koleksi suatu perpustakaan.

Melihat dari keragaman aspek kajian analisis sitiran di atas yang didasarkan pada penggunaan analisis sebagai alat bagi pustakawan dan penggunaan sitasi sebagai alat untuk menganalisis aktivitas penelitian, maka dapat dikatakan bahwa aspek kajian ini bersifat penting karena dapat dijadikan sumber yang valid terkait penggunaan literatur juga dapat dijadikan bahan pertimbangan pengembangan koleksi berdasarkan literatur yang paling sering digunakan, baik dari segi jenis, tahun, subjek maupun pengarang yang digunakan. Aspek kepengarangan juga dapat diketahui dari kajian ini, misalnya dari segi pola komunikasi, bentuk kolaborasi dan pengarang yang paling berpengaruh untuk subjek kajian tertentu.

b) Sutardji (2003)

Adapun aspek-aspek yang dikaji dalam analisis sitiran menurut Sutardji (2003: 2) adalah:

- 1) Pola sitiran yang mencakup jumlah sitiran dan jumlah oto sitiran (*self citation*); dan karakteristik literatur atau sifat yang berkaitan dengan literatur yang disitir oleh penulis dalam sebuah jurnal atau buku mencakup jenis, tahun terbit, usia, dan bahasa pengantar literatur yang disitir, dan peringkat majalah yang disitir;
- 2) Pola kepengarangan yang mencakup jumlah penulis, penulis yang paling sering disitir dan pengarang tunggal atau ganda.

Beberapa aspek kajian di atas terutama berkaitan dengan pemahaman mengenai karakteristik literatur dapat digunakan sebagai bahan masukan/pertimbangan dalam rangka pengembangan koleksi suatu perpustakaan. Adapun selain berkaitan dengan pengembangan koleksi juga dapat mengarah pada tujuan untuk mengukur pengaruh intelektual ilmuwan, yaitu berdasar pada sitiran yang digunakan atau dapat juga disebut dengan karakteristik komunikasi ilmu pengetahuan.

c) Line dan Sandison dalam Sangam (2013)

Kajian lain yang dapat dilakukan pada analisis sitasi ialah keusangan literatur. Istilah ini pertama kali dikemukakan oleh Line dan Sandison sebagai berkurangnya validitas dari kegunaan informasi seiring perkembangan zaman dengan kalimat sebagai berikut: “*decline over a period of time in validity or utility of information*” (Sangam, 2013: 162). Hal ini ditemukan dalam beragam subjek dan negara, tergantung pada faktor seperti alam, karakteristik subjek dan lain-lain

dimana ditemukan pada penelitian, angka keusangan yang tinggi diketahui pada bidang ilmu alam dan teknologi daripada ilmu sosial dan humaniora.

Pengukuran tingkat keusangan literatur dapat dinilai dengan analisis sitasi dapat memberikan indikasi sejauh mana pencarian dilakukan untuk memastikan sampel yang representatif dari literatur publikasi pada suatu bidang ilmu. Studi ini dijadikan sebagai usaha untuk menentukan paro hidup dan faktor keusangan lain yang dapat membantu pustakawan dalam menentukan koleksi dasar yang dibutuhkan pengguna.

Menurut Nakamoto dalam Egghe (2000: 1005) studi terkait keusangan dapat melalui kajian “*synchronous dan diachronous*”. Studi *diachronous* didasarkan pada suatu sumber (atau sekumpulan sumber) dan menguji jumlah item yang diproduksi dari sumber ini di kemudian hari, misalnya publikasi dan jumlah sitasi yang akan didapat di kemudian hari atau setelah dipublikasikan. Pada prinsipnya, studi ini tidak akan pernah berhenti. Sedangkan studi *synchronous* diarahkan melihat ke masa lampau, misalnya daftar referensi suatu publikasi ilmiah dan menjelaskan usia referensi pada publikasi tersebut. Lebih lanjut, Hartinah (2002: 1), juga mengungkapkan bahwa terdapat dua tipe keusangan (*obsolescence*) literatur, yaitu:

- 1) *Obsolescence diachronous*, merupakan ukuran keusangan literatur sekelompok literatur dengan cara memeriksa tahun terbit

sitiran yang diterima literatur tersebut. *Half life* atau paro hidup literatur adalah ukuran dari *obsolescence diachronous*;

2) *Obsolescence synchronous*, merupakan ukuran keusangan literatur dari sekelompok literatur dengan cara memeriksa tahun terbitan referensi literatur. *Median citation age* (median umur sitiran) termasuk dalam *obsolescence synchronous*.

Kajian terkait keusangan ini dapat digunakan untuk mengetahui keusangan suatu literatur bidang tertentu dengan menggunakan rumus median literatur sehingga dapat diketahui keusangan untuk literatur bidang tertentu yang dijadikan objek penelitian.

F. Kebijakan Pengembangan Koleksi

1. Pengertian Kebijakan

Kebijakan merupakan sebuah dokumen yang mewakili sebuah rencana kerja dan informasi yang digunakan untuk membimbing cara berpikir staf dan pengambilan keputusan (Yulia, 2009: 2.3). Kebijakan merupakan pernyataan yang mengatur tujuan dan prioritas utama pemerintah yang sejalan dengan konstitusi negara, sub sektor maupun sektor yang lebih luas ataupun juga isu tertentu. Sebuah kebijakan mendefinisikan sikap tertentu yang mengarah pada eksplorasi penyelesaian masalah (UNESCO, 2013: 7).

Konsep kebijakan juga dijelaskan oleh Wahab (2015: 10) yang mengutip pendapat Carl Friedrich yaitu bahwa kebijakan merupakan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu

sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Menurut Hartono (2016: 64) kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan sebagai arah/pedoman. Beberapa penjelasan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kebijakan merupakan pernyataan mengenai serangkaian konsep dan garis besar yang dijadikan pedoman untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai maupun penyelesaian masalah.

2. Pengertian Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi atau akuisisi bahan perpustakaan adalah proses seleksi, pemesanan, dan penerimaan bahan-bahan untuk koleksi perpustakaan melalui pembelian, hadiah, dan tukar-menukar, termasuk penganggaran dan negosiasi untuk menemukan sumber-sumber yang dibutuhkan oleh pengguna secara ekonomis dan tepat guna (Hartono, 2016: 64). Pengembangan koleksi terdiri dari dua kegiatan, yaitu seleksi dan mengadakan bahan pustaka sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pustakawan beserta pihak berkompeten dalam menentukan arah perkembangan perpustakaan (Yulia, 2009: 2.3).

Umumnya penggunaan istilah pengembangan koleksi diartikan sebagai aktivitas yang terkait dengan pengembangan sebuah perpustakaan dalam merespon prioritas institusi, kebutuhan dan kepentingan pengguna, seleksi bahan tersebut ditujukan untuk

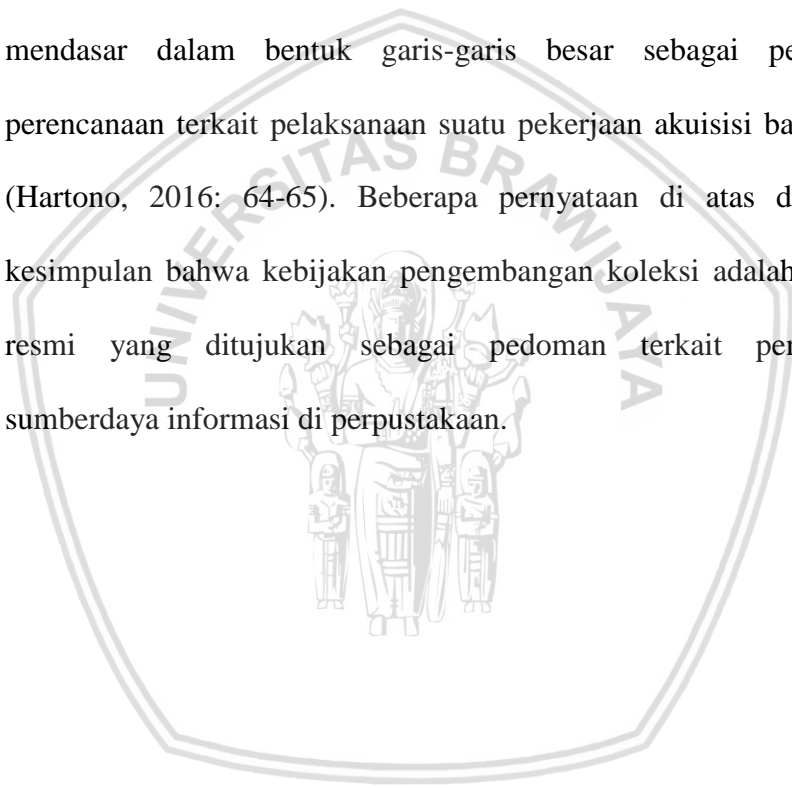
membangun koleksi. Pengembangan koleksi juga melingkupi sebagai sekumpulan aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan koleksi perpustakaan, termasuk seleksi, penentuan dan koordinasi kebijakan, penilaian kebutuhan, studi penggunaan koleksi, analisis koleksi, manajemen anggaran, komunitas dan jangkauan pada pengguna serta penghubung lain, juga perencanaan untuk berbagi sumber daya. (Johnson, 2009: 371). Beberapa penjelasan terkait pengembangan koleksi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan koleksi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan proses untuk membangun koleksi perpustakaan melalui seleksi dan pengadaan bahan pustaka agar sesuai dapat menjawab kebutuhan dari pengguna/komunitas yang dilayani.

3. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Johnson (2009: 371) menyatakan bahwa *collection development policy* juga diartikan sebagai *collection development and management policy* atau *collection policy* ialah pernyataan tertulis resmi dari panduan prinsip seleksi buku dan materi perpustakaan lain, termasuk kriteria yang digunakan dalam seleksi, deseleksi, dan penerimaan hibah. Hal ini juga mengarah pada kebebasan intelektual, harapan ke depan, dan wilayah perhatian khusus. Menurut Cabonero dan Mayrena (2012: 1) kebijakan pengembangan koleksi ialah pernyataan tertulis yang sengaja dibuat oleh perpustakaan untuk mengembangkan sumberdaya informasinya dengan dasar berupa aturan penetapan yang secepatnya akan menyediakan

kerangka kerja untuk kerjasama program pengembangan koleksi. Kebijakan ini harus ditinjau kembali dan direvisi secara reguler dengan dasar untuk menjaga agar tetap sesuai dengan komunitas serta memastikan praktik dan prosedur yang saat ini dapat tercermin oleh suatu perpustakaan.

Kebijakan pengembangan koleksi merupakan konsep dan asas yang mendasar dalam bentuk garis-garis besar sebagai pedoman/arah perencanaan terkait pelaksanaan suatu pekerjaan akuisisi bahan pustaka (Hartono, 2016: 64-65). Beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan pengembangan koleksi adalah pernyataan resmi yang ditujukan sebagai pedoman terkait pengembangan sumberdaya informasi di perpustakaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik bibliometrika evaluatif yaitu analisis sitiran. Penelitian deskriptif adalah penelitian mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku, yang mana penelitian ini tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi dengan apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan ciri-ciri tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan (Darmawan, 2014: 38).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu (Creswell, 2016: 5). Sejalan dengan pendapat tersebut, Darmawan (2014: 130) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Adapun hubungan antara variabel-variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Adapun dalam pendekatan kuantitatif ini digunakan strategi penelitian survei. Penelitian survei berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti suatu sampel dari penelitian tersebut (Creswell, 2016: 18-19).

Sebagaimana terdapat dapat bab sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa teknik bibliometrika evaluatif digunakan untuk menghitung penggunaan literatur dengan topik, subjek atau disiplin tertentu kemudian dibagi lagi menjadi hitungan rujukan dan hitungan sitiran (Sulistyo-Basuki, 2002: 4). Lebih lanjut, yaitu mengenai analisis sitiran dapat digunakan sebagai metode yang ditujukan dalam hal penyelidikan dengan meninjau data sitiran dari suatu dokumen, baik itu dokumen yang disitir maupun yang menyitir. (Hartinah, 2002:1). Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik bibliometrika evaluatif yaitu analisis sitiran ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pola sitiran, pola kepengarangan dan keusangan literatur yang disitir mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan FIA UB lulusan tahun 2015-2017.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan keseluruhan wilayah atau daerah tempat fenomena atau peristiwa ditangkap, dimana penelitian dilakukan sehingga kemudian didapatkan data dan informasi oleh peneliti. Peneliti memilih lokasi penelitian di Perpustakaan Universitas Brawijaya yang beralamat di Jalan Veteran Malang 65145.

Berikut merupakan alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut:

1. Perpustakaan Universitas Brawijaya adalah lembaga informasi civitas akademika yang berada di bawah naungan nama besar Universitas Brawijaya Malang. Perpustakaan Universitas Brawijaya mendukung program akademik universitas yang tertuang pada “Tri Dharma

Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

2. Perpustakaan Universitas Brawijaya telah memiliki standar mutu dalam pelaksanaan operasional perpustakaan.
3. Perpustakaan Universitas Brawijaya telah memperoleh Akreditasi A dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2016.
4. Perpustakaan UB juga menjadi satu-satunya perpustakaan di Indonesia yang menjadi anggota *The International Association of University Libraries* (IATUL) sejak tahun 2016.
5. Belum adanya kajian mengenai analisis sitiran di Perpustakaan Universitas Brawijaya, sehingga belum diketahui penggunaan literatur dalam penulisan skripsi.
6. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya telah memiliki akreditasi A dari BAN-PT pada tahun 2014.

C. Variabel dan Pengukuran

Variabel dapat didefinisikan sebagai karakteristik atau atribut seorang individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi (Cresswell, 2013: 76). Pada penelitian kuantitatif, variabel dapat dihubungkan untuk menjawab rumusan masalah atau membuat prediksi tentang hasil apakah yang ingin diharapkan (hipotesis) dan instrumen penelitian (Cresswell, 2013: 224-225). Penelitian ini hanya memiliki satu variabel sehingga tidak ditujukan untuk menguji pengaruh dan hipotesis, menghubungkan (*relate*) variabel atau membandingkan (*compare*) kelompok-kelompok dalam variabel. Adapun

variabel yang akan dikaji ialah analisis sitiran pada 94 sampel skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan lulusan tahun 2015-2017.

Pada kajian kuantitatif data yang didapat selalu berkaitan dengan angka. Angka-angka tersebut diperoleh dari pengukuran dan penghitungan terhadap objek yang dikaji yaitu literatur skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan lulusan tahun 2015-2017. Adapun pengukuran pada penelitian diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian, tentunya akan didapati keterbatasan dalam menghadirkan sumber informasi atau subjek penelitian. Untuk memperoleh hasil atau kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, tentunya memiliki proses pengambilan sampel yang proporsional. Pengambilan data tersebut kemudian meliputi penentuan subyek yang akan diteliti, jumlah populasi, dan sasaran langsung pengumpulan data (sampel atau responden). Adapun subjek dalam penelitian ini ialah skripsi program studi perpustakaan dan ilmu informasi lulusan tahun 2015-2017, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah literatur atau bahan pustaka yang digunakan pada skripsi tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui beberapa istilah terkait pengumpulan data pada penelitian yaitu populasi dan sampel. Darmawan (2014: 137) menerangkan bahwa populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Data yang diambil dari penelitian dapat saja berasal dari populasi, akan tetapi

hal tersebut juga memerlukan suatu konsekuensi yaitu alokasi dana dan waktu yang lebih besar. Adapun alternatif yang dapat dipilih dalam pengumpulan data penelitian ialah melalui proses yang disebut dengan teknik penyampelan atau teknik *sampling*. Penggunaan teknik tersebut juga perlu mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya ialah data yang diperoleh harus dapat mewakili data pada populasi melalui pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi tetapi cukup mewakili populasi yang ada.

Adapun pengertian populasi sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016: 80) yaitu suatu wilayah yang secara umum terdiri atas obyek atau subyek, mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu kemudian telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari, dianalisis dan ditarik kesimpulan. Populasi tersebut tidak hanya ditujukan untuk orang saja, akan tetapi juga untuk objek lain, misalnya hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup, dan sebagainya yang dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian.

Populasi juga bukan hanya sekedar pada jumlah yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini ialah skripsi mahasiswa S1 Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Brawijaya Lulusan Tahun 2015-2017.

Tabel 3. Jumlah Skripsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan FIA UB Lulusan Tahun 2015-2017 di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Tahun	Predikat Kelulusan		Jumlah
	Dengan Pujian	Sangat Memuaskan	
2015	19	18	37
2016	27	23	50
2017	13	23	36
Total	59	64	123

Sumber: Data Akademik FIA UB, dengan Olahan Peneliti (2017)

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2016: 81) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun Darmawan (2014: 138) menjelaskan bahwa sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pada pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian di samping adanya pertimbangan waktu, tenaga dan pembiayaan. Penentuan jumlah anggota sampel atau seringkali disebut dengan ukuran sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin (Darmawan, 2014: 156) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{123}{1 + 123 \cdot 0,05^2} = 94$$

Keterangan:

N = ukuran sampel

n = banyaknya sampel

e = Presisi yang digunakan

3. Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah sampel yang diharapkan ialah 100% mewakili populasi, artinya seluruh populasi itu sendiri, dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin besar jumlah sampel yang diambil mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil begitu pula sebaliknya semakin kecil jumlah sampel yang diambil sehingga menjauhi populasi maka semakin besar kesalahan generalisasi. Adapun jumlah sampel yang ditentukan baiknya mempertimbangkan tingkat ketelitian/ kepercayaan yang dikehendaki juga pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia.

Teknik sampling yang peneliti gunakan ialah sampel acak/ *random sampling* atau dapat juga disebut *probability sampling*. Darmawan (2014: 144) menyatakan bahwa *random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil pada setiap elemen populasi. Adapun *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dijadikan anggota sampel (Sugiyono, 2016: 82).

Adapun teknik *probability sampling* yang peneliti gunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*. Teknik *stratified random sampling* diartikan oleh Darmawan (2014: 147) sebagai pengambilan sampel secara acak dan berlapis, dimana populasi terdiri dari atas beberapa strata bersifat heterogen, dan sampel yang diambil yang dipilih dapat mencerminkan strata-strata tersebut. Kemudian heterogenitas pada

populasi tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian. Terkait hal ini Sugiyono (2016: 82) menyatakan bahwa *proportionate random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang homogen dan berstrata secara proporsional.

Tabel 4. Jumlah Sampel Skripsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan FIA UB (*Stratified Proportionate Random Sampling*)

Tahun	Jumlah Sampel
2015	$37 \times 94 : 123 = 28,276$ (dibulatkan menjadi 28)
2016	$50 \times 94 : 123 = 38,21$ (dibulatkan menjadi 38)
2017	$36 \times 94 : 123 = 27,51$ (dibulatkan menjadi 28)
Total	94

Sumber: Perpustakaan Universitas Brawijaya, dengan Olahan Peneliti (2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi baik melalui berbagai teknik pengumpulan data serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi. Nazir (2011: 174) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan harus valid untuk digunakan, oleh karena itu peneliti menggunakan pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan.

Nazir (2011: 174) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu prosedur bersifat sistematis dan ditujukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Sependapat dengan hal tersebut, Darmawan (2014: 159) juga menyatakan bahwa teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Adapun kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini didapatkan dari sumber data primer dan sekunder. Sugiyono (2016: 137) menyatakan bahwa sumber primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penggunaan sumber analisis sitiran dapat disesuaikan dengan keperluan tujuan penelitian. Berikut merupakan sumber data pada penelitian ini:

- a) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil pengolahan data sitiran yang berasal dari daftar pustaka yang menyertai skripsi.
- b) Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti buku dan jurnal yang relevan, data statistik dari instansi yang berhubungan dengan masalah penelitian seperti daftar pustaka dari setiap skripsi yang dijadikan sampel, gambaran umum/profil perpustakaan, data kunjungan perpustakaan, data jumlah mahasiswa, SOP/ Manual Mutu, jumlah dan jenis koleksi, struktur organisasi dan lain sebagainya.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2014: 152). Berikut merupakan metode pengumpulan data pada penelitian ini:

a) Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dari kegiatan observasi ini kemudian dicatat pada catatan observasi. Menurut Nurkencana dan Sumartana dalam Taniredja (2014: 47) catatan yang diperoleh tersebut merupakan bagian dari kegiatan pengamatan lapangan. Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan ialah jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas yang sedang diamati.

Observasi dilakukan untuk melihat kondisi di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini dimulai dari jam buka kantor, aktivitas layanan dan pengolahan koleksi.

b) Ulasan Dokumen

Dokumen dijelaskan oleh Cresswell (2016:256) terdiri dari 2 jenis, yaitu dokumen publik, seperti makalah dan koran serta dokumen pribadi, seperti jurnal, diari (buku harian), atau surat. Dokumen merupakan bentuk bukti berbasis teks tentang sesuatu. Beberapa ahli seperti Paul Otlet dan Suzanne Briet mendefinisikan dokumen sebagai hal-hal yang memberikan informasi. Kemudian Jean Meyriat mengemukakan bahwa terdapat dokumen yang memuat tujuan, seperti halnya buku dan koran yang dibuat untuk berfungsi

sebagai dokumen. Selanjutnya Michael Buckland menyatakan bahwa yang dianggap sebagai dokumen ialah yang diakui secara ad hoc, akan tetapi hal lain juga dapat dianggap sebagai dokumen selama diterima oleh masyarakat secara luas. (*Document Academy*: 2018).

Studi dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan berbagai hal terkait rumusan masalah, baik itu berupa catatan, buku, agenda maupun foto. Menurut Arikunto (2013: 274) metode dokumentasi diartikan sebagai proses mencari data terkait hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Berikut merupakan metode dokumentasi dapat dilaksanakan:

- a) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya
- b) Check list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya, dimana peneliti akan memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud. (Arikunto, 2010: 201)

Adapun Hakim (2004: 36) juga mempunyai pengertian mengenai metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat ulang atau mendokumentasikan data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh orang lain atau suatu badan. Berdasarkan studi dokumentasi, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi pendukung mengenai permasalahan yang diteliti. Metode ini

digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sitiran skripsi mahasiswa program studi ilmu perpustakaan tahun 2015 – 2017 serta data-data lain yang penting guna memperkuat fakta dan pelengkap sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian.

Bahan yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini ialah skripsi yang mengkaji bidang ilmu perpustakaan yang ditulis oleh mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya lulusan tahun 2015-2017. Sebagai objek penelitian adalah semua bahan rujukan yang terdaftar dalam skripsi terpilih.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini, berikut merupakan instrumen penelitian yang digunakan:

a) Peneliti

Peneliti memegang peranan penting dalam penelitian karena telah melakukan pengamatan dan interaksi langsung di lapangan sehingga dapat menganalisis permasalahan yang terjadi baik dalam hal penetapan fokus, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan atas temuan yang diperoleh.

b) Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Adapun kategori tersebut disesuaikan

dengan rumusan masalah penelitian yaitu pola sitiran, pola kepengarangan dan keusangan literatur.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menurut Sugiyono (2014: 147) dinyatakan dengan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, maka langkah terakhir yaitu pengujian hipotesis tersebut tidak dilakukan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nazir (2014: 304) menjelaskan bahwa analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dalam tahap ini data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian dan bermanfaat untuk menguji hipotesis. Adapun berikut merupakan langkah analisis data dalam penelitian ini:

1. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan pengolahan data ialah mengedit data yang telah dikumpulkan. Menurut Nazir (2014:304) *editing* merupakan kerja memperbaiki kualitas data serta

menghilangkan keraguan data, misalnya data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertanyaan ataupun pada *interview guide* perlu dibaca lagi dan diperbaiki jika terdapat hal yang salah ataupun masih diragukan. Lebih lanjut Nazir (2014:305) menyatakan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam tahap editing ialah kelengkapan data, kejelasan tulisan, memperjelas catatan misalnya terkait singkatan, konsistensi data, aspek uniformitas data serta kesesuaian jawaban responsi dan pertanyaan yang diajukan.

Pada tahap ini, peneliti tidak diperkenankan mengganti jawaban, angka maupun pertanyaan yang bertujuan membuat data sesuai, konsisten dan cocok untuk maksud tertentu karena hal demikian termasuk dalam pelanggaran prinsip kejujuran intelektual (*intellectual honesty*). Adapun pada penelitian ini data sitiran yang telah dikumpulkan dilakukan proses *editing*. *Editing* data ditinjau dari aspek kelengkapan data yang dihitung minimal terdapat informasi terkait judul sitiran, pengarang, sumber, jenis literatur, tahun terbit, umur literatur dan asal terbitan.

b. Mengkodekan Data

Koding dalam hal ini yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori, ditandai dengan pemberian tanda/kode (Narbuko, 2013: 154). Kode yang diberikan pada data penelitian ini ialah kode skripsi. Adapun kode tersebut ialah kode tahun dan nomor urut skripsi, dengan kode huruf

yang melambangkan tahun serta angka sebagai kode dari urutan skripsi. Pemberian kode ini ditujukan untuk mempermudah dalam analisis data.

c. Membuat Tabulasi

Tabulasi merupakan langkah membuat tabel (Narbuko, 2013:155). Sementara itu, Bungin (2005: 178) menyatakan bahwa tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Pada penelitian ini tabulasi dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu data skripsi dan data sitiran. Adapun tujuan pengelompokan data ini ditujukan untuk mempermudah analisis data penelitian dan membuat grafik yang dapat mempermudah pembaca dalam membaca hasil penelitian.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a) Pemilihan skripsi yang mengkaji bidang Ilmu Perpustakaan tahun 2015-2017 dari katalog daring (*online*) Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya (lib.ub.ac.id)
- b) Pencarian skripsi yang akan digunakan sebagai sumber data terdapat di Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk dilihat daftar rujukannya, kemudian di fotokopi untuk digunakan sebagai sumber data
- c) Memeriksa kelengkapan dari daftar pustaka setiap judul skripsi

d) Memasukkan data ke dalam program Excel yang terdiri dari dua bagian, yaitu:

- 1) Data skripsi yang mencakup nama penulis, judul, kata kunci, tahun, bahasa, jenis dokumen, daftar rujukan.
- 2) Data sitiran yang mencakup daftar pustaka, jenis literatur, tahun, penerbit, kota terbit, pengarang, sumber, bahasa, jumlah sitiran, usia dokumen.

e) Data diolah sesuai dengan kajian yang digunakan kemudian dijadikan dalam bentuk tabel/ grafik untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui hasil penelitian.

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2014: 147) ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Adapun yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain ialah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan presentase. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa bentuk penyajian data saja, yaitu mean, median, modus, dan presentase.

Data bibliografis setiap literatur yang disitir dimasukkan ke dalam komputer menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk dibuat pangkalan data sitiran. Selanjutnya data diambil untuk dibuatkan tabel, grafik maupun diagram sesuai dengan kebutuhan. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesa yang telah diajukan. Pada penelitian kuantitatif ini, analisis yang digunakan adalah menggunakan statistik. Data hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

a) Pola Sitiran

Analisis mengenai pola sitiran dilakukan dari tabel data sitiran. Hanya nama pengarang atas nama orang yang dihitung, sehingga untuk pengarang atas nama badan, instansi, atau lainnya tidak diikutsertakan. Hasil dari penghitungan dalam bentuk tabel tersebut kemudian diinterpretasi terkait adanya oto sitiran (*self citation*). Penyajian data pola sitiran ini menggunakan perhitungan modus dan presentase. Hal lain yang dianalisis yaitu mengenai karakteristik literatur atau sifat yang berkaitan dengan literatur yang disitir oleh penulis diklasifikasikan mencakup jenis, tahun terbit, usia, dan bahasa pengantar literatur yang disitir ke dalam tabel. Tabel tersebut kemudian dibuat deskripsi terkait karakteristik literatur tersebut, sehingga dapat diketahui jenis literatur, tahun terbit, usia, dan bahasa pengantar yang disitir mahasiswa ilmu perpustakaan dalam

menyusun skripsi. Analisis tentang karakteristik literatur yang disitir dilakukan melalui penghitungan presentase jumlah literatur sesuai dengan karakteristik berdasarkan rumus presentase berikut:

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

dengan:

P = presentase jumlah jenis literatur yang disitir

a = jumlah jenis literatur yang disitir dalam setiap kelompok skripsi

b = jumlah semua literatur yang disitir dalam setiap skripsi

Langkah selanjutnya yaitu memasukkan data terkait literatur dengan program Microsoft Excel selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif. Penyajian data karakteristik literatur ini menggunakan perhitungan modus dan presentase.

- b) Pola kepengarangan yang mencakup jumlah penulis dan penulis yang paling sering disitir. Analisis mengenai pola kepengarangan dilakukan berdasarkan tabel data sitiran, dimana dapat diketahui jumlah penulis yang banyak disitir dari modus.
- c) Tingkat keusangan literatur

Tingkat keusangan literatur dapat dihitung berdasarkan *Obsolescence Diachronous*, dimana ukuran keusangan literatur dari sekelompok literatur diketahui dengan cara memeriksa tahun terbit dari sitiran yang diterima literatur tersebut. Paro hidup literatur adalah ukuran dari *obsolescence diachronous*.

1) Menentukan Paro Hidup

Untuk menentukan paro hidup literatur, maka berikut merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh:

- a) Menghitung kelas (K) dan interval (i) melalui rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$I = \frac{\text{Data tahun terbesar} - \text{data tahun terkecil}}{K}$$

- b) Membuat tabel distribusi frekuensi tahun terbit
 c) Menentukan $n/2$
 d) Menentukan kelas terbawah
 e) Menghitung median literatur dengan rumus sebagai berikut:

$$Md = Lmd + \frac{[lmd]}{fmd} i$$

Dengan:

Md = Median Literatur

Lmd = Kelas nyata bawah pada saat frekuensi kumulatif mengandung $\frac{n}{2}$

lmd = Selisih $\frac{n}{2}$ dengan frekuensi kumulatif sebelum mengandung $\frac{n}{2}$

fmd = Frekuensi data pada saat frekuensi kumulatif mengandung $\frac{n}{2}$

i = Interval kelas

- f) Menghitung paro hidup literatur

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu sitiran yang dibahas dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan kuantitas saja, tidak sampai pada kualitas sitiran karena hal ini disesuaikan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pola sitiran, pola kepengarangan dan keusangan literatur yang digunakan pada skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan lulusan tahun 2015-2017.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Brawijaya

Universitas Brawijaya (UB) didirikan pada tanggal 5 Januari 1963. Hal ini didasarkan pada Keputusan Menteri PTIT Nomor 1 tahun 1963 yang selanjutnya dikukuhkan dengan Keputusan Presiden RI No. 196 tanggal 23 September 1963. Pada perkembangannya Perpustakaan UB sempat mengalami pemindahan tempat. Pada awalnya perpustakaan beralamatkan di Jl. Guntur No.1, namun akhirnya pada tahun 1965 perpustakaan pindah ke kampus UB di Dinoyo, Malang. Pada saat itu, luas gedung perpustakaan hanya seluas 400 m² kemudian pada perkembangannya perpustakaan memiliki gedung seluas 3.000 m². Gedung tersebut diresmikan oleh Direktur Jendral Pendidikan Tinggi (Prof. Dr. Dodi Trisna Amijaya) pada tanggal 24 Februari 1984. Lebih lanjut, gedung perpustakaan dikembangkan lagi menjadi seluas 4.200 m² pada tahun 1987. Pada tahun 2009 gedung perpustakaan yang baru telah dibangun seluas 4.320 m², sehingga luas gedung perpustakaan menjadi 8.520 m² yang merupakan perluasan dari gedung yang lama. Perpustakaan menempati gedung lantai I dan lantai II.

Untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan, relevan dan efisiensi layanan UB di era global, maka UB memerlukan *supporting*

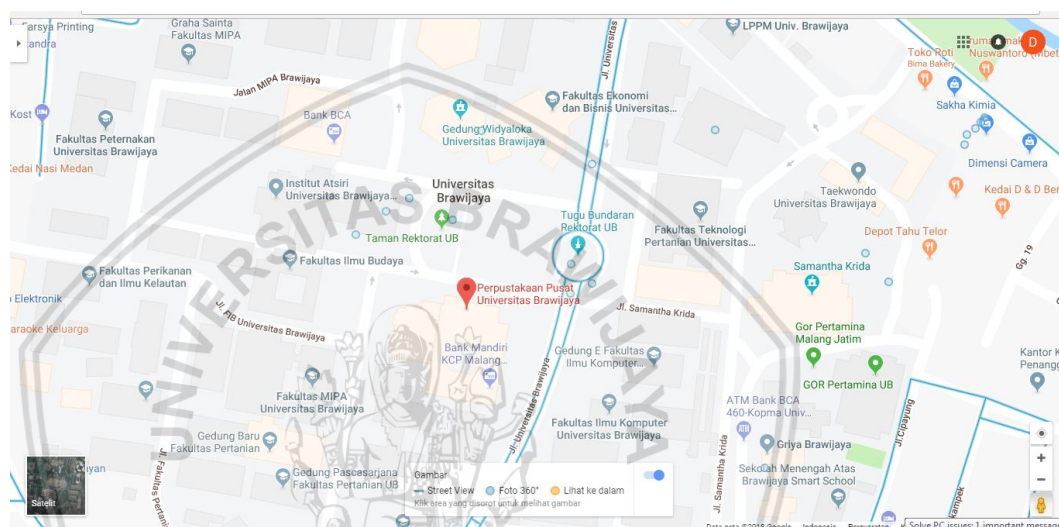
system, khususnya perpustakaan yang dikelola secara baik. Peningkatan kemampuan Perpustakaan UB, dalam periode sepuluh tahun terakhir telah dilakukan akselerasi, khususnya untuk memenuhi kebutuhan proses manajemen perpustakaan dengan mengembangkan dan menerapkan sistem automasi perpustakaan terpadu dan pada tahun 2004 proses kegiatan perpustakaan sudah terautomasi dan berbasis web. Melalui berbagai program manajemen, melakukan kerjasama dan pengembangan lainnya, perpustakaan UB memperoleh penghargaan sebagai perpustakaan yang mengembangkan dan menerapkan *Information Technology* (IT) dengan baik yang memiliki layanan *Sampoerna Corner*, sebagai penyedia layanan internet secara gratis. Pengembangan manajemen dan penyediaan sarana IT semakin baik ketika perpustakaan berhasil memperoleh *grand TPSDP*, periode 2006-2007.

Program Perpustakaan UB tahun 2009 adalah melanjutkan kegiatan tahun 2008 yang sudah berjalan dan menyempurnakan pengelolaannya. Sesuai mandat utama perpustakaan UB, maka program perpustakaan difokuskan pada :

- a) Meningkatkan peran perpustakaan sebagai *support system* UB melalui peningkatan kemampuan organisasi secara profesional, kredibel dan akuntabel;
- b) Meningkatkan kepuasan stakeholder melalui perluasan, kecepatan dan ketepatan akses;

- c) Menyediakan berbagai sumber informasi bermutu melalui media tercetak dan elektronik, bersifal lokal maupun internasional;
- d) Memanfaatkan ICT sebagai alat mempermudah pengumpulan, pengelolaan, penemuan kembali dan penyebarluasan.

2. Peta Lokasi Universitas Brawijaya



Gambar 2. Lokasi Perpustakaan Universitas Brawijaya
Sumber: Google Maps (2018)

3. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Brawijaya

a) Visi

Seiring dengan visi Universitas Brawijaya yang tercakup dalam Tridharma Perguruan Tinggi maka visi Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya adalah menjadi manager pengetahuan yang terkemuka (*an excellence knowledge manager*) dengan layanan dan pengolahan berbasis teknologi informasi untuk menyediakan kepuasan pengguna dan meningkatkan penyerapan dan pemanfaatan bersama pengetahuan (*knowledge transfer and sharing*) antar civitas akademika.

b) Misi

Untuk mewujudkan visi di atas maka perpustakaan memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pembangkitan (*generating*), pengumpulan (*collecting*), pengemasan (*packaging*), penyebaran (*distribution*) dan pelestarian (*preservation*) kekayaan ilmiah Universitas Brawijaya.
- 2) Menyediakan suatu bentuk informasi yang berkualitas bagi analisis dan pengambilan keputusan (*decision support system*) yang bermanfaat bagi pengembangan kegiatan akademik Universitas Brawijaya di masa sekarang dan mendatang.
- 3) Meningkatkan cara dan proses disseminasi koleksi yang telah dimiliki lebih efisien dan efektif.
- 4) Meningkatkan keragaman cara dan kecepatan akses sumber-sumber kekayaan ilmiah bagi pengguna.
- 5) Meningkatkan mutu layanan dan kelayakan fasilitas kepada pengguna sebagai salah satu sarana penyokong proses kegiatan belajar dan mengajar.
- 6) Menunjang sistem jaringan informasi pada perguruan tinggi di tingkat regional, nasional dan internasional.

4. Tujuan Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya

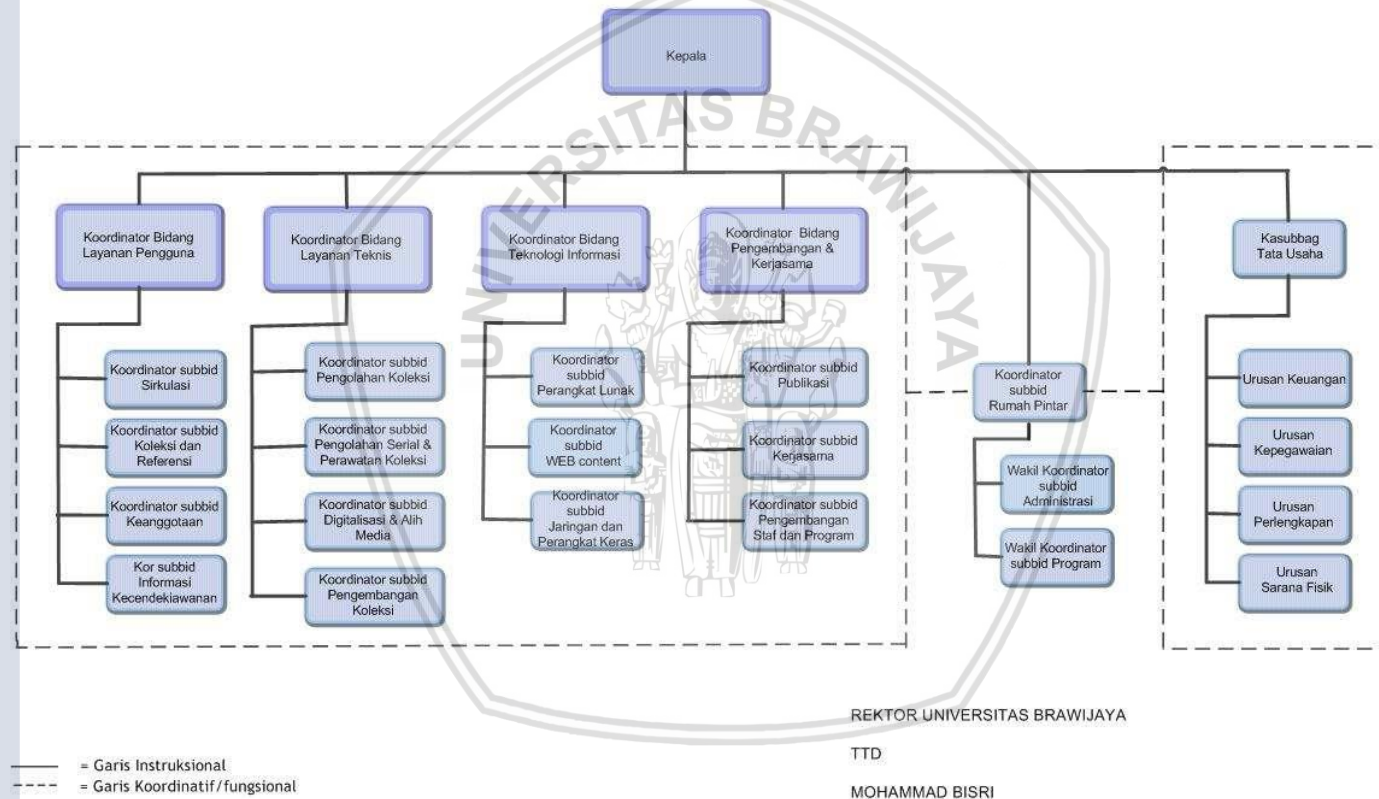
Seluruh kegiatan Perpustakaan Universitas Brawijaya ditujukan untuk:

- a) Menyediakan dan menyebarkan sumber informasi ilmiah, dalam rangka proses belajar mengajar sivitas akademika Universitas Brawijaya, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, mandiri dan profesional yang diterima di tingkat lokal, nasional dan internasional.
- b) Membantu meningkatkan kemampuan Universitas Brawijaya dalam menjalankan fungsi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (*community service*).
- c) Menyelenggarakan layanan perpustakaan berstandar internasional untuk menunjang Universitas Brawijaya menuju *world class entrepreneurial university*.

5. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya

Struktur organisasi perpustakaan Universitas Brawijaya didasarkan atas Kepala, Perpustakaan yang membawahi 4 Koordinator (Koordinator Bidang Layanan Pengguna, koordinator Bidang Layanan Teknis, Koordinator Bidang Teknologi Informasi dan Koordinator subbid Rumah Pintar) serta Kasubbag Tata Usaha. Setiap Koordinator tersebut membawahi beberapa koordinator sub bidang sesuai bagiannya masing-masing). Struktur ini didasarkan pada Peraturan Rektor No 35 Tahun 20165 tanggal 2 November sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Gambar 3. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya
Sumber: Perpustakaan Universitas Brawijaya (2018)

6. Layanan Perpustakaan Universitas Brawijaya

a) Layanan Sirkulasi

Perpustakaan Universitas Brawijaya menyediakan layanan sirkulasi bagi pengguna dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Buku teks dapat dipinjam selama 15 hari
- 2) Buku tandon (*reserve*) dapat dipinjam pada akhir pekan atau menjelang libur nasional dan kembali hari Senin
- 3) Koleksi Fiksi (LR) dapat dipinjam selama 7 hari
- 4) Mahasiswa memiliki hak pinjam buku maksimal 25 eksemplar
- 5) Dosen di lingkungan UB diberi hak pinjam maksimal 10 eksemplar dengan masa pinjam selama 16 minggu atau sampai hari terakhir UAS di semester berjalan.
- 6) Untuk Tenaga Kependidikan di lingkungan UB juga diberikan hak pinjam sebanyak maksimal 15 eksemplar dengan masa pinjam 6 minggu.

Untuk mempermudah layanan sirkulasi, pengguna juga memiliki media lain untuk dimanfaatkan, yaitu aplikasi layanan mandiri serta layanan perpanjangan buku melalui aplikasi (*UB Library*).

b) Layanan Multimedia

Layanan multimedia yang disediakan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya meliputi:

- 1) Layanan penunjukan dan Penelusuran Informasi *online kepada* pengguna yang membutuhkan informasi, secara langsung, melalui telepon/*E-mail*
- 2) Layanan penelusuran *e-journal* secara *online* dan *offline*, yang berisi Abstrak, *View & Full text*
- 3) Layanan penelusuran *e-book* secara *online*
- 4) Layanan CD-ROM

Selain jurnal dan koleksi lain dalam bentuk bahan cetak maka UPT Perpustakaan juga menyediakan koleksi dalam bentuk elektronik atau digital. Koleksi-koleksi dalam jenis ini disediakan dalam layanan CD-ROM karena hampir keseluruhan koleksi tersebut tersimpan dalam bentuk compact disc (CD). Dalam kenyataannya untuk layanan ini tersedia ruangan khusus yang nyaman yang dilengkapi 6 unit komputer yang dapat dipergunakan untuk mengakses koleksi-koleksi digital tersebut secara online / jaringan.

Koleksi-koleksi yang disediakan dalam layanan ini meliputi: jurnal-jurnal ilmiah tentang kedokteran (*Proquest Medical*), bisnis dan manajemen (ABI), ilmu pengetahuan dan teknologi terapan (*Applied Science and Technology Plus*), ilmu sosial (*Social Science Index*), jurnal *Agricomplex* (TEEAL), kumpulan perundang-undangan.

c) Layanan Internet Gratis

Layanan internet gratis disediakan bagi pengguna perpustakaan Universitas Brawijaya di ruang multimedia. Pengguna hanya diperkenankan menggunakan layanan internet gratis selama 2 jam saja.

d) Layanan Fotokopi

Layanan fotokopi ditujukan kepada pengguna perpustakaan yang hendak mengkopi koleksi perpustakaan dan lain-lain. Untuk tarif fotokopi pengguna dikenai tarif sebesar Rp. 200,- per lembar, sedangkan khusus untuk karya ilmiah Universitas Brawijaya pengguna dikenai tarif sebesar Rp. 500,- per lembar dan dibatasi hanya untuk bagian abstrak, daftar pustaka, bab I dan bab II.

e) Audio Visual

Di samping koleksi bahan pustaka, Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki koleksi audio visual seperti mikrofilm, mikrofis, kaset audio, kaset video, dan disk. Koleksi ini hanya bisa dipakai untuk ditampilkan atau didengarkan di ruangan yang telah tersedia. Namun untuk beberapa tahun terakhir koleksi ini tidak dikembangkan mengingat peminatnya sangat sedikit dalam tiap tahunnya.

f) Koleksi Lokal

Koleksi ini merupakan hasil karya dari para staf akademik Universitas Brawijaya. Seperti halnya koleksi ilmiah, yaitu: tugas akhir (skripsi), thesis, desertasi, laporan penelitian, pidato ilmiah.

Koleksi yang termasuk dalam layanan ini hanya bisa dibaca ditempat dan tidak dipinjamkan maupun di fotokopi, namun untuk meningkatkan kemudahan akses dan distribusi koleksi-koleksi ini maka UPT Perpustakaan Universitas Brawijaya telah melakukan proses digitalisasi dan didistribusikan melalui paket-paket *compact disc* (CD) dan melalui situs www.digilib.brawijaya.ac.id. Program kegiatan ini lebih sering disebut DILA – *Digital Library*.

g) Reference Service

Layanan ini sering juga disebut sebagai layanan buku acuan. Jenis layanan ini memberikan pelayanan kepada pengguna dalam bentuk penyediaan koleksi referensi seperti: *dictionary*, ensiklopedia, *guide*, peraturan dan perundang-undangan, abstrak, indek, dan lain-lain.

Keseluruhan koleksi referensi hanya bisa dipinjam dalam jangka waktu 2 hari yaitu pada hari Sabtu dan dikembalikan pada hari Senin. Disamping itu juga pelayanan penelusuran informasi dengan pusat informasi lain, misalnya: sarana internet, PDII-LIPI, Perpustakaan Nasional.

h) *Reserved Book*

Layanan ini juga dikenal dengan nama layanan buku tandon atau *Reserved books – short loan collection*. Jenis layanan ini memungkinkan pengguna perpustakaan untuk melakukan peminjaman koleksi-koleksi tandon pada hari yang telah ditentukan dengan jangka waktu peminjaman yang jauh lebih singkat daripada koleksi yang berupa buku-buku teks biasa.

i) *Layanan MILL (Malang Inter-Library Loan)*

MILL layanan peminjaman koleksi antar perpustakaan (*interlibrary loan*) Perguruan Tinggi Negeri untuk wilayah Malang beranggotakan Perpustakaan UB, UIN, UM, Polinema dan Poltekkes.

j) *Serial Collection*

Pelayanan koleksi serial (terbitan berkala) meliputi pelayanan baca ditempat dan fotokopi untuk koleksi: jurnal, majalah, kliping, dan surat kabar.

k) *Layanan Corner*

Perpustakaan Universitas Brawijaya menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan maupun instansi lain sejak 2006 dengan mendirikan *corner* di Perpustakaan Universitas Brawijaya antara lain:

- 1) *SNI Corner*
- 2) *Flash Lounge* dari Telkomsel

3) Arabian Corner

7. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Universitas Brawijaya

Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki gedung seluas 8.520 m² yang terdiri dari lantai I dan lantai II. Berikut merupakan layanan yang terdapat di Perpustakaan:

Layanan Lantai I:

- a) Meja pendaftaran anggota (FKP2TN, Penyerahan Karya Ilmiah Mahasiswa, Bebas Pinjam)
- b) Meja Sirkulasi
- c) Ruang Multimedia untuk akses *e-journal* maupun *e-book*
- d) Ruang Internet GRATIS
- e) Ruang Pertemuan
- f) Mushola
- g) Layanan Fotokopi

Layanan Lantai II:

- a) Ruang Koleksi buku teks
- b) Ruang Repositori Brawijaya *Knowledge Garden*, meliputi skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian dosen, pidato pengukuhan guru besar, buku karya dosen UB dan modul matakuliah di lingkungan UB.
- c) Ruang Koleksi Referensi dan Terbitan Berkala/ Serial : Majalah Ilmiah, *Journal*
- d) Ruang *Flash Lounge* dari Telkomsel

e) Ruang *Arabian Corner*

f) *SNI Corner*

8. Sumber Daya Manusia di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Setiap personel yang terlibat dalam Perpustakaan UB sangat berpengaruh terhadap mutu produk. Setiap personel dalam organisasi Perpustakaan UB, memiliki kompetensi berdasarkan pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang sesuai dengan pekerjaannya. Kepala Perpustakaan UB akan selalu memastikan bahwa kompetensi dan pengalaman yang dibutuhkan sesuai dengan standar kinerja organisasi yang efektif.

Untuk memenuhi tuntutan terhadap tanggung jawab sebagaimana ditetapkan dalam Standar Manual Mutu (SMM) , maka Perpustakaan UB:

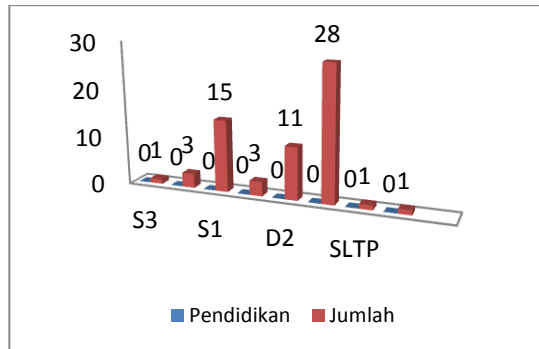
- a) Menempatkan personel yang sesuai dengan kompetensinya pada bidang yang relevan sehingga mutu produk terjamin.
- b) Mengadakan pelatihan bagi anggota baru dan pendampingan bagi pemula untuk mencapai kompetensi yang diperlukan.
- c) Mengevaluasi efektivitas proses, kinerja dan tindakan yang dilakukan.
- d) Memastikan keterlibatan dan kepedulian tiap personil dengan kontribusinya dalam usaha pencapaian sasaran mutu.
- e) Pemeliharaan rekaman sesuai dengan pelatihan, ketrampilan dan pengalaman kerja

Pewagai Negeri Sipil/Kasubbag TU	III			2					2	
Pewagai Negeri Sipil	II					16	1		17	
Pewagai Negeri Sipil	I							1	1	
Jumlah			0	2		16	1	1	20	
ADMINISTRASI										
Non PNS	IV									
Non PNS	III			11					11	
Non PNS	II				2	10			12	
Non PNS	I									
Jumlah				11	2	10			23	
Jumlah		1	3	15	3	11	28	1	1	63
Jumlah Total									63	

Sumber: Perpustakaan Universitas Brawijaya (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai perpustakaan Universitas Brawijaya ialah 63 orang. Pustakawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya terdiri dari 1 orang pustakawan madya golongan IV bergelar S2, 2 orang pustakawan muda golongan III bergelar S2, 2 orang pustakawan pertama golongan III bergelar S1, 10 orang pustakawan penyelia golongan III bergelar D2, 2 orang pustakawan pelaksana lanjutan golongan III, masing-masing bergelar D2 dan D3.

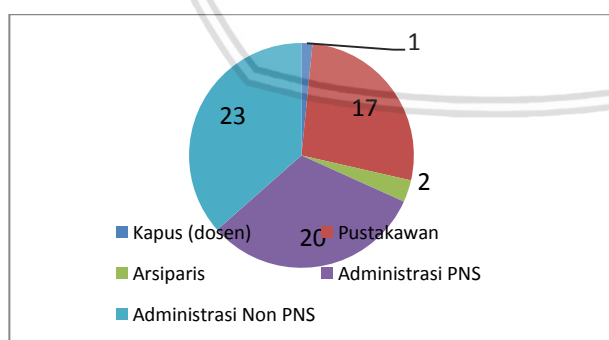
Adapun berikut merupakan grafik sumber daya perpustakaan UPT Perpustakaan UB berdasarkan pendidikan tahun 2018:



Gambar 4. Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan UB Berdasarkan Pendidikan Tahun 2018

Sumber: Perpustakaan Universitas Brawijaya (2018)

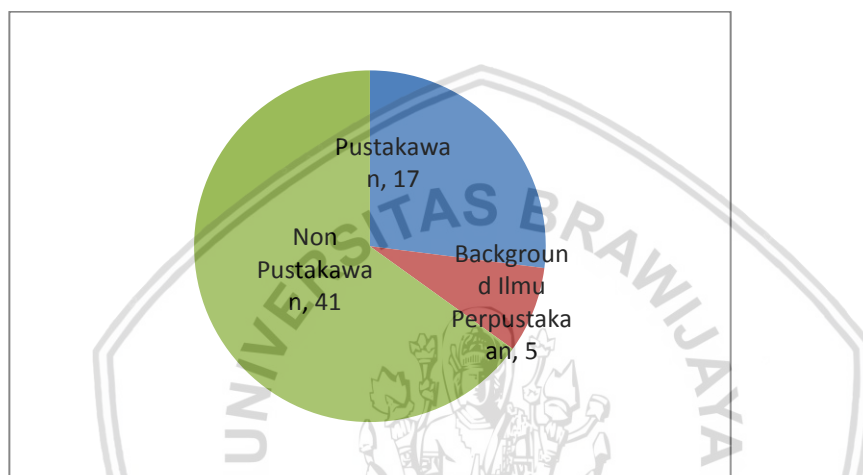
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan UB memiliki gelar S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 3 orang, S1 sebanyak 15 orang, D3 sebanyak 3 orang, D2 sebanyak 11 orang, SLTA sebanyak 28 orang, SLTP sebanyak 1 orang dan SD sebanyak 1 orang. Adapun berikut ini juga terdapat grafik yang memuat informasi mengenai Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan berdasarkan jabatan tahun 2018:



Gambar 5. Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan UB Berdasarkan pendidikan tahun 2018

Sumber : Perpustakaan Universitas Brawijaya (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai perpustakaan Universitas Brawijaya ialah 63 orang, terdiri dari 1 orang kepala perpustakaan, 17 pustakawan, 2 arsiparis, 20 pegawai administrasi (PNS) dan 23 pegawai administrasi non PNS. Adapun jumlah pegawai terkait perbedaan mengenai pustakawan dan non pustakawan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 6. Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan UB Pustakawan dibanding Non Pustakawan tahun 2018

Sumber : Perpustakaan Universitas Brawijaya (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pustakawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya terdiri dari 17 orang PNS, sedangkan pegawai bukan non pustakawan terdiri dari 41, sementara itu ada juga pegawai perpustakaan berlatarbelakang pendidikan pustakawan non PNS terdapat sejumlah 5 orang.

9. Jam buka layanan

Berikut merupakan jam buka layanan pada Perpustakaan Universitas Brawijaya

a) Selama Masa Perkuliahan:

Senin s/d Kamis : 08.00 s/d 22.00 WIB

Jumat : 08.00 s/d 11.00 WIB

13.00 s/d 20.00 WIB

Sabtu & Minggu : 09.00 s/d 17.00 WIB

b) Selama Libur Perkuliahan:

Senin s/d Kamis : 08.00 s/d 20.00 WIB

Jumat : 08.00 s/d 11.00 WIB

13.00 s/d 20.00 WIB

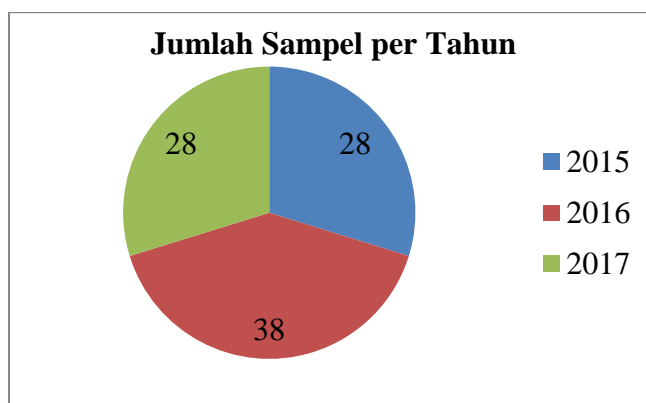
Sabtu & Minggu : Libur

Hari Besar Nasional libur

B. Penyajian Data**1. Deskriptif Sampel Penelitian**

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan FIA UB lulusan tahun 2015 – 2017. Adapun pengambilan sampel ini didasarkan pada jenis pengambilan sampel berupa *stratified propotionate random sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel ini didapatkan sejumlah 94 skripsi yang dijadikan sampel yang mewakili setiap angkatan secara proporsional. Setelah melakukan perhitungan keseluruhan populasi yaitu 123 skripsi diperoleh sampel 28 skripsi tahun 2015, 38 skripsi tahun 2016, dan 28 skripsi tahun 2017.

Berikut merupakan tabel jumlah sampel pada penelitian ini:



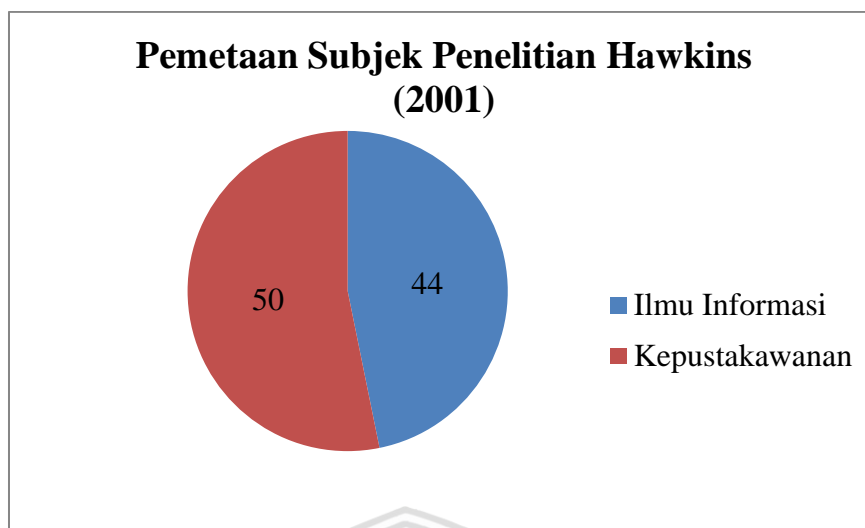
Gambar 7. Jumlah Sampel Penelitian
Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2018)

Skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan FIA UB memiliki tema yang cukup beragam. Keragaman skripsi mahasiswa tersebut dapat dikategorikan berdasarkan taksonomi yang telah dibuat oleh Hawkins. Pada tahun 2001, Hawkins seorang editor abstrak bidang ilmu informasi pada perusahaan kelas internasional bernama *Information Today* yang berkedudukan di New Jersey Amerika Serikat melakukan penelitian dengan judul *Tracking The Literature of Information Science Part 1: Definition and Map* sehingga menghasilkan subjek kepustakawanan dan ilmu informasi. Hasil pemetaan ini telah banyak digunakan untuk memetakan penelitian di bidang ilmu informasi. Berikut merupakan pemetaan subjek penelitian dalam skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan FIA UB lulusan tahun 2015-2017 berdasarkan taksonomi Hawkins (2001):

Tabel 6 Pemetaan Topik Penelitian dengan Taksonomi Hawkins (2001)

Tema Penelitian		Jumlah	Total
Ilmu Informasi	Aspek Teknis dan Teknolgi Informasi	3	44
	Ilmu Perilaku	18	
	Komunikasi: Musik	1	
	Membaca (Literacy)	11	
	Penelusuran Terpasang	1	
	Profesional Informasi	5	
	Sistem Informasi Perpustakaan	1	
	Temu Kembali Informasi	4	
Kepustakawanan	Bahan Langka (Rare Materials)	1	50
	Bahan Pustaka dan Perpustakaan (Library Materials)	4	
	Bangunan Perpustakaan	3	
	Eksibisi pustaka	1	
	Furnitur	1	
	Jasa Layanan Perpustakaan	10	
	Jasa Peminjaman	1	
	Jenis Perpustakaan	1	
	Konsorsium/Jaringan	3	
	Manajemen, pendanaan, keuangan	4	
	Mobil Perpustakaan	4	
	Organisasi Perpustakaan	6	
	Preservasi	3	
	Promosi	3	
	Staf Perpustakaan	5	
Total		94	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)



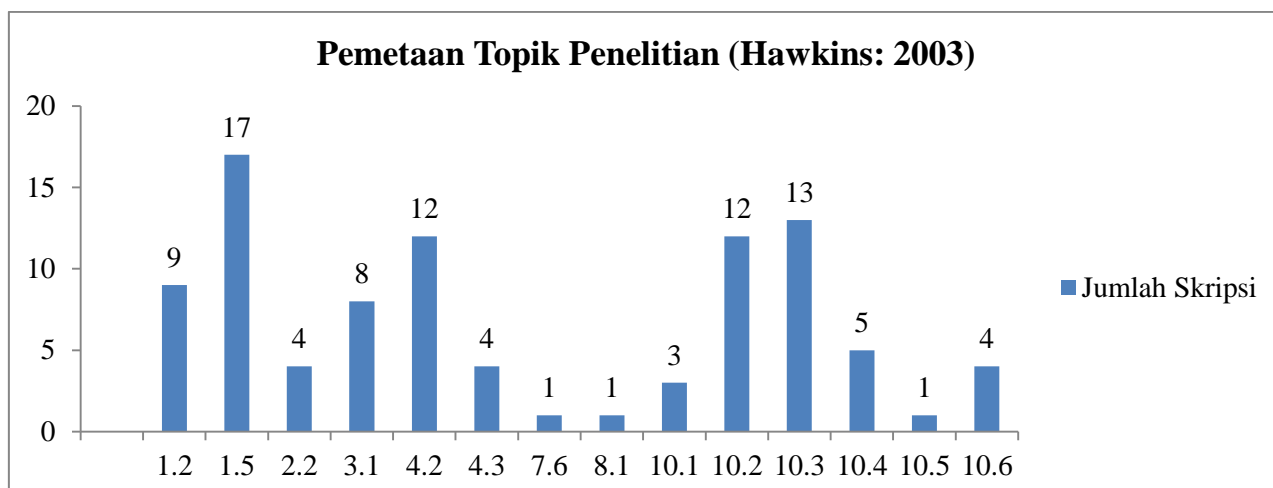
Gambar 8. Pemetaan Subjek Penelitian Hawkins (2001)
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berdasarkan kata kunci skripsi di atas dapat diketahui kecenderungan tema penelitian yang digunakan oleh mahasiswa lulusan Program Studi Perpustakaan dan Informasi. Hawkins (2003: 771-781) beserta kedua rekannya yaitu Larson dan Caton yang berprofesi masing-masing sebagai editor, pustakawan referensi dan juga seorang *abstracter/Indexer* kemudian mengembangkan temuan sebelumnya mengenai pemetaan subjek penelitian kepustakawanan dan ilmu informasi. Penelitian ini kemudian dapat merepresentasikan bidang ilmu informasi dan menghasilkan taksonomi yang mengarah pada Ilmu Informasi. Untuk itu, pada penelitian ini taksonomi Hawkins dijadikan acuan untuk menentukan kecenderungan topik penelitian skripsi yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Berikut merupakan hasil pemetaan topik penelitian berdasarkan taksonomi Hawkins:

Tabel 7 Pemetaan Topik Penelitian dengan Taksonomi Hawkins

Kode Taksonomi	Information Science Taksonomy		Jumlah
1.2	<i>Information Science Research</i>	<i>Properties, needs, quality, and value of information</i>	9
1.5	<i>Information Science Research</i>	<i>User behaviour and uses of information systems</i>	17
2.2	<i>Library and Library Services</i>	<i>Cataloging and classification</i>	4
3.1	<i>Knowledge Organization</i>	<i>Information professionals</i>	8
4.2	<i>The Information Profession</i>	<i>Information literacy, lifelong learning</i>	12
4.3	<i>Societal Issues</i>	<i>The information society: preservation</i>	4
7.6	<i>Information Technologies</i>	<i>Document Management</i>	1
8.1	<i>Electronic Information Systems and Services</i>	<i>Information searching and retrieval systems and services</i>	1
10.1	<i>Information Science Research</i>	<i>Library description and types</i>	3
10.2	<i>Library and Library Services</i>	<i>Library services</i>	12
10.3	<i>Library and Library Services</i>	<i>Library automation, operations, and strategic planning</i>	13
10.4	<i>Library and Library Services</i>	<i>Library consortia and networks, coalitions, cooperatives</i>	5
10.5	<i>Library and Library Services</i>	<i>Digital and virtual libraries</i>	1
10.6	<i>Library and Library Services</i>	<i>Education and training</i>	4

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)



Gambar 9. Pemetaan Topik Penelitian (Hawkins: 2003)
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa topik yang paling sering digunakan ialah *Information Science Research*, khususnya mengenai *User behaviour and uses of information systems* dengan total 17 judul, kemudian topik *Library and Library Services*, terutama mengenai *Library automation, operations, and strategic planning* digunakan sebanyak 13 skripsi, selanjutnya topik *The Information Profession*, mengenai *Information literacy, lifelong learning* digunakan sejumlah 12 skripsi.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa topik yang paling sering digunakan pada bidang kepustakawanan Ilmu Informasi ialah jasa layanan perpustakaan dengan penggunaan sejumlah 10 skripsi, sedangkan bidang Ilmu Informasi, yang paling banyak diteliti ialah mengenai ilmu perilaku, yaitu digunakan sejumlah 18 skripsi. Dari hasil kedua taksonomi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ilmu perilaku,

dalam hal ini terkait perilaku pengguna dalam menelusur dijadikan topik utama dalam penelitian.

2. Pola Sitiran

Pada pembahasan pola sitiran berikut, aspek yang akan dikaji ialah jumlah sitiran, kelengkapan sitiran dan karakteristik literatur yang disitir.

a) Jumlah Sitiran

Jumlah sitiran literatur dalam skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan lulusan tahun 2015-2017 berjumlah 9.094. Literatur yang disitir oleh masing-masing skripsi menunjukkan jumlah yang cukup beragam. Setiap skripsi menyitir lebih dari 20 literatur yang dicantumkan pada daftar pustaka dengan rata-rata sitiran sebanyak 97 sitiran. Adapun mengenai jumlah literatur dalam penulisan tugas akhir, skripsi, tesis dan disertasi memang tidak ada ketentuan baik dari buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah maupun dari pendapat ahli. Penulis cenderung menggunakan literatur sesuai dengan kebutuhan dalam menunjang karya tulis ilmiahnya. Berikut merupakan sitiran literatur pada penelitian ini:

Tabel 8. Jumlah Sitiran Literatur Skripsi

No	Kode	Nama	Jumlah Sitiran
1.	A1	Dina Rahma Ningrum	120
2.	A2	Ringgar Maharani	111
3.	A3	Ahmad Soberun Jamil	100
4.	A4	Munip Ashari	61
5.	A5	Lasenta Adriyana	55
6.	A6	Helda Yuwananda	32
7.	A7	Yunita Ratnasari	96

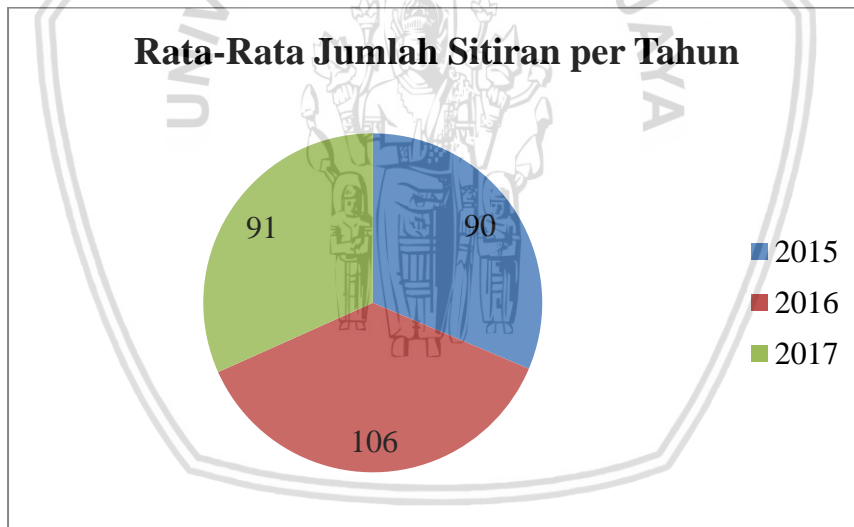
8.	A8	Astria Khairizah	110
9.	A9	Emi Dwi Astutik	90
10.	A10	Fidan Safira	74
11.	A11	Laila Rifa`Atul A	84
12.	A12	Elok Nur Azizah	49
13.	A13	Nur Halimah	112
14.	A14	Dedy Dwi Putra	128
15.	A15	Sabrina Ayu Primasti	97
16.	A16	Much Ainur Rofiq	85
17.	A17	Lucky Dewi Pamungkas	89
18.	A18	Prayoga Rizki W	117
19.	A19	Titah Retno Ayumi	107
20.	A20	Safira Taris M	52
21.	A21	Nurida Maulidia R.	213
22.	A22	Fajar Priyo Admojo	83
23.	A23	Zohratul Hasanah	55
24.	A24	Rena Dwi Aprillusia	119
25.	A25	Lailatul Nur Azizah	65
26.	A26	Irmaila Firda Auliyah	46
27.	A27	Novarikha Ariyanti	85
28.	A28	Hanif Dwi Firmanda	72
29.	B1	Roositha Ayuwigati	76
30.	B2	Anggriawan Kristanto	95
31.	B3	Dwi Wahyu Rozanti	164
32.	B4	Fachrina Aprilia	23
33.	B5	Ditto Bagus Pradana	89
34.	B6	M Yanuar Nugroho	146
35.	B7	Mohammad Reza P	38
36.	B8	Hayat Wahyu Tama	76
37.	B9	Moh. Efendi	96
38.	B10	Erlis Budiarti	163
39.	B11	Dwi Muslimatul Ch	135
40.	B12	Hesti Rini Sari	160
41.	B13	Fitri Rahayu	97
42.	B14	Sheila Prasasti	93
43.	B15	Nur Devika	132
44.	B16	Dewi Imroatush Sholikha	111
45.	B17	Sulistyaningsih	145
46.	B18	Aliyyul Akbar	127

47.	B19	Dini Resmita	105
48.	B20	Muhammad Syuhada N.	112
49.	B21	Nisaul Jannah	98
50.	B22	Ulfa Chusnul Faida	44
51.	B23	Ragil Herini Wilujeng	120
52.	B24	Laili Rohmah Jamila	117
53.	B25	Gendhis Dwi Aprilia	88
54.	B26	Bambang Septiawan	88
55.	B27	Dhian Nur Gitayana	114
56.	B28	Ira Febrianty	166
57.	B29	Evi Luthfiatur Rohmah	153
58.	B30	Fadila Nento	43
59.	B31	Nivia Illiyati Tsani	110
60.	B32	Rizki Fillya Curtinawati	213
61.	B33	Anugerah Hardiktyaswati	105
62.	B34	Hesty Fajarwati Suryani	72
63.	B35	Artanti Sulisty N.	152
64.	B36	Sheila Lugitha	58
65.	B37	Hetty Dwi Fitriani S	54
66.	B38	Dina Amalia Fahima	48
67.	C1	Kukuh Sudartikta	45
68.	C2	Dna Iftinan	119
69.	C3	I Made Prasetyo Hadi Susanto	87
70.	C4	Aan Tri Wijaya	121
71.	C5	Ainnur Rahma	86
72.	C6	Azizah Ajeng T	74
73.	C7	Ekky Freza Perdana Y	106
74.	C8	Anifatul Hidayah	106
75.	C9	Muhammad Raditya	94
76.	C10	Arwin Anindyka	123
77.	C11	Nur Azizah M	90
78.	C12	Trimo Septiono	78
79.	C13	Saiful Rofiq	82
80.	C14	Danang Trihatmojo	61
81.	C15	Diah Puji Astuti	90
82.	C16	Viki Alvionita Dwiningrum	91
83.	C17	Nurul Fikriati Ayu Hapsari	125
84.	C18	Zulfa Luthfia Azhar	88
85.	C19	Puput Nuzilatin Fithroh	59

86.	C20	Septiani Dwi Saputri	110
87.	C21	Arina Ayu Cahyani	56
88.	C22	Yebrin Tantia	65
89.	C23	Deni Purnitasari	89
90.	C24	Anita Eka Romadhoni	93
91.	C25	Rindy Tri Wahyuni	73
92.	C26	Fantasia Dwi Prihandini	57
93.	C27	Dea Tiaraningrum	190
94.	C28	Hilmy Makrifat Masyar	103
Total			9.094
Rata-rata jumlah sitiran			97

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berdasarkan jumlah sitiran di atas, dapat diketahui rata-rata jumlah sitiran yang digunakan mahasiswa setiap tahun. Berikut merupakan rata-rata jumlah sitiran mahasiswa:



Gambar 10. Rata-Rata Jumlah Sitiran Per Tahun

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

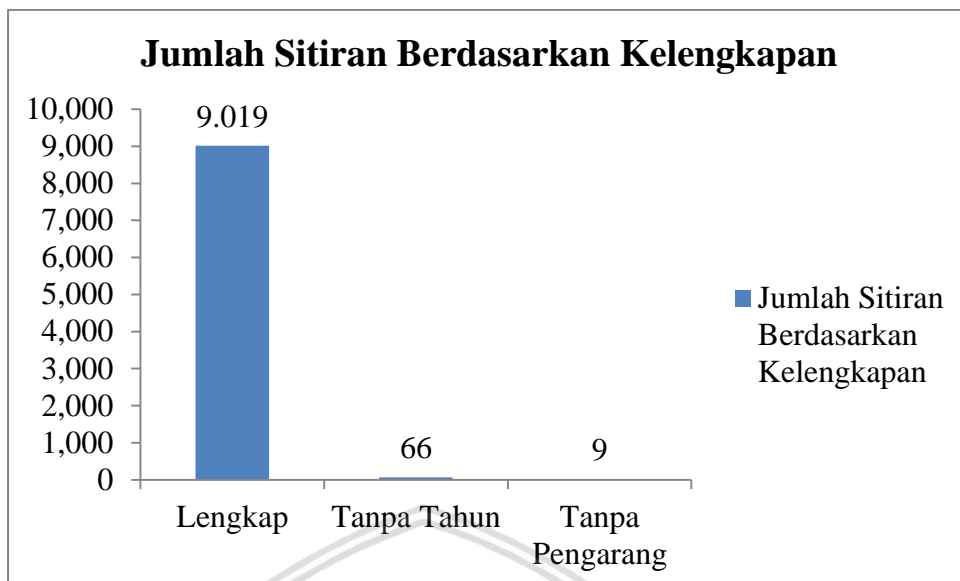
Sitiran paling banyak terdapat pada skripsi Nurida Maulidia R. dengan kode A21 dan Rizki Fillya Curtinawati dengan kode B32 yang memiliki sitiran dengan jumlah sama, yaitu 213 sitiran. Jumlah sitiran terbanyak selanjutnya yaitu pada skripsi kode C27 atas nama



Dea Tiaraningrum sejumlah 190 sitiran dan Ira Febrianty dengan kode B28 dengan 166 sitiran. Adapun sitiran paling sedikit terdapat pada skripsi dengan kode B4 atas nama Fachrina Aprilia dengan 23 sitiran.

b) Kelengkapan Sitiran

Kelayakan analisis suatu sitiran salah satunya ialah pemenuhan persyaratan terkait kelengkapan bibliografi dalam penulisan. Adapun kelengkapan dari buku mencakup nama pengarang, tahun terbit, nama penerbit, tahun terbit, judul, edisi (jika bukan edisi pertama), tempat terbit, penerbit dan halaman. Beda halnya dengan majalah yaitu nama pengarang, tahun terbit, judul majalah, nomor, volume dan halaman. Pada penelitian ini, skripsi yang tidak memiliki kelengkapan data bibliografi tidak akan dianalisis. Pada daftar rujukan skripsi Ilmu Perpustakaan masih didapati literatur yang memuat daftar bibliografi secara tidak lengkap. Grafik di bawah ini memuat informasi literatur dengan daftar bibliografi yang tidak lengkap tersebut:



Gambar 11 Jumlah Sitiran Berdasarkan Kelengkapan

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berikut merupakan tabel yang memuat keterangan mengenai kelengkapan setiap skripsi dengan data bibliografi tidak lengkap:

Tabel 9. Sitiran Literatur Skripsi Tidak Lengkap

No	Kode	Nama	Tanpa Tahun	Tanpa Pengarang
1	A04	Munip Ashari	1	
2	A07	Yunita Ratnasari	11	
3	A10	Fidan Safira	1	
4	A11	Laila Rifa`Atul A	2	
5	A12	Elok Nur Azizah		
6	A13	Nur Halimah	3	
7	A18	Prayoga Rizki W	12	
8	A19	Titah Retno Ayumi	1	
9	A27	Novarikha Ariyanti	1	
10	A28	Hanif Dwi Firmanda	1	
11	B06	M Yanuar Nugroho	6	
12	B12	Hesti Rini Sari		3

13	B13	Fitri Rahayu	2	
14	B16	Dewi Imroatush Sholikha	1	
15	B19	Dini Resmita	1	
16	B24	Laili Rohmah Jamila		1
17	B27	Dhian Nur Gitayana	5	
18	B33	Anugerah Hardiktyaswati	2	
19	B38	Dina Amalia Fahima	1	
20	C02	Dna Iftinan	1	1
21	C03	I Made Prasetyo Hadi S.	1	
22	C06	Azizah Ajeng T	3	3
23	C09	Muhammad Raditya	5	
24	C13	Saiful Rofiq	2	
25	C15	Diah Puji Astuti	1	1
26	C27	Dea Tiaraningrum	3	
Jumlah			66	9
Total			75	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketidaklengkapan sitiran literatur skripsi mengenai tahun terbit dan nama pengarang. Pada data tersebut juga dapat dilihat skripsi yang tidak menyertakan daftar bibliografi tidak lengkap paling banyak yaitu kode A18 atas nama Prayoga Rizki Wikandani dengan sejumlah 12 sitiran tanpa tahun terbit. Adapun skripsi yang tidak menyertakan data bibliografi secara lengkap ialah sejumlah 26 dari total 94 skripsi yang dijadikan sebagai sampel. Hal ini dapat juga dinyatakan bahwa sejumlah 27,66% skripsi tidak menyertakan daftar bibliografi secara lengkap.

Pernyataan di atas menunjukkan data berdasarkan jumlah skripsi, adapun jumlah sitiran yang tidak lengkap data bibliografinya ialah 75 literatur. Sitiran yang tidak memuat nama pengarang yaitu sejumlah 9 sitiran, sedangkan sitiran yang tidak memuat tahun terbit sejumlah 66 sitiran. Sejumlah 75 sitiran yang tidak lengkap tersebut tidak dapat dianalisis pada pembahasan hasil penelitian ini karena informasi mengenai tahun dan pengarang merupakan data utama yang dibutuhkan terutama untuk pembahasan keusangan dan pola kepengarangan.

c) Karakteristik Literatur

Informasi ilmiah dibutuhkan oleh peneliti untuk menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan, seperti penulisan skripsi. Informasi berupa literatur primer, sekunder maupun tersier dapat digunakan sebagai referensi. Karakteristik atau sifat berkaitan dengan literatur yang disitir dalam skripsi mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan lulusan tahun 2015-2017 yang akan dibahas pada penelitian ini mencakup jenis, sumber, bahasa dan usia literatur. Kajian mengenai karakteristik literatur ini lebih ditujukan untuk mengetahui penggunaan literatur perpustakaan dan mengetahui kecenderungan aktivitas penelitian sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perpustakaan dan administrator pendidikan dalam penentuan kebijakan, misalnya pengembangan koleksi dan aktivitas penelitian.

1) Jenis Literatur

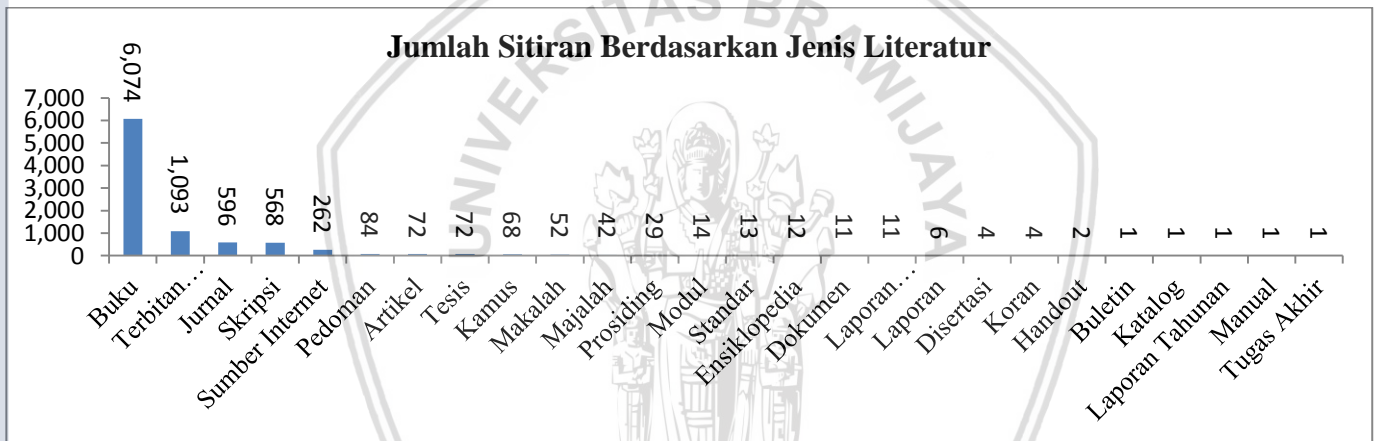
Sumber referensi yang dijadikan literatur dan disitir pada skripsi mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan lulusan tahun 2015-2017 meliputi terbitan dalam negeri maupun luar negeri. Pada penelitian ini, jenis literatur yang disitir dikategorikan menjadi 26 jenis karena melihat aspek keragaman literatur yaitu buku, terbitan pemerintah, jurnal, skripsi, sumber internet, pedoman, tesis, kamus, makalah, majalah, prosiding, modul, ensiklopedia, standar, laporan penelitian, dokumen, laporan, disertasi, koran, artikel, *handout*, tugas akhir, buletin, katalog, dan manual. Berdasarkan pengumpulan data mengenai frekuensi sitiran setiap skripsi, berikut merupakan jenis-jenis literatur yang disitir mahasiswa ilmu perpustakaan:

Tabel 10. Jenis Literatur Sitiran Skripsi

No	Jenis Literatur	Jumlah Sitiran	Persentase (%)
1	Buku	6.074	66,8
2	Terbitan Pemerintah	1.093	12
3	Jurnal	596	6,6
4	Skripsi	568	6,2
5	Sumber Internet	262	2,9
6	Pedoman	84	0,9
7	Artikel	72	0,8
8	Tesis	72	0,8
9	Kamus	68	0,7
10	Makalah	52	0,6
11	Majalah	42	0,5
12	Prosiding	29	0,32
13	Modul	14	0,15
14	Standar	13	0,14

15	Ensiklopedia	12	0,13
16	Dokumen	11	0,12
17	Laporan Penelitian	11	0,12
18	Laporan	6	0,07
19	Disertasi	4	0,04
20	Koran	4	0,04
21	Handout	2	0,02
22	Buletin	1	0,01
23	Katalog	1	0,01
24	Laporan Tahunan	1	0,01
25	Manual	1	0,01
26	Tugas Akhir	1	0,01
Total		9.094	100

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)



Gambar 12. Jumlah Sitiran Berdasarkan Jenis Literatur
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui keragaman jenis literatur yang disitir oleh skripsi. Beragamnya jenis literatur dalam penulisan skripsi merupakan hal cukup baik karena hal ini mengandung makna bahwa peneliti mampu memanfaatkan beragam jenis literatur yang ada. Adapun jenis literatur yang paling banyak disitir ialah buku yaitu sejumlah 6.074 (66,8%), kemudian pada urutan kedua yaitu terbitan pemerintah dengan

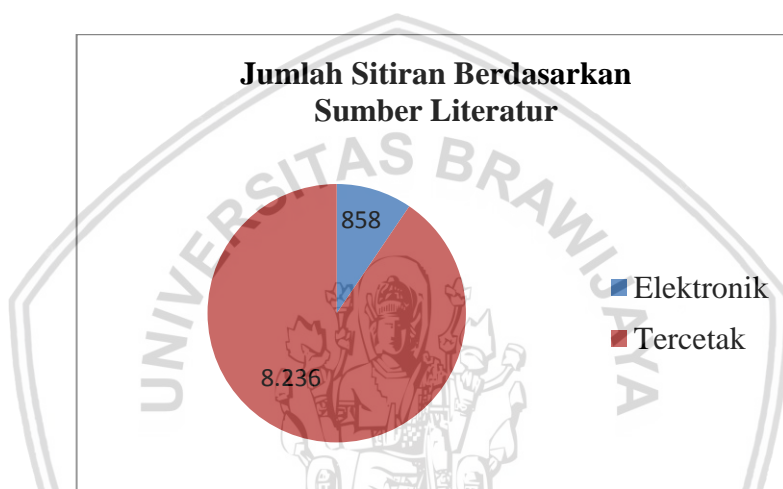


jumlah 1.093 (12%). Jenis literatur yang menempati urutan ketiga paling banyak disitir yaitu jurnal dengan jumlah 596 (6,6%), urutan berikutnya yaitu skripsi yang disitir sejumlah 568 (6,2%), sumber internet menempati posisi kelima dengan jumlah 262 (2,9%), kemudian pedoman disitir sebanyak 84 (0,9%), artikel disitir sejumlah 72 (0,8%), tesis disitir sejumlah 72 (0,8%), kamus disertakan sebagai literatur sebanyak 68 (0,7%), lalu makalah menjadi peringkat berikutnya dengan jumlah sitiran sebesar 52 (0,6%). Literatur lain yang juga banyak disitir pada skripsi ialah majalah yaitu sejumlah 42 (0,5%), prosiding disitir sebanyak 29 (0,32%), modul sejumlah 14 (0,15%), selanjutnya terdapat standar yang disitir sebanyak 13 (0,14%), laporan penelitian dan dokumen berjumlah sama yaitu 11 (0,12%).

Sumber literatur selanjutnya ini kurang dari 0,1% sehingga jumlahnya tidak lebih daripada 10 sitiran, yaitu laporan dengan 6 sitiran (0,07%), disertasi dan koran dengan jumlah yang sama, yaitu 4 sitiran (0,04%), *handout* 2 sitiran (0,02%), kemudian ada juga buletin, laporan tahunan, manual, dan tugas akhir yang sama-sama dikutip sejumlah 1 sitiran (0,01%). Adapun uraian lengkap mengenai jenis literatur yang disitir oleh setiap skripsi dapat dilihat pada lampiran.

2) Sumber Literatur

Pada penelitian ini sumber literatur yang disitir pada skripsi dikategorikan ke dalam 2 bentuk, yaitu tercetak dan elektronik. Literatur elektronik dapat diidentifikasi dari adanya alamat link pada daftar rujukan. Berikut merupakan grafik perbandingan sumber literatur yang digunakan pada skripsi Ilmu Perpustakaan:



Gambar 13. Jumlah Sitiran Berdasarkan Sumber Literatur
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berikut merupakan jumlah sitiran skripsi berdasarkan sumber literatur:

Tabel 11. Jumlah Sitiran Berdasarkan Sumber Literatur

Sumber Literatur	Jumlah Sitiran	Persentase (%)
Elektronik	858	9,4
Tercetak	8.236	90,6
Total	9.094	100

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui keragaman sumber literatur yang disitir oleh skripsi. Adapun literatur yang

paling banyak disitir ialah bersumber dari bahan tercetak, yaitu sejumlah 8.236 sitiran (90,6%), kemudian sumber elektronik sebanyak 858 sitiran (9,4%).

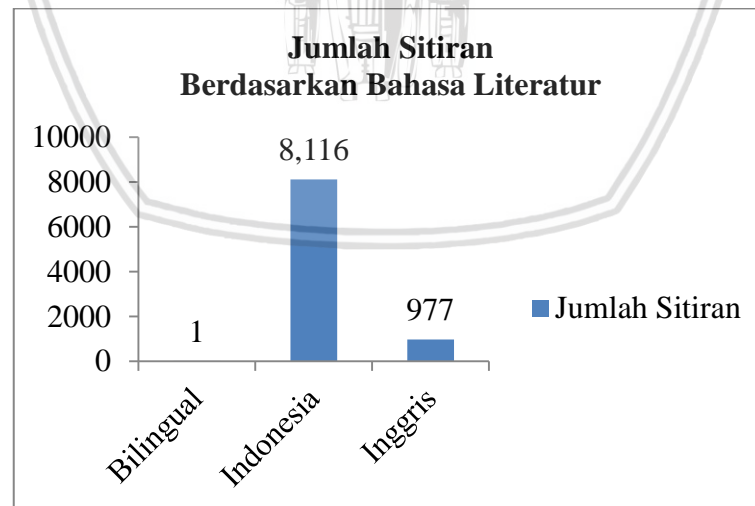
3) Bahasa Literatur

Pada penelitian ini, bahasa pengantar literatur dikategorikan dalam 3 jenis yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan juga bilingual (Indonesia-Inggris). Adapun tabel di bawah ini memuat rincian mengenai jumlah sitiran menurut bahasa pengantar literatur:

Tabel 12. Jumlah Sitiran Berdasarkan Bahasa Literatur

Bahasa	Jumlah Sitiran	Persentase (%)
Bilingual	1	0,01
Indonesia	8.116	88,25
Inggris	977	10,74
Total	9.094	100

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)



Gambar 14. Jumlah Sitiran Berdasarkan Bahasa Literatur
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui keragaman bahasa literatur yang disitir oleh skripsi. Adapun bahasa literatur yang paling banyak disitir ialah bahasa Indonesia, yaitu sejumlah 8.116 sitiran (88,55%), kemudian bahasa Inggris sebanyak 977 sitiran (10,74%), pada sitiran yang digunakan juga terdapat literatur yang memiliki 2 bahasa (bilingual), yaitu sebanyak 1 sitiran (0,01%). Uraian mengenai bahasa literatur setiap skripsi dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

4) Usia Literatur

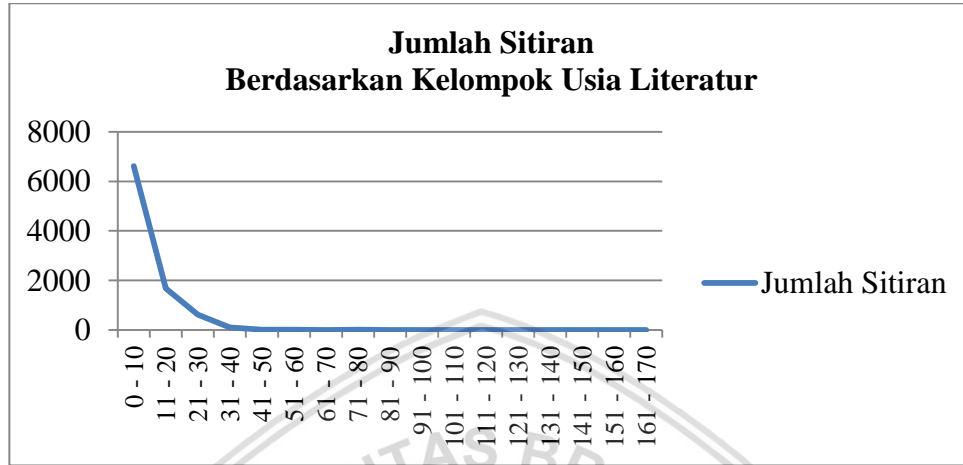
Untuk mengetahui usia literatur yang disitir mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan lulusan tahun 2015-2017, maka dilakukan penghitungan terhadap semua referensi yang disitir. Tabel berikut memuat pengelompokan literatur berdasarkan usia terbit:

Tabel 13. Jumlah Sitiran Berdasarkan Kelompok Usia Literatur

Kelompok Usia Literatur	Jumlah Sitiran	Persentase (%)
0 - 10	6.617	73,3
11 - 20	1.677	18,6
21 - 30	616	6,8
31 - 40	96	1,06
41 - 50	6	0,07
51 - 60	7	0,08
61 - 70	2	0,02
71 - 80	4	0,04
81 - 90	2	0,02
91 - 100	0	0
101 - 110	0	0
111 - 120	0	0
121 - 130	0	0
131 - 140	0	0
141 - 150	0	0

151 - 160	0	0
161 - 170	1	0,01
Total	9.028	100

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)



Gambar 15. Jumlah Sitiran Berdasarkan Kelompok Usia Literatur

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar, yaitu sejumlah 6.617 (73,3%) sitiran mempunyai usia dengan rentang 0-10 tahun, kemudian sejumlah 1.677 (18,6%) sitiran mempunyai rentang usia 11-20 tahun, urutan selanjutnya yaitu sebanyak 616 (6,8%) sitiran mempunyai rentang usia 21-30 tahun, sejumlah 96 (1,06%) sitiran mempunyai rentang usia 31-40 tahun, sejumlah 6 (0,07%) sitiran mempunyai rentang usia 41-50 tahun, sejumlah 7 (0,08%) sitiran mempunyai rentang usia 51-60 tahun, sejumlah 2 sitiran (0,02%) sitiran mempunyai rentang usia 61-70 tahun, sejumlah 4 (0,04%) sitiran mempunyai rentang usia 71-80 tahun, sejumlah 2 (0,02%)



sitiran mempunyai rentang usia 81-90 tahun, dan juga sejumlah 1 (0,01%) sitiran mempunyai rentang usia 161-170 tahun.

3. Pola kepengarangan

Kajian dalam hal pola kepengarangan ini beberapa diantaranya ialah ditujukan untuk mengenali kepengarangan dalam suatu subjek pengetahuan, mengetahui afiliasi antar institusi pengarang dan pola publikasi. Pada pembahasan pola kepengarangan berikut, aspek yang akan dikaji ialah jumlah sitiran pengarang dan peringkat kepengarangan. Kajian mengenai pola kepengarangan ini lebih ditujukan untuk mengetahui penggunaan literatur perpustakaan, kecenderungan aktivitas penelitian dan kredibilitas penulis sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perpustakaan dan administrator pendidikan dalam penentuan kebijakan, misalnya pengembangan koleksi, aktivitas penelitian, selain itu juga bagi lembaga, institusi, peneliti dan juga penulis untuk dapat membuka peluang dalam pengembangan keilmuan melalui komunikasi ilmiah secara formal.

a) Jumlah Sitiran Pengarang

Pembahasan pada bagian ini ialah mengenai pengarang yang paling banyak disitir dalam skripsi bidang ilmu perpustakaan, akan tetapi sebelum itu terlebih dahulu akan diuraikan terlebih dahulu jumlah sitiran pengarang setiap skripsi. Adapun pengarang disini yaitu pengarang atas nama pengarang pertama saja (jika literatur ditulis oleh lebih dari 2 pengarang), kemudian untuk pengarang atas

nama badan, lembaga, institusi, dinas dan lainnya tidak akan diikutkan pada pembahasan ini. Hal ini sengaja dilakukan agar pembahasan dapat lebih fokus untuk memberi peringkat kepada pengarang yang banyak disitir, sehingga diketahui pengaruh pengarang tersebut dalam suatu tulisan/ karya ilmiah yang diteliti yaitu skripsi. Berikut merupakan rincian sitiran pengarang dari skripsi yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 14. Sitiran Pengarang atas Nama Orang

No	Kode	Nama	Jumlah Sitiran Pengarang
1.	A01	Dina Rahma Ningrum	106
2.	A02	Ringgar Maharani	106
3.	A03	Ahmad Soberun Jamil	93
4.	A04	Munip Ashari	57
5.	A05	Lasenta Adriyana	45
6.	A06	Helda Yuwananda	27
7.	A07	Yunita Ratnasari	92
8.	A08	Astria Khairizah	105
9.	A09	Emi Dwi Astutik	68
10.	A10	Fidan Safira	55
11.	A11	Laila Rifa`Atul A	74
12.	A12	Elok Nur Azizah	41
13.	A13	Nur Halimah	71
14.	A14	Dedy Dwi Putra	92
15.	A15	Sabrina Ayu Primasti	88

16.	A16	Much Ainur Rofiq	82
17.	A17	Lucky Dewi Pamungkas	87
18.	A18	Prayoga Rizki W	105
19.	A19	Titah Retno Ayumi	102
20.	A20	Safira Taris M	50
21.	A21	Nurida Maulidia R.	174
22.	A22	Fajar Priyo Admojo	80
23.	A23	Zohratul Hasanah	47
24.	A24	Rena Dwi Aprillusia	96
25.	A25	Lailatul Nur Azizah	50
26.	A26	Irmaila Firda Auliyah	39
27.	A27	Novarikha Ariyanti	78
28.	A28	Hanif Dwi Firmanda	71
29.	B01	Roositha Ayuwigati	76
30.	B02	Anggriawan Kristanto	91
31.	B03	Dwi Wahyu Rozanti	141
32.	B04	Fachrina Aprilia	17
33.	B05	Ditto Bagus Pradana	84
34.	B06	M Yanuar Nugroho	131
35.	B07	Mohammad Reza P	31
36.	B08	Hayat Wahyu Tama	69
37.	B09	Moh. Efendi	88
38.	B10	Erlis Budiarti	120
39.	B11	Dwi Muslimatul Ch	92

40.	B12	Hesti Rini Sari	139
41.	B13	Fitri Rahayu	86
42.	B14	Sheila Prasasti	62
43.	B15	Nur Devika	129
44.	B16	Dewi Imroatush Sholikha	99
45.	B17	Sulistyaningsih	127
46.	B18	Aliyyul Akbar	127
47.	B19	Dini Resmita	97
48.	B20	Muhammad Syuhada N.	98
49.	B21	Nisaul Jannah	79
50.	B22	Ulfa Chusnul Faida	30
51.	B23	Ragil Herini Wilujeng	114
52.	B24	Laili Rohmah Jamila	112
53.	B25	Gendhis Dwi Aprilia	79
54.	B26	Bambang Septiawan	66
55.	B27	Dhian Nur Gitayana	99
56.	B28	Ira Febrianty	147
57.	B29	Evi Luthfiatur Rohmah	138
58.	B30	Fadila Nento	40
59.	B31	Nivia Illiyati Tsani	93
60.	B32	Rizki Fillya Curtinawati	201
61.	B33	Anugerah Hardiktyaswati	95
62.	B34	Hesty Fajarwati Suryani	58
63.	B35	Artanti Sulistyo N.	142

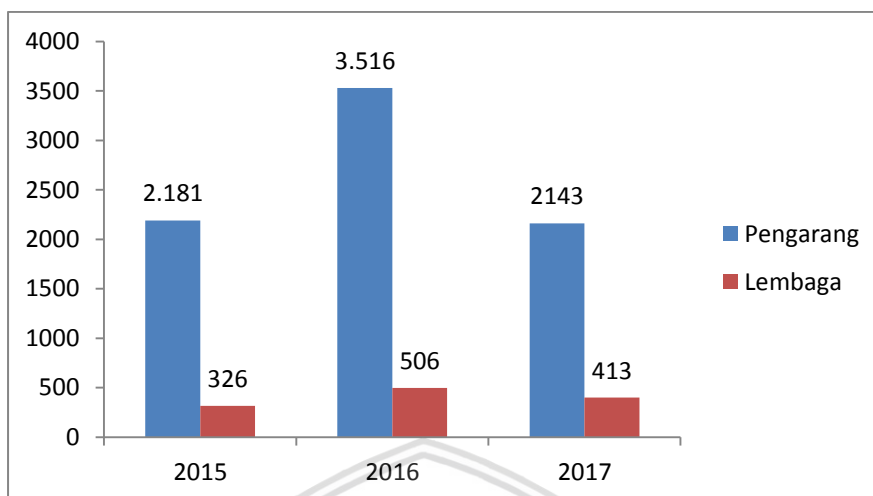
64.	B36	Sheila Lugitha	40
65.	B37	Hetty Dwi Fitriani S	38
66.	B38	Dina Amalia Fahima	41
67.	C01	Kukuh Sudartikta	37
68.	C02	Dna Iftinan	115
69.	C03	I Made Prasetyo Hadi S.	64
70.	C04	Aan Tri Wijaya	113
71.	C05	Ainnur Rahma	78
72.	C06	Azizah Ajeng T	53
73.	C07	Ekky Freza Perdana Y	98
74.	C08	Anifatul Hidayah	51
75.	C09	Muhammad Raditya	79
76.	C10	Arwin Anindyka	91
77.	C11	Nur Azizah M	81
78.	C12	Trimo Septiono	62
79.	C13	Saiful Rofiq	59
80.	C14	Danang Trihatmojo	53
81.	C15	Diah Puji Astuti	86
82.	C16	Viki Alvionita D.	79
83.	C17	Nurul Fikriati Ayu Hapsari	106
84.	C18	Zulfa Luthfia Azhar	54
85.	C19	Puput Nuzilatin Fithroh	53
86.	C20	Septiani Dwi Saputri	108
87.	C21	Arina Ayu Cahyani	45

88.	C22	Yebrin Tantia	62
89.	C23	Deni Purnitasari	79
90.	C24	Anita Eka Romadhoni	74
91.	C25	Rindy Tri Wahyuni	65
92.	C26	Fantasia Dwi Prihandini	29
93.	C27	Dea Tiaraningrum	171
94.	C28	Hilmy Makrifat Masyar	98
		Total	7.840

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Kepengarangan yang digunakan dalam penulisan skripsi mahasiswa ilmu perpustakaan bukan hanya didapat dari pengarang perseorangan, akan tetapi juga pengarang lebih dari satu orang maupun literatur yang dibuat oleh badan, institusi, dinas, lembaga dan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah 9.094 sitiran yang digunakan, terdapat sejumlah 1.245 sitiran dibuat oleh badan, institusi, lembaga, dinas dan lainnya. Berikut merupakan grafik perbandingan jumlah sitiran pengarang atas nama orang dan lembaga:

Perbandingan Jumlah Sitiran Kepengarangan



Gambar 16. Jumlah Sitiran Berdasarkan Jumlah Sitiran Pengarang
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Grafik di atas memuat keterangan bahwa jumlah pengarang atas nama orang lebih besar dari pada pengarang atas nama lembaga. Adapun pada pembahasan ini hanya akan dinilai literatur yang ditulis oleh pengarang atas nama orang saja. Sitiran pengarang terbanyak digunakan pada skripsi dengan kode B32 atas nama Rizki Fillya Curtinawati dengan jumlah sitiran pengarang sebanyak 201, selanjutnya ada juga skripsi Nurida Maulidia R. kode A21 yang menyitir pengarang atas nama orang sebanyak 174, urutan berikutnya skripsi yang juga banyak menyitir pengarang atas nama orang yaitu Dea Tiaraningrum dengan kode C27 dengan jumlah 171 sitiran. Adapun skripsi yang paling sedikit sitiran pengarangnya ialah Fachrina Aprilia kode B04 dengan 17 sitiran.

Berdasarkan data di atas juga dapat diketahui bahwa literatur yang ditulis/dikarang atas nama orang lebih banyak daripada

lembaga, dinas, institusi atau lainnya, hal ini didukung dengan adanya data bahwa dari total sitiran sejumlah 9.904 terdapat 1.245 (13,7%) pengarang atas nama lembaga dengan selisih sebesar 7.840 (86,3%) sitiran atas nama orang.

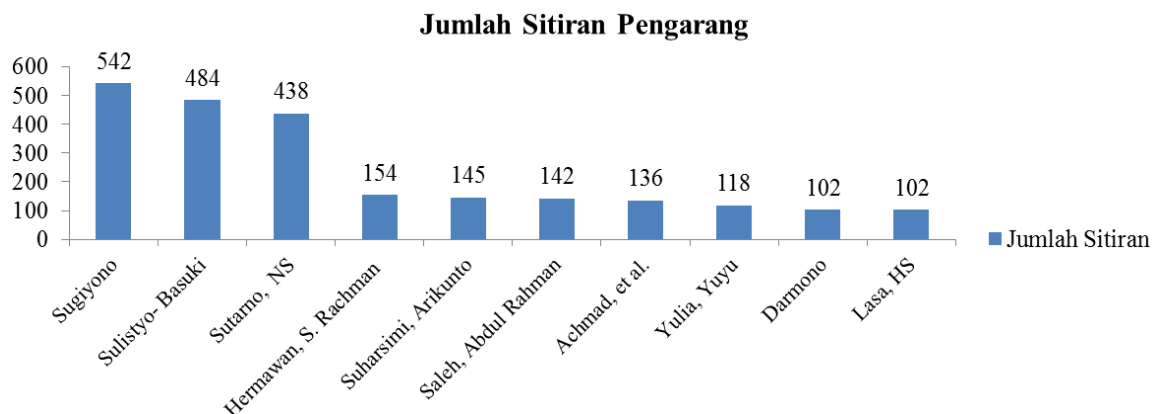
b) Peringkat Sitiran Pengarang

Pada pembahasan ini hanya akan ditampilkan sebanyak 10 nama pengarang yang paling banyak disitir dalam skripsi. Adapun untuk daftar keseluruhan nama pengarang yang disitir pada skripsi terdapat pada lampiran. Berikut merupakan data peringkat sitiran pengarang yang menempati 10 besar paling banyak digunakan:

Tabel 15. Peringkat Sitiran Pengarang

No	Pengarang	Jumlah	Persentase
1.	Sugiyono	542	6,91
2.	Sulistyo- Basuki	484	6,17
3.	Sutarno, NS	438	5,59
4.	Hermawan, S. Rachman	154	1,96
5.	Suharsimi, Arikunto	145	1,85
6.	Saleh, Abdul Rahman	142	1,81
7.	Achmad, et al.	136	1,73
8.	Yulia, Yuyu	118	1,51
9.	Darmono	102	1,30
10.	Lasa, HS	102	1,30

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)



Gambar 17. Peringkat Sitiran Pengarang
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nama pengarang yang masuk dalam peringkat 10 besar paling banyak disitir. Adapun peringkat pertama pengarang tersebut yaitu Sugiyono dengan jumlah sitiran sebanyak 542 sitiran (6,91%) kemudian pada urutan kedua yaitu Sulistyo-Basuki dengan jumlah 484 (6,17%). Pengarang yang menempati urutan ketiga paling banyak disitir yaitu Sutarno, NS 438 sitiran (5,59%), urutan berikutnya yaitu Hermawan, S. Rachman yang disitir sejumlah 154 (1,96%), Arikunto, S. menempati posisi kelima dengan jumlah sitiran 145 (1,85%), Saleh, Abdul Rahman disitir sejumlah 142 (1,81%), kemudian Achmad disitir sebanyak 136 (1,73%), Yulia, Yuyu disertakan sebagai literatur sebanyak 118 (1,51%), lalu Darmono dan Lasa HS memiliki jumlah sitiran sama sebesar 102 (1,30%). Adapun keseluruhan pengarang yang menempati posisi 10 besar tersebut berasal dari dalam negeri, yaitu Indonesia.

4. Tingkat keusangan

Sub ini akan membahas seberapa lama keusangan atau paro hidup literatur yang disitir pada skripsi. Penilaian mengenai keusangan dapat dilakukan melalui penelitian pada setiap tahun terbit literatur yang disitir. Pembahasan mengenai keusangan ini tidak melibatkan literatur yang tidak memuat tahun terbit juga literatur berupa Undang-Undang serta Keputusan Pengadilan, karena jenis literatur ini tidak pernah dikatakan usang. Kajian mengenai tingkat keusangan ini lebih ditujukan untuk mengetahui penggunaan literatur perpustakaan dan mengetahui kecenderungan aktivitas penelitian sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perpustakaan dan administrator pendidikan dalam penentuan kebijakan, misalnya pengembangan koleksi, penyiangan, retensi dan aktivitas penelitian utamanya terkait penggunaan referensi yang relevan dan mutakhir.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa terdapat 491 sitiran literatur yang tidak dimuat dalam pembahasan keusangan literatur. Pembahasan berikut hanya akan menyertakan 8.603 literatur yang didapat dari pengurangan jumlah keseluruhan literatur yaitu 9.094 dengan literatur yang tidak menyertakan tahun sejumlah 66 sitiran maupun literatur berupa Undang-Undang sejumlah 425 sitiran. Berikut merupakan tabel yang memuat data mengenai pembahasan lama keusangan atau paro hidup literatur yang disitir dalam skripsi ilmu

perpustakaan dan informasi periode tahun 2015-2017. Berikut

merupakan langkah-langkah dalam menghitung paro hidup literatur:

- a) Menghitung kelas (K) dan interval (i) melalui rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 8.603$$

$$K = 1 + 3,3 (3,9)$$

$$K = 1 + 12,98$$

$$K = 13,98 \text{ (dibulatkan menjadi 14)}$$

Langkah selanjutnya ialah menentukan interval, dengan rumus:

$$I = \frac{\text{Data tahun terbesar} - \text{data tahun terkecil}}{K}$$

$$I = \frac{2017 - 1855}{14}$$

$$I = 11,57 \text{ (dibulatkan menjadi 12)}$$

- b) Membuat tabel distribusi frekuensi tahun terbit

Tabel 16. Pembagian Periode Tahun Terbit Literatur

No	Tahun	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)
1.	1855 - 1866	1	1	0,01
2.	1867 - 1878	0	1	0
3.	1879 - 1890	0	1	0
4.	1891 - 1902	0	1	0
5.	1903 - 1914	0	1	0
6.	1915 - 1926	2	3	0,02
7.	1927 - 1938	1	4	0,01
8.	1939 - 1950	0	4	0
9.	1951 - 1962	8	12	0,09
10.	1963 - 1974	5	17	0,06
11.	1975 - 1986	125	142	1,45
12.	1987 - 1998	722	864	8,39
13.	1999 - 2010	4.737	5601	55,06
14.	2011 - 2022	3.002	8603	34,89
	Jumlah	8.603		100

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

- c) Menentukan $n/2$

$n/2$ dari data tersebut ialah 4.301,5

- d) Menentukan kelas terbawah

Kelas terbawah pada saat $n/2$ dari data tersebut ialah 1998,5
 e) Menghitung median literatur dengan rumus sebagai berikut:

$$Md = Lmd + \frac{[lmd]}{fmd} i$$

Maka half life (paro hidup) =

$$Md = Lmd + \frac{[lmd]}{fmd} i$$

$$Md = 1998,5 + \frac{[3.437,5]}{4.737} 12$$

$$Md = 1998,5 + 8,7$$

$$Md = 2007,2$$

Dengan:

Md = Median Literatur

Lmd = Kelas nyata bawah pada saat frekuensi kumulatif mengandung $\frac{n}{2}$

lmd = Selisih $\frac{n}{2}$ dengan frekuensi kumulatif sebelum mengandung $\frac{n}{2}$

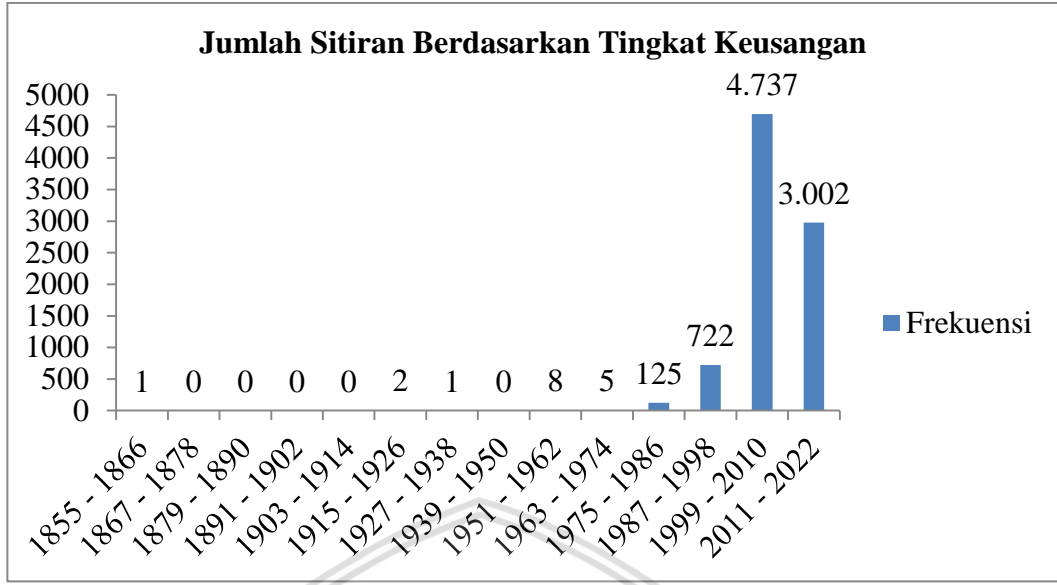
fmd = Frekuensi data pada saat frekuensi kumulatif mengandung $\frac{n}{2}$

i = Interval kelas

f) Menghitung paro hidup literatur

$$\begin{aligned} \text{Paro hidup literatur} &= \text{tahun sitiran terbaru} - \text{median} \\ &= 2017 - 2007,2 \\ &= 9,8 \end{aligned}$$

Paro hidup literatur adalah selisih antara tahun sitiran terbaru dengan median. Berdasarkan sitiran skripsi mahasiswa prodi ilmu perpustakaan, dapat diketahui bahwa paro hidup literturnya adalah 9,8 (dibulatkan menjadi 10) tahun. Berikut merupakan grafik jumlah sitiran berdasarkan tingkat keusangan literatur yang digunakan pada skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan FIA UB lulusan tahun 2015-2017:



Gambar 18. Jumlah Sitiran Berdasarkan Tingkat Keusangan
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berikut merupakan data sitiran berdasarkan tahun terbit ditinjau dari paro hidup literatur:

Tabel 17. Data Sitiran Berdasarkan Tahun Terbit

No	Tahun Terbit	Jumlah Sitiran	No	Tahun Terbit	Jumlah Sitiran
1	1855	1	27	1992	96
2	1926	2	28	1993	163
3	1938	1	29	1994	58
4	1955	2	30	1995	49
5	1956	5	31	1996	43
6	1960	1	32	1997	37
7	1964	1	33	1998	43
8	1968	1	34	1999	111
9	1971	2	35	2000	139
10	1974	1	36	2001	189
11	1975	2	37	2002	146
12	1977	5	38	2003	261
13	1978	3	39	2004	250
14	1979	3	40	2005	278
15	1980	25	41	2006	909
16	1981	12	42	2007	406



17	1982	13
18	1983	9
19	1984	10
20	1985	32
21	1986	11
22	1987	33
23	1988	18
24	1989	39
25	1990	50
26	1991	93

43	2008	467
44	2009	688
45	2010	893
46	2011	614
47	2012	525
48	2013	703
49	2014	702
50	2015	281
51	2016	165
52	2017	12

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berdasarkan data sitiran yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa 3.147 (36,6%) dari 8.603 sitiran dikatakan usang karena memiliki tahun terbit di bawah tahun 2007, sedangkan 5.456 (63,4%) dapat dikatakan masih relevan untuk digunakan.

C. Pembahasan

1. Pola Sitiran

a) Jumlah Sitiran

Jumlah literatur yang disitir dalam penulisan tugas akhir, skripsi, tesis dan disertasi tidak memiliki ketentuan, akan tetapi jumlah ini akan mempengaruhi kualitas/mutu suatu karya ilmiah. Berikut merupakan perbandingan jumlah sitiran berdasarkan tahun penerimaan skripsi di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Emidar (2015: 27) bahwa semakin tinggi jumlah suatu sitiran dokumen, maka dokumen tersebut dapat dikatakan semakin bermutu. Semakin banyak karya ilmiah disitir oleh karya lainnya, maka semakin tinggi peringkat

karya ilmiah tersebut. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sitiran yang digunakan dalam setiap skripsi cukup beragam dengan kisaran 23 – 213 sitiran. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap peneliti memiliki kemampuan cukup beragam dalam mencari, menggunakan dan memanfaatkan informasi.

Banyak sedikitnya jumlah sitiran yang digunakan pada karya ilmiah dapat ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu topik/ tema penelitian, ketersediaan literatur, kemudahan akses, waktu, bentuk, jenis, bahasa, sumber literatur dan lainnya.

b) Rata-rata Sitiran per Tahun

Rata-rata jumlah sitiran yang digunakan penulis berdasarkan tahun menunjukkan angka yang berbeda-beda dan cenderung fluktuatif setiap tahun. Adapun peningkatan jumlah sitiran beberapa diantaranya dapat disebabkan oleh meningkatnya jumlah publikasi, tersedianya beberapa pangkalan data yang dapat diakses, serta mudahnya akses data/informasi dari internet, misalnya kemudahan akses jurnal elektronik gratis yang dilanggan tersedia *fulltext*. Kriteria sitiran yang digunakan penulis dapat berbeda-beda, tergantung pada aspek yang dikaji.

c) Kelengkapan Sitiran

Beberapa faktor penyebab ketidaklengkapan data bibliografi pada sitiran, diantaranya yaitu: literatur tersebut tidak memiliki tahun terbit (tidak memiliki keterangan mengenai tahun terbit), adanya

unsur kelalaian pada penulis dalam menyertakan tahun terbit maupun usia dokumen yang relatif tua dan lain sebagainya.

d) Karakteristik Literatur

1) Jenis Literatur

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dokumen yang paling disitir ialah dokumen primer, diantaranya yaitu buku, terbitan pemerintah, jurnal, pedoman, tesis, prosiding, standar, laporan penelitian, dan disertasi. Adapun literatur sekunder seperti kamus, majalah, ensiklopedia serta literatur tersier seperti modul, katalog cenderung sedikit dimanfaatkan.

Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Liu (1993: 17) daftar rujukan yang dimuat dalam daftar pustaka secara positif berhubungan dengan institusi penulis, yang mana semakin banyak seorang penulis disitir dalam suatu publikasi maka semakin banyak koleksi perpustakaan tersebut digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan suatu koleksi perpustakaan berpengaruh pada jumlah daftar rujukan yang secara fisik disitir pada suatu hasil penelitian. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ketersediaan informasi di perpustakaan memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, oleh karena itu salah satu aspek yang mempengaruhi jumlah

referensi yang disitir ialah kelengkapan koleksi perpustakaan pada instansi penulis.

Pemanfaatan literatur primer yang banyak disitir mengindikasikan bahwa skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan menggunakan informasi dari hasil penelitian secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hadi dalam Sopari (2015: 6) bahwa literatur primer lebih banyak digunakan daripada literatur lainnya karena literatur primer mengandung ide atau pemikiran asli untuk pemecahan masalah. Literatur memegang peranan penting dalam penelitian, namun penggunaan literatur sekunder dan tersier juga dapat digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sopari, 2015: 6) bahwa literatur sekunder dan tersier dapat memberikan arahan informasi yang terseleksi dan merangkum pengertian-pengertian serta mampu menyampaikan koreksi pada kesalahan-kesalahan dalam literatur primer.

Jenis literatur berupa buku, paling banyak disitir dalam skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Uçak: 2010) bahwa bidang humaniora cenderung menggunakan buku dan monograf sebagai literatur yang digunakan. Penggunaan buku tersebut diantaranya karena mudah digunakan dan diperoleh (tersedia di perpustakaan

maupun toko-toko buku), ketersediaan akses, beda halnya dengan literatur yang membutuhkan akses internet, pengguna perlu memiliki keahlian baik dari segi cara maupun menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sumber internet merupakan jenis literatur yang juga banyak digunakan selain aspek normatif yaitu terbitan pemerintah, dan terbitan lain seperti skripsi dan jurnal. Penggunaan literatur berupa sumber internet cenderung tidak direkomendasikan dimuat dalam karya ilmiah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Isbandini (2014:19) yang menyatakan bahwa sumber internet bersifat sementara karena sewaktu-waktu informasi tersebut dapat dihapus serta memuat nilai informasi yang kerap kali tidak relevan.

Penggunaan literatur primer berupa jurnal pada penelitian skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan cenderung lebih sedikit dari literatur lain seperti buku, terbitan pemerintah dan skripsi. Oleh karena itu, penggunaan jurnal, terutama jurnal ilmiah dapat lebih ditingkatkan lagi mengingat pentingnya jenis literatur ini dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmono (2009) yang menyebutkan bahwa melalui jurnal ilmiah, temuan baru dari peneliti dan ilmuan lain dikomunikasikan

ke masyarakat, guna mendapat tanggapan, dikembangkan dan disempurnakan oleh ilmuwan lain, sehingga kesempurnaan dan kebenaran ilmunya menjadi lebih baik. Selanjutnya, lebih jauh dapat ditarik kesimpulan bahwa kehadiran berbagai jurnal dalam masyarakat akademik dapat menjadi investasi panjang untuk memacu peningkatan sumber daya manusia, yang mana penerbitan jurnal memiliki kekuatan ganda, yaitu sebagai dokumentasi iptek sekaligus sebagai sarana penyebarannya.

2) Sumber Literatur

Sumber literatur yang digunakan oleh skripsi Prodi Ilmu Perpustakaan ialah literatur tercetak dengan jumlah sitiran 8.236 (90,6%), sedangkan literatur elektronik sejumlah 858 sitiran (9,4%). Jumlah literatur tercetak cenderung signifikan digunakan daripada literatur elektronik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hasugian (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa program studi bidang ilmu eksakta cenderung lebih sering menggunakan, mengakses atau membaca berbagai jenis sumber daya informasi elektronik dibanding dengan mahasiswa dari program studi bidang ilmu noneksakta.

Literatur tercetak banyak disitir pada skripsi karena mudah diperoleh dan digunakan, sementara bahan elektronik

memerlukan keahlian untuk mengakses literatur relevan yang mana jumlahnya sangat banyak dan keterbatasan lain seperti keterbatasan akses, ruang penyimpanan dan lain sebagainya

3) Bahasa Literatur

Literatur berbahasa Indonesia cenderung banyak digunakan dalam skripsi mahasiswa Prodi Perpustakaan. Banyaknya jumlah literatur berbahasa Indonesia yang disitir skripsi dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu penguasaan kemampuan berbahasa Inggris dan ketersediaan literatur (Sopari, 2016: 6).

Kurangnya penguasaan terhadap bahasa asing yang dimaksud disini ialah perlunya pemahaman yang lebih, dalam hal sintesa informasi. Hal ini tentunya terjadi apabila literatur tersebut benar-benar dibaca dan dipahami dalam mendukung penelitian. Akses koleksi berbahasa Inggris kebanyakan dalam bentuk *e-resource* sehingga membutuhkan keahlian dalam menemukan literatur yang sesuai dengan kebutuhan dan relevan atau bisa jadi koleksi ini belum banyak dimiliki di Perpustakaan Universitas Brawijaya misalnya dalam bentuk tercetak walaupun sumber elektronik ini relatif fleksibel dalam hal ruang dan waktu, yang mana bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

4) Usia Literatur

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar skripsi menyitir literatur dengan rentang usia 0-10 tahun. Penggunaan literatur dengan rentang usia tersebut jika dinilai berdasarkan penghitungan paro hidup masih relatif muda sehingga mengindikasikan bahwa literatur masih berkualitas dan kemutakhiran data yang terjamin.

Adapun dalam penelitian ini diketahui memiliki usia sitiran yang cukup jauh dari literatur yang lain, yaitu terbitan tahun 1855. Penggunaan literatur lama juga dapat digunakan untuk mendukung suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sopari, 2015: 7) bahwa penggunaan literatur lama sebagai rujukan dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan alasan bahwa informasi tersebut masih relevan dengan kajian penelitian, literatur memuat informasi khusus, atau memang belum ada literatur baru yang lebih baik atau lengkap untuk menggantikan literatur lama tersebut.

2. Pola Kepengarangan

a) Jumlah Sitiran Pengarang

Pengarang atas nama orang pada skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan lulusan tahun 2015-2017 FIA UB terdapat sejumlah 1.321 penulis. Keragaman mengenai kepengarangan yang digunakan mengindikasikan keragaman tema penelitian. Hal ini dapat diartikan

bahwa kepengarangan sangat berpengaruh terhadap keputusan dalam menggunakan literatur untuk disitir. Salah satu kriteria penilaian dokumen tersebut ialah berdasarkan kepengarangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri (2016: 3) bahwa dokumen yang ditulis oleh orang yang menjadi figur dalam bidangnya akan dipersepsi tinggi oleh penyitir, sehingga berpeluang besar pula untuk disitir.

Seseorang memilih penulis yang akan digunakan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: otoritas ilmiah, keahlian atau kecakapannya dalam suatu bidang ilmu, mutu tulisan yang tinggi, produktivitas tinggi dalam menulis karya ilmiah, keluasan promosi tulisan ilmiah dari penerbit, pelopor perkembangan teori di bidangnya, kemudahan akses terhadap dokumen dan lain-lain.

b) Peringkat Sitiran Pengarang

Data terkait pengarang yang memiliki sitiran terbanyak menunjukkan bahwa 10 peringkat teratas merupakan penulis dalam negeri. Adapun tiga profil penulis tersebut akan dibahas dalam pembahasan ini. Peringkat pertama pengarang yang paling banyak disitir adalah Prof. Dr. Sugiyono. M.Pd. Beliau ialah seorang guru besar Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dari Fakultas Teknik yang telah banyak menulis buku tentang metode penelitian dan saat ini beliau masih tercatat aktif sebagai dosen di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Peneliti

cenderung lebih banyak mengutip teori mengenai metode penelitian daripada lainnya. Metode penelitian ini berkaitan dengan strategi pengumpulan, analisis, dan interpretasi dalam suatu penelitian (Cresswell, 2016: 22). Penggunaan metode sebagai alasan menyitir salah satunya juga dibenarkan oleh hasil penelitian Andriani (2002: 40) bahwa alasan yang dikemukakan responden dalam menyitir dokumen cukup beragam, diantaranya ialah untuk mengidentifikasi metode dan peralatan yang digunakan, sebagai bahan untuk latar belakang, memperkuat sebuah temuan, menerangkan konsep atau ide, menerangkan suatu definisi, teori atau istilah, menunjukkan terdapat karya lain yang bertentangan, dan sebagai bahan pembandingan.

Pengarang selanjutnya yang juga banyak disitir ialah Sulistyobasuki. Prof. Dr. Sulistyobasuki, M.A., M.SLS., Ph.D adalah seorang guru besar Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok. Beliau merupakan putra Indonesia pertama yang meraih gelar doktor dalam bidang *Information dan Library Science* dan juga gelar profesor bidang Ilmu Perpustakaan sejak tahun (1995).

Pengarang lain yang juga banyak disitir pada skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan ialah Sutarno, NS. Sutarno, NS merupakan seorang pustakawan pada salah satu perpustakaan umum. Berkat pengalamannya ini beliau sudah cukup banyak menulis buku

seputar perpustakaan, diantaranya berjudul Perpustakaan dan Masyarakat, Manajemen Perpustakaan, Membangun Perpustakaan Masjid dan lain sebagainya.

Pengarang dengan peringkat pertama disitir oleh 89% skripsi artinya sejumlah 84 dari 94 skripsi menytir karya Sugiyono dalam penelitian mereka. Adapun peringkat kedua pengarang disitir dalam 89 skripsi atau sekitar 95% dari total skripsi yang dijadikan sampel penelitian, kemudian peringkat ketiga disitir pada 68 (72%) skripsi. Selanjutnya terdapat kemungkinan jika pengarang yang banyak digunakan disitir hampir di setiap skripsi, maka dapat dikatakan tema atau subjek penelitian yang digunakan oleh skripsi tersebut memiliki kesamaan.

3. Tingkat Keusangan

Pertumbuhan dan keusangan literatur berhubungan erat dengan tahap awal dan akhir dalam alur informasi. Kajian keusangan dapat berperan penting dalam hal mengetahui keusangan suatu bidang melalui penggunaan rumus median literatur. Hasil dari penghitungan keusangan literatur ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan *weeding* atau retensi bahan pustaka di perpustakaan dan dijadikan pedoman untuk pengembangan koleksi di perpustakaan terutama mengenai kebaruan informasi. Selain itu bagi peneliti kajian ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa jauh bahan informasi yang akan digunakan.

Berdasarkan penghitungan paro hidup literatur, didapatkan data bahwa paro hidup bidang Ilmu Perpustakaan adalah 10 tahun. Angka tersebut mengindikasikan bahwa:

- a) Secara keseluruhan, skripsi mahasiswa ilmu perpustakaan dikatakan mutakhir bila usianya berada di bawah angka 10 tahun.
- b) Seluruh literatur skripsi yang berusia di atas 10 tahun dikatakan usang atau tidak mutakhir
- c) Salah satu pertimbangan yang dapat dijadikan acuan penyiangan literatur skripsi mahasiswa ilmu perpustakaan ialah berumur lebih dari 10 tahun.

Adapun angka paro hidup literatur ini lebih diarahkan pada analisa data dan bukan data dasar, misalnya seperti undang-undang dan sejarah mengenai seluk beluk perpustakaan karena literatur tersebut terutama undang-undang jarang dikatakan usang, begitupula dengan bukti sejarah yang semakin lama semakin baik nilainya (dianggap relevan).

Aspek kemutakhiran/keterbaruan juga merupakan salah satu kriteria penilaian dokumen yang akan disitir. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri (2016: 2) suatu dokumen disitir karena memuat informasi yang belum diketahui sebelumnya atau sesuatu yang baru selain itu juga untuk membandingkan corak baru suatu dokumen dengan topik yang sedang diteliti dan berkaitan dengan waktu penerbitan.

Paro hidup literatur dapat menunjukkan angka yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Philip Davis seorang konsultan industri penerbitan di Itacha, New York melalui statistik pengunduhan (*proxy* yang dapat menentukan pola pembacaan artikel) didapatkan fakta bahwa paro hidup literatur pada publikasi ilmiah di bidang ilmu kesehatan berada di bawah kisaran 2 hingga 3 tahun, kemudian untuk bidang humaniora, fisika, dan matematika berada di kisaran 4 hingga 5 tahun (Bohannon: 2013). Menurut Mustafa (2010: 3), adanya perbedaan nilai keusangan literatur dapat dipengaruhi oleh lokasi (misalnya keusangan literatur menunjukkan angka yang berbeda di negara maju dan berkembang).

Adapun keusangan literatur dalam hal ini paro hidup literatur menunjukkan kecepatan pertumbuhan literatur, juga dengan sendirinya pertumbuhan ilmu, sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin rendah usia paro hidup sebuah bidang ilmu, semakin cepat perkembangan ilmu tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Bohannon: 2013), diketahui bahwa paro hidup bidang humaniora berkisar antara 4-5 tahun, jika dibandingkan dengan penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan FIA UB tergolong kurang mutakhir.

Usia paruh hidup dapat memberikan gambaran mengenai keakuratan dan kerelevanan informasi dari isi suatu karya ilmiah. Kerelevanan isi sebuah artikel ilmiah dapat memberi gambaran kemutakhiran isi dari

sebuah karya ilmiah, sedangkan kemutakhiran isi dapat memberi gambaran tentang perkembangan disiplin bidang ilmu tersebut (Endrawati, 2014:40). Aspek keusangan ini menurut Mustafa (2010:2) merupakan konsep yang relatif karena ada literatur yang baru terbit sekitar lima tahun sudah jarang digunakan lagi, tetapi sebaliknya ada literatur yang sudah terbit puluhan bahkan ratusan tahun tetapi masih tetap digunakan oleh banyak orang. Ada dokumen yang sudah usang bahkan sebelum diterbitkan. Ada orang yang menganggap suatu dokumen sudah usang, tetapi bagi orang lain belum usang. Berdasarkan hal tersebut, maka bukanlah suatu keharusan bagi peneliti untuk merujuk literatur terbaru dan merujuk pada literatur yang dianggap masih usang, selama literatur tersebut masih memenuhi aspek relevansi terhadap penelitian. Adapun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini diharapkan peneliti sebisa mungkin tetap menggunakan literatur yang mutakhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan peneliti pada bab sebelumnya terkait “Analisis Sitiran Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Lulusan Tahun 2015-2017”, secara umum dapat menggambarkan pola penggunaan yang digunakan sehingga dapat dijadikan evaluasi bagi kegiatan akademik maupun dijadikan pertimbangan dalam pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berikut merupakan pemaparan mengenai hal yang berkaitan dengan pernyataan tersebut:

1. Hasil pengumpulan data mengenai pola sitiran dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah sitiran skripsi menunjukkan nilai yang fluktuatif selama tahun 2015-2017, yaitu pada tahun 2015 rata-rata skripsi mengutip 90 literatur, tahun 2016 jumlah sitiran rata-ratanya 106 literatur sedangkan rata-rata tahun 2017 berada pada kisaran 91 literatur.
2. Karakteristik mengenai jenis literatur menunjukkan bahwa buku merupakan jenis literatur yang paling banyak disitir kemudian diikuti dengan terbitan pemerintah, jurnal, skripsi, sumber internet, pedoman, artikel, tesis, kamus, makalah, majalah, prosiding, modul, standar,

ensiklopedia, dokumen, laporan penelitian, laporan, disertasi, koran, handout, buletin, katalog, laporan tahunan, manual, tugas akhir. Berdasarkan sumber, skripsi yang dijadikan sampel cenderung lebih banyak menggunakan koleksi tercetak daripada elektronik, dengan sitiran frekuensi bahan tercetak sebanyak 8.236 (90,6%) tercetak dan elektronik sebanyak 858 (9,4%).

3. Menurut bahasa literatur yang disitir, literatur dengan bahasa Indonesia paling banyak disitir dibandingkan bahasa lainnya. Berdasarkan penghitungan usia literatur, terdapat sejumlah 6.617 (73,3%) sitiran memiliki rentang usia 0-10. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masih relatif muda sehingga mengindikasikan bahwa literatur masih berkualitas dan kemutakhiran data yang terjamin.
4. Pada pembahasan pola kepengarangan, diperoleh fakta bahwa jumlah sitiran atas nama orang cenderung lebih tinggi daripada pengarang atas nama badan/lembaga. Penulis yang disitir pada skripsi kebanyakan berasal dari dalam negeri dengan latar belakang pengarang sebagai spesialis bidang metode penelitian dan ilmu perpustakaan. Adapun tiga besar pengarang yang paling banyak disitir adalah Sugiyono, Sulisty-Basuki dan Sutarno, NS.
5. Paro hidup literatur pada skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan lulusan tahun 2015-2017 ialah 10 tahun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas maka peneliti membuat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan untuk pembuatan kebijakan. Adapun saran tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perpustakaan di lingkup Universitas Brawijaya utamanya yang berkaitan langsung dengan program Studi Ilmu Perpustakaan dapat menjadikan beberapa judul literatur yang dimuat pada lampiran skripsi ini sebagai pertimbangan dalam pengembangan koleksinya, selain itu juga terkait keusangan literatur yang digunakan pada skripsi mahasiswa program studi ilmu perpustakaan yaitu 10 tahun, maka perpustakaan dapat memilah koleksi untuk pengadaan selanjutnya berada di bawah usia 10 tahun begitu juga untuk kebijakan *weeding* atau penyiangan dapat dilakukan pada koleksi utamanya di atas 10 tahun.
2. Bagi administrator pendidikan di lingkup fakultas diharapkan dapat memberikan kontrol kepada mahasiswa dalam hal menyitir juga terkait tema penelitian skripsi agar kualitas penulisan lebih baik juga dapat mengembangkan khazanah kajian ilmu perpustakaan
3. Bagi mahasiswa diharapkan lebih mempertimbangkan beberapa aspek dalam menyitir, seperti aspek kebaruan dan kepengarangan literatur agar didapatkan hasil yang mutakhir dan relevan.

4. Penelitian ini belumlah sempurna, maka pada penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk mengadakan penelitian bibliometrika terutama terkait kajian mengenai dalil Bradford, dalil Lotka, dan dalil Zipf untuk memperluas khazanah keilmuan di bidang Ilmu Perpustakaan.



DAFTAR PUSTAKA

- ACRL. 2011. *Standards for Libraries in Higher Education* dalam <http://www.ala.org/acrl/standards/standardslibraries>., diakses pada 2 Desember pukul 11.01 WIB.
- Ahmadih, D., Salpy N. dan Khaled N. 2016. A comparative citation analysis study of master's theses at the American University of Beirut, Lebanon, *Collection Building*, Vol. 35 Issue: 4, pp.103-113, dalam <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/CB-06-2016-0013>, diakses pada 25 Januari 2018 pukul 08.40 WIB.
- American Library Association. 2009. *Academic Libraries*, dalam <http://www.ala.org/tools/research/librarystats/academic>, diakses pada 9 Januari 2018 pukul 13.41 WIB.
- Anggraini, L. dan Bakhtaruddin, Nst. 2013. *Evaluasi Ketersediaan Koleksi dengan Menggunakan Analisis Sitiran Terhadap Tesis Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Biomedik Tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 2, No. 1, September 2013, Seri C dalam <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln49950c4760full.pdf> diakses pada 17 Januari 2018 pukul 16.21 WIB.
- Andriani, Juznia. 2002. Studi Kualitatif Mengenai Alasan Menyitir Dokumen: Kasus pada Lima Mahasiswa Program Pascasarjana IPB. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* Vol. 11, No.2, 2002 dalam <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/28739/1/b396.pdf>, diakses pada 1 Juni 2018 pukul 13.03 WIB.
- Arao, et al. 2015. *The Half-Life and Obsolescence of the Literature Science Area: a contribution to the understanding the chronology of citations in academic activity, Qualitative and Quantitative Methods in Libraries (QQML)*, 4: 603 610, dalam http://www.qqml.net/papers/September_2015_Issue/4310QQML_Journal_2015_Hiromietal_603-610.pdf diakses pada 12 Desember 2017 pukul 14.13 WIB.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bellis, N. D. 2009. *Bibliometrics and Citation Analysis*. UK: The Scarecrow Press, Inc.
- Bohannon, John. 2013. *The Secret Half-Lives of Scientific Papers*, (Online), (<http://www.sciencemag.org/news/2013/12/secret-half-lives-scientific-papers>), diakses pada 27 Mei 2018 pukul 14.09 WIB.

- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cabonero, D. A. & Mayrena, L. B. 2012. *The Development of a Collection Development Policy* dalam <https://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=http://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1993&context=libphilprac&httpsredir=1&article=1993&context=libphilprac>, diakses pada 2 April 2018 pukul 10.04 WIB.
- CILIP. 2008. Bibliometrics to Webometrics. *Journal of Information Science* 2008; 34; 605 dalam <http://jis.sagepub.com/cgi/content/abstract/34/4/605> diakses pada 17 Desember 2017 pukul 14.11 WIB.
- Connaway dan Ronald. 2010. *Basic Research Method for Librarian*. Santa Barbara: Libraries Unlimited.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmono. 2009. *Komunikasi Ilmiah Melalui Jurnal Mengapa Kita Tertinggal?* dalam <http://library.um.ac.id/index.php/Artikel-Umum/komunikasi.html>, diakses pada 2 Juni 2018 pukul 12.18 WIB.
- Disher, W. *Crash Course in Collection Development*. United States of America: Libraries Unlimited.
- Eberhart, G. M. 2006. *The whole library handbook 4 : current data, professional advice, and curiosa about libraries and library services*, dari http://paramed.bpums.ac.ir/UploadedFiles/CourseFiles/The_whole_library_handbook9780838909157-0838909159__682f7799.pdf, diakses pada 29 November 2017 pukul 9.20 WIB.
- Egghe, L. and Rousseau, R. 2000. *Aging, obsolescence, impact, growth, and utilization: Definitions and relations*. *Journal of The American Society for Information Science*, 51: 1004–1017 dalam [http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/1097-4571\(2000\)9999:9999%3C::AID-ASI1003%3E3.0.CO;2-8/pdf](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/1097-4571(2000)9999:9999%3C::AID-ASI1003%3E3.0.CO;2-8/pdf), diakses pada 18 Januari 2018 pukul 11.10 WIB.
- Emidar, Elva Rahmah dan Malta Nelisa. 2015. Karakteristik Sitiran Artikel Ilmiah Tentang Kajian Minangkabau dalam Jurnal “Suluh” Tahun 2001-2012 Terbitan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT) Padang, *Humanus* Vol. XIV No.1 Tahun 2015, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/63750-ID-karakteristik-sitiran-artikel-ilmiah-ten.pdf>, diakses pada 1 Juni 2016 pukul 12.48 WIB.
- Endrawati, Teti. 2014. Uji Paruh Hidup Artikel pada Majalah Ilmiah Bawal: Widya Riset Perikanan Tangkap, *Jurnal Perpustakaan Pertanian* Vol. 23, No. 2 2014 dalam

<http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpp/article/viewFile/3181/27>
35 diakses pada 1 Juni 2018 pukul 13.42 WIB.

- Feather, J. and Struges, P. 2003. *International Encyclopedia of Information and Library Science, 2nd Ed*, New York: Routledge, dalam <http://api.ning.com/files/svxxrPsACIWqmE1PzC8D2fZJ1uEMb6nnJj2EWU h3mcsU b45GWY6GK6a-2P5zrsY6yuB7Io4jhBeBI3XKM4oxjhl1Iq5drIT2/encyclopediaoflis.pdf> diakses pada 8 Januari 2018 pukul 13.10 WIB
- Google Maps. 2018. *Lokasi Perpustakaan Universitas Brawijaya*, (Online) <https://www.google.co.id/maps/place/Perpustakaan+Pusat+Universitas+Brawijaya/@7.9529704,112.6114967,782m/data=!3m2!1e3!4b1!4m5!3m4!1s0x2e78827a0507c007:0x4b88cc0a51302b72!8m2!3d-7.9529704!4d112.6136854>, diakses pada 17 April 2018 pukul 06.20 WIB.
- Guninda, Z. dan Rukiyah, L. C. 2015. Analisis Sitiran Jurnal Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Tahun 2014 di Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4, No. 2 (2015): April 2015 dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=365955&val=4723&title=ANALISIS%20SITIRAN%20JURNAL%20PADA%20SKRIPSI%20MAHASISWA%20JURUSAN%20MANAJEMEN%20TAHUN%202014%20DI%20PERPUSTAKAAN%20FAKULTAS%20EKONOMIKA%20DAN%20BISNIS%20UNIVERSITAS%20DIPONEGORO>, diakses pada 17 Januari 2018 pukul 16.12 WIB.
- Hakim, A. 2004. *Analisis Data Kuantitatif*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Hartinah, S. 2001. *Informetrika dan Scientometrika: Sejarah, Batasan, Penerapan serta Perkembangannya di Luar Negeri*. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- _____. 2002. *Analisis Sitiran (Citation Analysis)*. Depok: Kursus Bibliometrika di Pusat Kajian Jepang UI tanggal 20-23 Mei 2002.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasugian, Jonner. 2016. Analisis Penggunaan Sumber Daya Informasi Tercetak dan Elektronik di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/64518>), diakses pada 27 Mei 2018 pukul 13.25 WIB.
- Hawkins, D. T. 2001. *Information Science Abstracts: Tracking the Literature of Information Science. Part 1: Definition and Map* dalam https://pdfs.semanticscholar.org/8641/4ad8b945c17081724d01958a0e4e7b8e384c.pdf?_ga=2.265441935.1097293159.1531660894-1983080384.1531660894, diakses pada 2 Juli 2018 pukul 20.29 WIB.
- Hawkins, D. T., Signe, E. L., Bari, Q. C. 2003. *Information Science Abstracts: Tracking the Literature of Information Science. Part 2: A New Taxonomy for Information Science* dalam

http://web.simmons.edu/~weigle/ISEL%20ISIC%20ATTITUDES/Hawkins_IFAbstractsPt2NewTaxonomy.pdf, diakses pada 2 Juni 2018 pukul 19.00 WIB.

- Ikpaahindi, L. N. 1985. An overview of bibliometrics: its measurements, laws and their applications. *Libri: International Journal of Libraries & Information Services*, 35, 163–177.
- Isbandini. 2014. *Evaluasi Literatur dengan Menggunakan Analisis Sitiran Terhadap Skripsi Jurusan Manajemen Hutan Tahun 2008 di Perpustakaan Fakultas Kehutanan UGM*. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vo. X Nomor 2, 2014 hal. 14-23 dalam <https://journal.ugm.ac.id/bip/article/download/8831/6696>, diakses pada 17 Januari 2018 pukul 16.23 WIB.
- ISO. 2013. ISO 2789: 2013 *Information and documentation — International library statistics* dalam <https://www.liberquarterly.eu/articles/10.18352/lq.7885/galley/8101/download/> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 22.52 WIB.
- Jacob, D. 2010. *Demystification of Bibliometrics, Scientometrics, Informetrics and Webometrics (11th DIS Annual Conference 2010, 2nd – 3rd September, Richardsbay, University of Zululand, South Africa)* dalam <http://www.lis.uzulu.ac.za/research/conferences/2010/DIS%20conference%202010%20DJacobs.pdf>, diakses pada 8 Januari pukul 14.36 WIB.
- Johnson, P. 2009. *Fundamentals of Collection Development and Management Second Edition*. United States: American Library Association.
- Kalita, D. 2016. Citation Analysis of Science, *Journal of Scientometrics and Information Management*, 10:2, 237-254, dalam <https://doi.org/10.1080/09737766.2016.1213967> diakses pada 4 Desember 2017 pukul 14.31 WIB
- Kemendikbud. 2016. *KBBI*. Jakarta: Kemendikbud
- Leek, J. 2013. *Six Types of Analyses Every Data Should Know* dalam <https://datascientistinsights.com/2013/01/29/six-types-of-analyses-every-data-scientist-should-know/>, diakses pada 5 Februari 2018 pukul 19.00 WIB.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2013. *Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 06/E/2013 Tentang Kode Etika Peneliti* dalam pusbindiklat.lipi.go.id/wp-content/.../Perka-LIPI-tentang-Kode-Etika-Peneliti.pdf, diakses pada 2 April 2018 pukul 09.50 WIB.
- Liu, Mengxiong. 1993. A Study of Citing Motivation of Chinese Scientists, *Journal of Information Science*, dalam <http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/016555159301900103>, diakses pada 1 Juni 2016 pukul 13.03 WIB.
- Mairaj, M. I. dan Mirza M. N. 2013. *Library Services and User Satisfaction in Developing Countries: A Case Study, Health Information & Libraries*

Journal, 30, pp. 318–326 dalam <http://onlinelibrary.wiley.com/store/10.1111/hir.12038/asset/hir12038.pdf?v=1&t=jck47x9l&s=475c9dd54bff281b417cedbdd8db9922fea065f8>, diakses pada 19 Januari 2018 pukul 08.29 WIB.

Malpas, J., “Donald Davidson”, . 2012. *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* Edward N. Zalta (ed.), dalam <https://plato.stanford.edu/archives/win2012/entries/davidson/>, diakses pada 5 Februari pukul 22.48 WIB.

Michael, L. C., Toni M. C. 2013. *ALA Glossary of Library and Information Science, Fourth Edition*. Chicago: ALA.

Mustafa, B. 2010. Obsolescence: mengenal konsep keusangan literatur dalam dunia kepastakawanan dalam <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/32139>, diakses pada 1 Juni 2018 pukul 13.37 WIB.

Mutaqin, D. Z. 2015. *Buku Panduan Penyusunan Skripsi Ed.1, Cet.1*. Yogyakarta: Deepublish dalam https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vHc4CwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=skripsi+dan+kaidah&ots=oHxJ37vJZE&sig=yzUuESKarKrNca8GoxUPCpeA3w&redir_esc=y#v=onepage&q=skripsi%20dan%20kaidah&f=false, diakses pada 5 Maret 2018 pukul 21.56 WIB.

Narbuko, C. dan Abu A. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

_____. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2015. *Pedoman Penyelenggaraan Perguruan Tinggi*. Jakarta Perpustakaan Nasional RI.

_____. 2011. *SNI Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

_____. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* dalam http://kelembagaan.pnri.go.id/Digital_Docs/pdf/about_us/official_archives/public/normal/PP%20Nomor%2024%20Tahun%202014.pdf, diakses pada 4 November 2017 pukul 10.56 WIB.

Phugnar, P. 2014. *Bibliometrics, Citation and Citation Analysis*, dalam http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/18612/8/08_chapter%203.pdf diakses pada 3 Februari 2018 pukul 20.38 WIB.

Prytherch, R. 2005. *Harrod's Librarians' Glossary and Reference Book*. USA, England: Ashgate Publishing Limited.

Putri, Yesi Ratna, Ana Irhandayaningsih, Amin Taufiq Kurniawan. 2016. Analisis Sitiran pada Skripsi Bertopik Perpustakaan Sekolah di Program Studi Ilmu Perpustakaan Sekolah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro (FIB UNDIP) Tahun 2011-2014, *Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol 5, No 2 (2016)*,

(Online), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15309>, diakses pada 16 Mei 2018 pukul 16.13 WIB.

- Rehn, C., et al. 2014. *Bibliometric Handbook for Karolinska Institutet*. Philadelphia, Pennsylvania, USA: Thomson Reuters.
- Reitz, J. M. 2002. *ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science*, dari <http://vlado.fmf.uni-lj.si/pub/networks/data/dic/odlis/odlis.pdf>, diakses pada 2 Desember 2017 pukul 13.46 WIB.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. [PDF]. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Rosenberg, Z.. 2015. Citation Analysis of M.A. Theses and Ph.D. Dissertations in Sociology and Anthropology: An Assessment of Library Resource Usage. *The Journal of Academic Librarianship* 41 (2015) 680–688, dalam https://ac.els-cdn.com/S0099133315001226/1-s2.0-S0099133315001226-main.pdf?_tid=a9a8c080-05c9-4a2b-84e4-bd2eb0e5740d&acdnat=1520761847_57fe956b2247408b5a84f4b4b49b53fe diakses pada 27 Januari 2018 pukul 10.19 WIB.
- Rubin. R. E. 2016. *Foundation of Library and Information Science. United States of America: American Library Association*.
- Safitri, D. 2011. *Kolaborasi Pengarang Pada The International Journal of Geomechanics Tahun 2006-2010*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Saleh, A. R. 2011. *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sangam, S. L. & Shivaranjini, S. M. 2013. Obsolescence of Literature in the Field of Social Sciences, *PEARL - A Journal of Library and Information Science Vol. 7, No. 3, July-September 2013: 162-168*, dalam https://www.researchgate.net/publication/260244739_Obsolescence_of_Literature_in_the_Field_of_Social_Sciences, diakses pada 1 Februari 2018 pukul 9.28 WIB.
- Smith, L. 1981. *Citation anlysis* dalam [librarytrendsv30i1i_opt.pdf](#), diakses pada 20 Desember 2017 pukul 17.00 WIB.
- Smith, S. 2017. *An Introduction to Bibliometrics and Citation Analysis* dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.172.9584&rep=rep1&type=pdf>, , diakses pada 29 November 2017 pukul 20.22 WIB.
- Sopari, M., & Christiani, L. 2016. Karakteristik dan Keusangan Literatur : Suatu Kajian Bibliometrik Pada Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(4), 231-240. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15470> pada tanggal 2 Juni 2018 pukul 19.05 WIB.
- Straker, D. 2016. *Principles in Analysis* dalam http://changingminds.org/explanations/research/analysis/principles_analysis.htm, diakses pada 5 Februari 2018 pukul 20.52 WIB.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stevenson, J. & Collin, P.H. 2006. *Dictionary of Information & Library Management*. London: A & C Black Publishers.
- Sulistyo-Basuki. 2011. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2016. *Dari Bibliometrika Hingga Informetrika*. Media Pustakawan Vol. 23 No. 1 Tahun 2016.
- _____. 2002. *Bibliometrika, Sainsmetrika dan Informatika*. Jakarta: Masyarakat Informasi Indonesia (*Indonesia Society for Informetrics*) Kursus Bibliometrika
- Sutardji. 2003. Pola Sitiran dan Pola Kepengarangan Pada Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan, *Jurnal Perpustakaan Pertanian* Vol. 12, Nomor 1, 2003 dalam <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/pp121031.pdf> diakses pada 15 Januari pukul 13.31 WIB.
- Taniredja, T. dan Hidayati M.. 2014. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- The Document Academy. 2018. *What is a document?* dalam <http://documentacademy.org/?what-is-a-document>, diakses pada 2 April 2018 pukul 09.47 WIB.
- Tim Penyusun Dosen FIA UB. 2012. *Pedoman Pelaksanaan dan Ujian Skripsi Program Sarjana (S1)*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Uçak, Nazan Özenç and Umut Al . 2009. The Differences Among Disciplines in Scholarly Communication: A Bibliometric Analysis of Theses dalam <http://www.bby.hacettepe.edu.tr/yayinlar/dosyalar/libri.pdf>, diakses pada 1 Juni 2018 pukul 13.25 WIB.
- Universitas Brawijaya. 2016. *Pedoman Pendidikan Universitas Brawijaya Tahun Akademik 2016/2017* dalam http://static.ub.ac.id/static_files/doc/pedoman-pendidikan-ub-2016-2017.pdf, diakses pada 2 April 2018 pukul 09.28 WIB.
- UNESCO. 2013. *UNESCO: Handbook on Education Policy Analysis and Programming* dalam <http://unesdoc.unesco.org/images/0022/002211/221189E.pdf>, diakses pada 2 April 2018 pukul 09.39 WIB.
- Wahab, Solichin Abdul. 2015. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wallace, D. P. & Fleet, C. V. 2012. *Knowledge Into Action: Research and Evaluation in Library and Information Science*. California: ABC-CLIO.
- Wang, P. & Soergel, D. A. 1998. Cognitive Model of Document Use during a Research Project. Study I. Document Selection dalam

https://www.asis.org/Publications/JASIS/Best_Jasist/1999WangandSoergel.pdf, diakses pada 16 Juli 2018 pukul 11.56 WIB.

Yulia, Y. 2009. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

